

**POLA KOMUNIKASI EFEKTIF GURU DENGAN WALI SANTRI DI
PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN I'DAAD SD SHIGOR PUTRI
TANGERANG**



TESIS

Diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar

Magister Agama (M.Ag)

Disusun oleh:

IIS ISTIQOMAH

Nomor Pokok 2018920039

PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

2022 M/1443 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Iis Istiqomah

Momor Pokok : 2018920039

Program Studi : Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul ***“Pola Komunikasi Efektif Guru Dengan Wali Santri Di Pesantren Tahfiz Daarul Qur’an I’daad SD Shigor Putri Tangerang”*** merupakan hasil karya Saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan Saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, 02 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



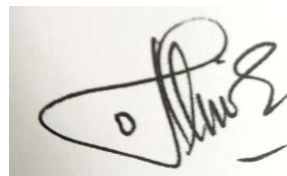
Iis Istiqomah
2018920039

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul ***“POLA KOMUNIKASI EFEKTIF GURU DENGAN WALI SANTRI DI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR’AN I’DAAD SD SHIGOR PUTRI TANGERANG”*** yang ditulis oleh Iis Istiqomah dengan nomor pokok 2018920039 disetujui untuk diajukan pada Sidang Tesis Konsentrasi Pendidikan Islam Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 02 Februari 2022

Pembimbing



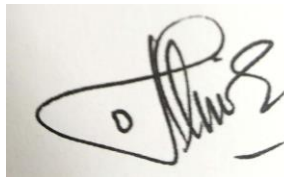
Dr. N. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag

***POLA KOMUNIKASI EFEKTIF GURU DENGAN WALI SANTRI DI
PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN I'DAAD SD SHIGOR PUTRI
TANGERANG***

Tesis ini dinyatakan **DISETUJUI**

Jakarta, 02 Februari 2022

Pembimbing



Dr. N. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Studi Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Jakarta

M. Hilali Basya, MA. Ph.D.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, akhirnya penelitian yang berjudul: **“POLA KOMUNIKASI EFEKTIF GURU DENGAN WALI SANTRI DI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR’AN I’DAAD SD SHIGOR PUTRI TANGERANG”** terwujud dalam bentuk tesis.

Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Bapak M. Hilali Basya, M.A.Ph.D selaku ketua Program Studi Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Dr. N. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag selaku Dosen pembimbing pembuatan tesis.

5. Seluruh dosen dan staf administrasi pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) , yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
6. Teristimewa untuk Almarhumah Uminda, Hj. Hamnah dan Abinda, KH. Marzuki Al-Fatiri yang telah memberikan do'a dan motivasi. Selama hidupnya jasa Uminda tak akan hilang sampai akhir hayat, dan Abinda semoga selalu Allah berikan kesehatan.
7. Suami tercinta Ustd. H. Jaya Rukmana, M.A dan anak-anak tersayang yang telah memberikan do'a dan motivasi setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga
8. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa/I MSI yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama, dan juga yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan.

Semua pihak yang tanpa disadari telah membantu penulis dalam proses pembuatan tesis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. *Jazakumullah ahsanal Jaza'*. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Manajemen Studi Islam di sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. *Amin yaa rabbal alamin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Tangerang, 02 Februari 2022

Penulis

Iis Istiqomah
NIM. 2018920039

POLA KOMUNIKASI EFEKTIF GURU DENGAN WALI SANTRI DI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN I'DAAD SD SHIGOR PUTRI TANGERANG

Oleh:

Iis Istiqomah 2018920039

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi antara Guru dan Wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang. Pesantren ini merupakan pondok pesantren anak-anak berusia Sekolah Dasar yang dititipkan kedua orang tuanya untuk belajar ilmu agama, umum dan khususnya bertujuan agar seorang anak menjadi penghafal Al-Qur'an. Fokus Penelitian ini adalah pola komunikasi antara guru dengan Wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pola komunikasi efektif yang dibangun guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu Pengasuh Pesantren, wali kamar, wali kelas, wali halaqoh, serta para wali santri. Sedangkan sumber data sekunder yaitu buku, data para guru, dokumen dan arsip pesantren. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pola komunikasi yang dilakukan antara guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang adalah *pola komunikasi interpersonal interaktif* (2) Pola komunikasi yang diterapkan antara guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang merupakan pola komunikasi yang sudah berjalan efektif. Hal itu terlihat dengan adanya komunikasi yang memperhatikan aspek-aspek penting yang harus ada dalam sebuah pola komunikasi yang efektif, yaitu (1) *respect* (saling menghargai); (2) *empathy* (mengetahui situasi dan kondisi); (3) *audible* (dapat didengar); (4) *clarity* (kejelasan dan keterbukaan); dan (5) *humble* (rendah hati).

Kata Kunci: Pola komunikasi, guru, wali santri, pesantren, Pengasuh

**EFFECTIVE COMMUNICATION PATTERNS OF TEACHERS WITH
GUARANTEE OF STUDENTS AT TAHFIZH DAARUL QUR'AN I'DAAD
ISLAMIC BOARDING SCHOOL SHIGOR PUTRI TANGERANG**

By:

Iis Istiqomah 2018920039

Abstract

This study discusses the pattern of communication between teachers and guardians of students at the Tahfizh Daarul Qur'an I'daad Islamic Boarding School Shigor Putri Tangerang. This Islamic boarding school is a boarding school for elementary school-aged children who are entrusted by their parents to study religious knowledge, in general, and specifically aims to make a child memorize the Qur'an. The focus of this research is the pattern of communication between teachers and guardians of students at the Tahfizh Daarul Qur'an I'daad Islamic Boarding School, Shigor Putri Elementary School, Tangerang. The purpose of the study was to describe the effective communication pattern built by the teacher and the guardian of the students at the Tahfizh Daarul Qur'an I'daad Islamic Boarding School, SD Shigor Putri Tangerang.

The research was conducted using a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature study. The data sources in this study consist of primary data sources and secondary data sources. Primary data sources are Islamic boarding school caregivers, room guardians, homeroom teachers, halaqoh guardians, and guardians of students. While the secondary data sources are books, teacher data, documents and archives of Islamic boarding schools. The data analysis technique used is interactive analysis which includes: data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that: (1) The pattern of communication between the teacher and the guardian of the students at the Tahfizh Daarul Qur'an I'daad Islamic Boarding School Shigor Putri Tangerang is an interactive interpersonal communication pattern (2) The pattern of communication applied between the teacher and the guardian of the santri in the Islamic boarding school Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang is an effective communication pattern. This can be seen from the communication that pays attention to important aspects that must exist in an effective communication pattern, namely (1) respect (mutual respect); (2) empathy (knowing the situation and conditions); (3) audible (can be heard); (4) clarity (clarity and openness); and (5) humble (humble).

Keywords: Communication patterns, teachers, guardians of students, Islamic boarding schools, Caregivers

نمط الاتصال الفعالية بين المدرّس وولي الأمر في معهد تحفيظ دارالقرآن في

المدرسة

الإبتدائية صغار بوتري تانجيرانج

الكاتبة

٢٠١٨٩٢٠٠٣٩ إس إس إقامة

الملخص

تناقش هذه الدراسة نمط التواصل بين المعلمين والأولياء على الطلاب في مدرسة تحفيظ دار القرآن الإسلامية إبتدائية صغار بوتري تانجيرانج. هذه المدرسة الإبتدائية الإسلامية هي المدرسة الإبتدائية للأطفال في سن المدرسة الإبتدائية الذين كلفهم آباؤهم بدراسة المعرفة الدينية ، بشكل عام ، وتهدف بشكل خاص إلى جعل الطفل يحفظ القرآن. يركز هذا البحث على نمط الاتصال بين المعلمين والأولياء على الطلاب في معهد تحفيظ دارالقرآن في المدرسة الإبتدائية صغار بوتري تانجيرانج. كان الغرض من الدراسة هو وصف نمط الاتصال الفعال الذي بناه المعلم وولي أمر الطلاب في معهد تحفيظ دارالقرآن في المدرسة الإبتدائية صغار بوتري تانجيرانج.

تم إجراء البحث باستخدام المنهج الوصفي النوعي مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق ودراسة الأدبيات. تتكون مصادر البيانات في هذه الدراسة من مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانية. مصادر البيانات الأساسية هي: مدير الرعاية في المدارس إبتدائية الإسلامية ، وأولياء الغرفة ، وأولياء الفصول ، وأولياء الحلاقات ، وأولياء الأمور على الطلاب. في حين أن مصادر البيانات الثانية هي الكتب وبيانات المعلم ووثائق ومحفوظات المدارس إبتدائية الإسلامية. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل التفاعلي الذي يشمل: تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن: (١) نمط الاتصال بين المعلم وولي أمر الطلاب في معهد تحفيظ دارالقرآن في المدرسة الإبتدائية صغار بوتري تانجيرانج. تحفيظ دارالقرآن في المدرسة الإبتدائية صغار بوتري تانجيرانج هو نمط تواصل شخصي تفاعلي (٢) نمط الاتصال يتم تطبيقه بين المعلم وولي أمر الطلاب دارالقرآن في المدرسة الإبتدائية صغار بوتري تانجيرانج هو نمط اتصال فعال. يمكن ملاحظة ذلك من خلال الاتصال الذي يهتم بالجوانب المهمة التي يجب أن توجد في نمط اتصال فعال ، وهي (١) الاحترام (الاحترام المتبادل)؛ (٢) التعاطف (معرفة الوضع والظروف) ؛ (٣) مسموع (يمكن سماعه) ؛ (٤) الوضوح (الوضوح والانفتاح) ؛ و(٥) متواضعة (متواضعة).

الكلمات المفتاحية: أنماط الاتصال ، المعلمين ، أولياء الأمور على الطلاب ، معهد ، مدير الرعاية

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN.....i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGii

HALAMAN
PERNYATAAN.....iv

KATA PENGANTARv

ABSTRAKvii

DAFTAR ISIx

DAFTAR TABELxiii

DAFTAR GAMBARxiv

DAFTAR LAMPIRANxv

.BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Fokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian.....	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA. KERANGKA BERFIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka	
1. Komunikasi	17
2. Komunikasi Efektif.....	46
3. Peran Guru dan Wali santri	50

B.	Kajian Penelitian Terdahulu yang Relev.....	64
C.	Kerangka Berfikir	75
D.	Pertanyaan Penelitian	79

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	80
B.	Setting Penelitian	81
C.	Unit Analisis	83
D.	Sumber Data.....	83
E.	Teknik dan Instrument pengumpulan data.....	85
F.	Keabsahan Data	93
G.	Teknik Analisis Data	95

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Hasil Penelitian	97
	1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	97
	2. Deskripsi Program Pelaksanaan Kegiatan.....	117
	3. Deskripsi Data Penelitian	123
B.	Pembahasan.....	148
	1. Pola Komunikasi yang efektif yang dilaksanakan antara guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.....	148

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan163

B. Saran164

C. Rekomendasi165

DAFTAR PUSTAKA.....167

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Rencana Pelaksanaan Penelitian	82
Tabel 3.2: Kisi-kisi Pedoman Observasi	86
Tabel 3.3: Kisi-kisi Pedoman Wawancara	89
Tabel 3.4: Panduan Dokumentasi	91
Tabel 4.1: Daftar Guru I'daad SD Shigor Putri	109
Tabel 4.2: Jumlah Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan	110
Tabel 4.3: Jumlah Santriwati I'daad SD Shigor Putri TP 2021-2022	112
Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana I'daad SD Shigor Putri	114
Tabel 4.5: Program Harian Santriwati I'daad SD Shigor Putri	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar4.1:Gedung Pesantern Tahfizh Daarul Qur'an Shigor Putri	98
Gambar4.2: Guru bersalama dengan wali santri	129
Gambar4.3: Guru membantu wali santri memeriksa baeang bawaan santriwati	133
Gambar 4.4:Guru mengarahkan wali santri untuk tes antigen Ananda sebagai syarat masuk asrama	137
Gambar4.5:Menceritakan kejadian tentang santriwati dengan terbuka (jujur)	144
Gambar 4.6 : Forum Wali santri (menyampaikan informasi pesantern).....	144
Gambar 4.7 :Tersenyum ketika menerima kedatangan wali santri	148
Gambar4.8:Hasil Analisis Taksonomi	162

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Bimbingan

Lampiran 2: Surat Penelitian

Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian

Lampiran 4: Lampiran Catatan Lapangan Observasi

Lampiran 5: Lampiran Catatan wawancara

Lampiran 6: Dokumentasi wawancara

Lampiran 7: Kalender Pendidikan

Lampiran 8: Buku Tabungan Santriwati

Lampiran 9: Pembagian Wali Kamar

Lampiran 10: Pembagian Raport

Lampiran 11: Foto-foto kegiatan

Lampiran 12: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.¹ Oleh karena itu komunikasi sangat berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia yang lainnya, agar memperoleh suatu pemahaman positif.

Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari ataupun tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi.² Keberhasilan dan kegagalan suatu karir dan profesi seseorang, besar pengaruhnya ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam berkomunikasi.

Komunikasi merupakan instrumen penting yang selalu dilakukan manusia dalam kehidupannya, begitupun dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi, Hambatan dalam Komunikasi*, (Depok : PT.Raja grafindo Persada, 2019), Cet. Ke-18, hlm. 1

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004), hlm. 10

manusia tidak mampu hidup sendiri sehingga sosialisasi menjadi hal penting. Sosialisasi di sini memaksa manusia untuk berinteraksi setiap harinya tanpa jeda. Setiap orang mempunyai gaya berkomunikasi mereka sendiri-sendiri.³ Itulah sebabnya, komunikasi memiliki peranan penting dan strategis dalam menentukan keberhasilan penyampaian informasi, dan keberhasilan komunikasi sangat tergantung dari penguasaan materi dan cara penyampainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi tidak selamanya berjalan dengan lancar dan baik. Adakalanya komunikasi dirasa kurang efektif sehingga menjadi masalah yang terjadi yang bisa berpengaruh kepada kesalahfahaman, kekeliruan, antara seseorang juga antar kelompok.

Kegagalan berkomunikasi sering menimbulkan kesalah fahaman. Kerugian, dan bahkan malapetaka. Risiko tersebut tidak hanya pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat lembaga, komunitas, dan bahkan negara. Seperti dalam ilustrasi berikut:

“Bencana pesawat ulang alik *Challenger* (28 Januari 1986), di atas Cape Carnaval, Amerika Serikat bukan sekedar bencana teknis (cincin-cincin O tidak terpasang pada tempatnya), melainkan bencana komunikasi yang membuktikan bahwa komunikasi yang baik, termasuk bagi teknisi terlatih sekalipun adalah penting. Sebelum peristiwa tragis itu terjadi, para insinyur yang terlibat tidak mampu berkomunikasi secara efektif dengan kelompok-kelompok manajemen pada perusahaan yang terlibat, Thiokol dan NASA. Para insinyur bahkan tidak cukup berusaha malam sebelum bencana itu untuk mengetahui manajemen mengenai bahayayang mungkin

³ Abdul Aziz, *Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Pendidikan, Mediakita* Vol. 1 No. 2 Juli 2017, hlm. 173 <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/mediakita/article/viewFile/365/248>, diakses pada tanggal 7 Desember 2021

akan terjadi. Oleh karena itu para insinyur berkomunikasi dengan manajemen. Problem tersebut adalah ”*kegagalan komunikasi*””.⁴

Dalam konteks kehidupan manusia, pola komunikasi yang harus dilaksanakan adalah harus mengutamakan sikap kejujuran, karena kejujuran merupakan etika komunikasi yang sesuai dengan etika dalam Islam.

Hal demikian tercantum pada al-Qur’an surat al-Nisa ayat 9 *Qaulan Sadidá* (perkataan yang benar, jujur).

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (*Qaulan Sadidá*)””.⁵

Kata (سديدا) *Sadidón*, terdiri dari huruf *sín* dan *dál* yang menurut pakar bahasa, Ibnu Faris, menunjuk kepada makna *meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya*. Ia juga berarti *istiqámah/konsistensi*. Kata ini

⁴ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018), Cet.ke-2, hlm. 1

⁵ Al-Qur’an dan Terjemahan, *Mujamma’Al-Malik Fahd Li Thiba’at Al-Mushaf Asy-Syarif*, (Medinah Munawwaroh, Kerajaan Saudi Arabia), hlm. 116

digunakan untuk menunjuk kepada sasaran. Seseorang yang menyampaikan sesuatu ucapan yang benar dan mengena tepat pada sasarannya, dilukiskan dengan kata ini. Dengan demikian *Sadídán* dalam ayat di atas, tidak sekedar berarti *benar*, sebagaimana terjemahannya, akan tetapi ia juga harus berarti tepat sasaran.⁶

Dari kata (سديدا) *Sadídán* yang mengandung makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya, diperoleh pula petunjuk bahwa ucapan yang meruntuhkan – jika disampaikan – harus pula dalam saat yang sama memperbaikinya, dalam arti *kritik* yang disampaikan hendaknya *kritik yang membangun*, atau dalam arti informasi yang disampaikan haruslah baik, benar, dan mendidik.⁷

Tháhir Ibn ‘Asyūr menggaris bawahi kata (قول) *qóul*/ucapan yang menurutnya merupakan satu pintu yang sangat luas, baik yang berkaitan dengan kebajikan maupun keburukan.⁸ Dengan demikian, jika seseorang yang mengucapkan kata-kata yang baik, maka akan baik pula pengaruhnya kepada dirinya sendiri. Sebaliknya, jika buruk, maka akan buruk pula pengaruhnya.

Thá bathábá’i berpendapat bahwa dengan keterbiasaan seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang tepat, maka ia akan menjauh dari kebohongan, dan tidak juga mengucapkan kata-kata yang mengakibatkan

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al-Qur’an)*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), Vol. 11, hlm. 329-330

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

keburukan atau yang tidak manfaat. Seseorang yang telah mantap sifat tersebut pada dirinya, maka perbuatan-perbuatannya pun akan terhindar dari kebohongan dan keburukan, dan ini berarti lahirnya amal-amal sholeh dari yang bersangkutan.⁹ Dengan demikian, seseorang akan menyadari betapa buruk amal – amal yang pernah ia lakukan, sehingga ia menyesalinya, maka mendorong seseorang tersebut untuk bertaubah kepada Allah SWT.

Di dalam hadits Nabi juga ditemukan prinsip etika komunikasi, bagaimana Rasulullah saw mengajarkan berkomunikasi kepada kita. Misalnya pada hadits di bawah ini:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ : حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ, عَنْ أَبِي حَصِينٍ, عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقِلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، »¹⁰
(أخرجه مسلم : ٤٧)

Artinya:

Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada Kami, AbuAl-Ahwas telah menceritakan kepada Kami, dari Abu Hasin, dari Abu Hurairoh berkata, Rasulullah SAW bersabda: : Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka janganlah menyakiti tetangganya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan

⁹ *Ibid.*, hlm. 331

¹⁰ Imam Al-Hafizh Abu Al-Fadl Ahmad bin 'Aliy bin Muhammad bin Muhammad bin 'Aliy Ibnu Hajar Al-'Asqolani, *Fathul Bari' bi syarh Shahih al-Bukhari; Kitab Adab*, (Aman: Baitul Ifkar Ad-Dailiyah, 2000), Juz Ke-3, hadits ke- 6018, hlm. 2649

tamunya, barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat maka hendaklah ia berkata baik atau (lebih baik) diam ". (HR. Muslim no. 47)

Prinsip etika yang tercantum dalam hadits tersebut, sesungguhnya dapat dijadikan landasan normatif bagi setiap muslim, ketika melakukan proses komunikasi, baik dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah, maupun aktivitas-aktivitas lainnya. Termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah, pondok pesantren, dan majlis ta'lim.

Sistem pendidikan pesantren memiliki banyak peluang dan kesempatan yang lebih bagi anak bangsa karena kegiatan di dalamnya banyak sekali hal-hal positif dibanding sekolah biasa pada umumnya. Berbagai aktivitas dan peraturan yang tersusun secara kompleks dan efisien menunjukkan bahwa sesungguhnya Indonesia dapat menjangkau nilai-nilai moral dan integritas yang memadai.¹¹ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu tujuan bagi para orang tua untuk memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya, khususnya orang tua yang menginginkan seorang anak yang sholih dan sholihah.

Oleh karena itu, tidak sedikit orang tua yang memilih lembaga pendidikan pondok pesantren dalam menunjang pendidikan anaknya guna menjadi insan yang bertaqwa dan menjadi anak yang sholih dan sholihah serta berwawasan luas secara agama maupun secara wawasan Internasional.

¹¹ Dheanda Abshorina Arifiah, *Solusi Problematika Pendidikan Di Pesantren*, dalam Jurnal Pendidikan, Vol 9 No 2 (2021), hlm. 37, DOI: <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.1110>, diakses pada tanggal 7 Desember 2021

Pada masa sekarang, banyak orang tua yang bahkan lebih memilih memasukkan anaknya ke pondok pesantren karena beberapa faktor, diantaranya yaitu;¹² 1) karena kesibukan orang tua dalam pekerjaannya yang menyebabkan kurang maksimalnya pendampingan belajar dan pengasuhan orang tua di rumah, 2) karena banyaknya orang tua yang mulai memahami betapa pentingnya pendidikan agama untuk masa depan sang anak, 3) keinginan orang tua yang bertujuan mempunyai anak yang berakhlakul karimah, mengerti dalam bidang agama dan juga internasional, 4) daya tarik orang tua dan anak untuk menghafal al-Qur'an dan menjadi penghafal al-Qur'an, dan faktor yang lainnya.

Pada era globalisasi sekarang ini, sebagaimana mestinya perlu mengembangkan dan menguasai berbagai keterampilan untuk menghadapi berbagai masalah agar mampu beradaptasi dan berkembang dengan tuntutan zaman. Salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi dengan orang-orang.¹³ Oleh karenanya, begitu besar pengaruh dan peran komunikasi dalam kehidupan manusia.

Komunikasi merupakan proses yang memungkinkan seseorang berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi seseorang tidak akan mungkin mampu berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses komunikasi dalam hal ini dapat melalui ucapan (*speaking*), tulisan (*writing*), gerak

¹² Wawancara penulis dengan wali santri kelas 3, Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang, Ahad, 17 Oktober 2021 di Lobby Shigor Putri Tangerang, pukul 13.30 WIB

¹³ Deddy Mulyana, *op.cit.*, hlm. 10

tubuh (*gesture*), dan penyiaran (*broadcating*).¹⁴ Semua itu merupakan proses komunikasi yang dapat dilakukan oleh seseorang ataupun sebuah lembaga dalam menyampaikan informasi.

Oleh sebab itu komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Komunikasi diperlukan untuk mengatur irama pergaulan antara manusia. Cara manusia berkomunikasi akan sangat menentukan posisi dan keseimbangannya di tengah masyarakat. Komunikasi akan menjadi satu di antara indikator penting kualitas manusia dapat berkomunikasi dengan baik akan bisa meraih kesuksesan dan meniti karir dengan cepat dan mudah diterima serta disenangi oleh orang banyak dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai.¹⁵ Dengan demikian, setiap orang dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Sebagai pendidik guru harus membangun komunikasi berkelanjutan dengan keluarga sehingga harapan pada anak di rumah dan sekolah dalam hal ini lingkungan pesantren diketahui dan dikoordinasikan sehingga orang tua menyadari bagaimana keadaan dan kemajuan anak mereka di sekolah atau pesantren. Orang tua bisa mengamati anak dan berkomunikasi langsung dengan anggota tim lain melalui pertemuan, telepon, surat elektronik, pertukaran buku catatan perkembangan anak, dan acara sosial atau pertemuan antara orang tua murid/wali santri dengan tim sekolah/pesantren.

¹⁴ Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet.ke-3, hlm.3

¹⁵ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan; Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2019), Cet.ke-2, hlm. 5

Komunikasi yang dibangun dengan wali santri dapat melalui tatap muka secara langsung, telepon, atau SMS/Whatsapp, ataupun melalui buku komunikasi Santriwati. Upaya ini untuk membangun komunikasi yang baik antara guru dan wali santri.

Belajar di pesantren terlebih lagi usia sekolah dasar (SD) merupakan awal mula anak mendapat ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai kehidupan, masa inilah yang penting untuk memberikan dasar kepada anak-anak bagaimana mereka sebaiknya belajar berusaha untuk mencapai keberhasilan di kemudian hari. Di sekolah dasarlah yang sangat menentukan bagaimana anak bersikap dan berlaku terhadap sekolah menerima ilmu dengan baik, karena anak-anak masih antusias dan semangat. Dengan motivasi yang diberikan orang tua, anak-anak akan selalu bersemangat untuk maju dan belajar dengan baik.

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia saat ini cukup dinamis sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki masa depan anak di era globalisasi ini. Tetapi pilihan anak untuk masuk ke pondok pesantren menjadi sebuah pertanyaan besar, karena tidak semua anak berminat untuk tumbuh dan berkembang di sebuah lingkungan asrama yang jauh dari orang tua. Karena tidak semua lingkungan asrama memberikan kenyamanan dan keamanan seperti tinggal di rumah sendiri.

Kegiatan pembelajaran di pesantren bukan hanya kegiatan belajar mengajar, seperti membaca, menulis, dan mengaji saja. Mereka juga belajar bertanggung jawab atas pekerjaannya, bertoleransi terhadap lingkungan dan

teman-temannya, menghargai orang lain, mandiri, menanamkan budaya mengantri dan lain sebagainya.

Semua kelancaran proses kegiatan di pesantren, juga memerlukan pihak lain selain pihak pesantren, terutama para wali santri di rumah. Keterpaduan yang kuat dari guru dan wali santri, dalam membentuk fondasi sebagai dasar pendidikan anak sangat diperlukan.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama yang perannya sangat vital dalam menciptakan generasi muda yang berjiwa Islami seiring dengan perubahan zaman. Dalam proses belajar mengajarnya semua santri diwajibkan tinggal asrama, hal ini dimaksudkan agar semua santri dapat lebih konsentrasi dalam mempelajari ilmu-ilmu agama

Komunikasi antara guru di pesantren dan wali santri memegang peran penting untuk berlangsungnya hubungan antar individu satu dengan lainnya. Proses komunikasi tersebut bermula dari komunikasi anaknya kepada guru. Selanjutnya sang guru berkoordinasi dengan orang tua dimana orang tua tersebut membantu guru menyelenggarakan pendidikan atau mendidik anak, terlebih lagi di dalam lingkungan pesantren dimana setiap harinya anak tersebut bersama

dengan guru nya di lingkungan pesantren.¹⁶ Proses komunikasi seperti ini yang sehari-hari terjadi di lingkungan pesantren.

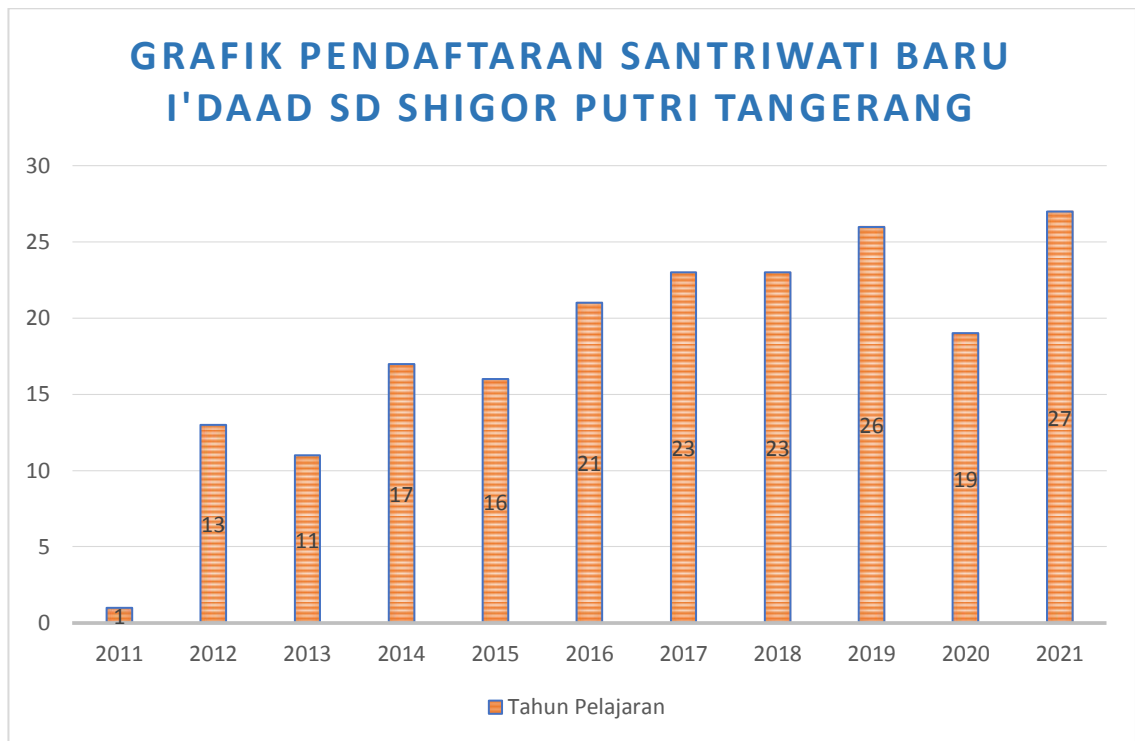
Selain permasalahan pada latar belakang yang disampaikan di atas, penulis juga mengamati adanya data kenaikan jumlah Santriwati baru yang terdaftar di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang pada tahun 2021, baik santriwati baru pada awal jenjang SD (kelas 1), maupun santriwati baru mutasi/pindahan dari sekolah sebelumnya pada pertengahan tahun. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang pola komunikasi yang efektif yang diterapkan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang, sehingga hasil data menyatakan kenaikan santriwati baru yang terdaftar.¹⁷ Data tersebut akan penulis deskripsikan melalui grafik data pendaftaran santriwati baru di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.

¹⁶ Nofrion., *Ibid.*, hlm. 7

¹⁷ Wawancara penulis dengan *Pengasuh* Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang, Selasa, 19 Oktober 2021 di kantor Pengasuh Shigor Putri Tangerang, pukul 10.00 WIB

Gambar 1.1

Grafik penerimaan Santriwati baru SD Shigor Putri



Sumber: Dokumen arsip SD Shigor Putri

Berdasarkan data penerimaan santriwati baru dalam grafik di atas, terlihat sebuah kenaikan penerimaan santriwati yang terjadi pada tahun 2021. Dimana tahun 2021 yaitu tahun yang masih dalam kondisi pandemi Covid-19.

Setelah memaparkan latar belakang tersebut peneliti mengambil asumsi bahwa komunikasi adalah proses dimana beberapa orang menciptakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Hubungan

komunikasi yang aktif dan baik antara orang tua dan guru sehingga memungkinkan anak untuk mendapat motivasi belajar dan kemandirian santri yang baik dan berkesinambungan antara yang di dapat anak di pesantren dan di rumah ketika santri tersebut sedang berlibur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pola komunikasi yang dilakukan antara guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.

Seperti yang terjadi di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang. Pondok pesantren ini, merupakan Pondok Pesantren Tahfidz yang terkenal dan mempunyai cukup banyak santri jika dilihat dari pondok pusat dan pondok cabang Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an seluruh Indonesia.¹⁸ Akan tetapi penelitian ini khusus membahas tentang kondisi yang terjadi di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri adalah Pesantren yang khusus untuk memaksimalkan tahfizh nya. Oleh sebab itu Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang ini disebut dengan lembaga non-formal, karena tidak terdaftar secara legal di bawah Dinas Pendidikan, akan tetapi walaupun I'daad SD Shigor Putri sebagai lembaga non-formal, di Pesantren ini tetap dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah,

¹⁸ Wawancara penulis dengan *Wali santri kelas 1*, Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang, Sabtu, 27 November 2021 di Musholla Shigor Putri Tangerang, pukul 15.30 WIB

seperti materi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, muhadoroh, ekstra kurikuler, kegiatan outing (outdoor) dan lainnya.¹⁹ Dengan demikian, muatan pelajaran yang dilaksanakan di I'daad SD Shigor Putri lebih banyak pelajaran Tahfizh dibandingkan pelajaran umum.

Pada pondok pesantren I'daad SD Shigor Putri ini tentunya anak yang masih berusia SD sudah mulai tinggal di asrama. Terlebih lagi kondisi anak yang bermukim di pondok pesantren dalam Usia Sekolah dasar (SD), pastinya banyak harapan dari orang tua dalam hal pendidikan, pengasuhan dan berbagai aspek perkembangan anaknya. Maka komunikasi ini dirasa sangat penting untuk menunjang keberlangsungan proses belajar dan pengasuhan di lingkungan pesantren, juga agar bisa mengetahui kondisi dan perkembangan anaknya selama di dalam pesantren serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari ananda ketika berada di pesantren. Pada akhirnya orang tua bisa merasa nyaman dan merasa yakin untuk mengamanahkan anaknya di dalam pondok pesantren.

Dari berbagai permasalahan yang ada, maka penelitian ini akan membahas tentang; **Pola Komunikasi Efektif Guru Dengan Wali Santri Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.**

¹⁹ Wawancara penulis dengan *Koordinator Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)*, Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang, Senin, 29 November 2021 di kantor guru lantai 1 Shigor Putri Tangerang, pukul 10.30 WIB

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang, dengan sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Masih terdapat hambatan komunikasi yang belum lancar dalam proses pembelajaran dan pengasuhan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang
2. Masih ditemukan alat komunikasi yang terkendala digunakan untuk berlangsungnya transfer informasi oleh guru kepada wali santri
3. Berdasarkan informasi masih ditemukannya program berkala seperti program mingguan, bulanan, atau tahunan yang belum relevan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, sehingga terjadi komunikasi yang kurang baik
4. Masih terdapat kendala komunikasi wali santri yang kurang komunikatif dengan guru dalam merespon informasi yang diberikan guru di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang
5. Masih ditemukannya guru yang kurang komunikatif dengan wali santri dalam memberikan informasi kepada wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang

C. Fokus Penelitian

“Fokus penelitian ini adalah: Pola komunikasi efektif guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’dad SD Shigor Putri Tangerang.”

D. Rumusan Masalah

Dari uraian, maka permasalahan identifikasi masalah dan fokus masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Pola Komunikasi yang efektif yang dibangun guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’dad SD Shigor Putri Tangerang”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

“ Untuk mendeskripsikan pola komunikasi efektif yang dibangun guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’dad SD Shigor Putri Tangerang”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan:

- a. Sebagai sumbangan pikiran terhadap peningkatan teknik pola komunikasi yang efektif yang dibangun guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.
- b. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan perluasan cakrawala berfikir di bidang penelitian.
- c. Sebagai informasi bagi masyarakat, wali santri dan pihak terkait terutama para guru dan bagian pengasuhan pesantren khususnya untuk meningkatkan ke arah lebih baik dalam pelaksanaan komunikasi yang efektif antara guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang
- d. Bagi penulis, penelitian ini berguna bagi persyaratan untuk memperoleh gelar Pasca Sarjana Magister Studi Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR
DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi

a. Pengertian Pola Komunikasi

Komunikasi adalah istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata *komunis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna, jadi komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh *komunikator* dan di terima oleh *komunikan*. Hovland mendefenisikan proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.²⁰ Oleh karena itu, komunikasi berperan sangat penting untuk memperoleh suatu informasi yang baik dan dapat dipahami antara komunikator dan komunikan.

Dalam komunikasi yang melibatkan dua orang, komunikasi berlangsung apabila adanya kesamaan makna. Sesuai dengan definisi tersebut pada dasarnya seseorang melakukan komunikasi adalah untuk mencapai kesamaan makna antara manusia yang terlibat dalam komunikasi yang terjadi, dimana

²⁰Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), Cet. Ke- 21, hlm. 62

kesepahaman yang ada dalam benak *komunikator* (penyampai pesan) dengan *komunikan* (penerima pesan) mengenai pesan yang disampaikan haruslah sama agar apa yang komunikator maksud juga dapat dipahami dengan baik oleh komunikan sehingga komunikasi berjalan baik dan efektif.²¹ Dengan demikian, apabila dalam komunikasi ditemukan ketidaksamaan dan ketidakcocokan pesan yang disampaikan, maka terjadilah sebuah komunikasi yang belum efektif.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Raymond S. Rossm mendefinisikan “Komunikasi (intensional) sebagai suatu proses menyortir, memilih dan mengirim simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksud oleh sang komunikator”²² Tujuan dari makna komunikasi ini adalah komunikasi yang dapat memberikan respon yang serupa dari komunikan.

Beberapa pakar juga meyakini bahwa komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk mengubah seseorang, baik itu tingkah laku, kepercayaan, maupun persepsi, seperti yang diungkapkan oleh Gerald R. Miller, yakni “Komunikasi sebagai situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima”²³, lalu kemudian definisi dari Everett M. Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2019), Cet. Ke-28, hlm. 9

²² Deddy Mulyana, *op.cit.*, hlm. 69

²³ *Ibid.*, hlm. 61

kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”²⁴ Dengan demikian, komunikasi dapat mempengaruhi perilaku manusia di sadari ataupun tidak disadari.

Komunikasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, dari kegiatan keseharian manusia dilakukan dengan berkomunikasi. Dimanapun, kapanpun, dan dalam kesadaran atau situasi macam apapun manusia selalu terjebak dengan komunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan-tujuan hidupnya, karena dengan berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan manusia yang amat mendasar.

Oleh karena itu sebagai makhluk sosial manusia ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan seseorang, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Dengan rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dari definisi diatas menjelaskan bahwa, komunikasi merupakan proses penyampaian simbol-simbol baik verbal maupun non verbal.

Pola adalah suatu bentuk atau model yang digunakan atau yang bisa dipakai untuk membuat dan menghasilkan suatu bagian dari sesuatu. Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara *komunikator* dan *komunikan*. Kegiatan komunikasi tidak hanya memberi informasi, tetapi juga merupakan kegiatan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 69

persuasif. Artinya, suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara membujuk atau bertujuan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan. Tujuan akhirnya ialah agar orang lain melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi pesan atau komunikator.²⁵ Oleh sebab itu akan terjadi suatu perubahan sebagai hasil atau efek dari pesan yang diterimannya.

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Adanya komunikasi manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit berkembang dan bertahan.²⁶ Maka komunikasi harus bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan gaya dan pola komunikasi yang baik.

Pengertian pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁷ Dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sama dan hasil yang sesuai harapan dari kedua belah pihak atau golongan.

²⁵ Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet.ke-3, hlm.6

²⁶ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan; Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2019), Cet.ke-2, hlm.1

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004), hlm. 5

Sedangkan menurut Effendy pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.²⁸ Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.²⁹ Dalam komunikasi seseorang bisa saling menatap, saling bertanya, bertukar pikiran, berdiskusi, berdebat dan lain sebagainya.

Dari beberapa pengertian tentang pola komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi.

b. Hambatan Komunikasi

Di dalam komunikasi selalu ada hambatan yang dapat mengganggu kelancaran jalannya proses komunikasi. Sehingga informasi dan gagasan yang disampaikan tidak dapat diterima dan dimengerti dengan jelas oleh penerima

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *op.cit*, hlm. 11

²⁹ Deddy Mulyana, *op.cit*. hlm. 67

pesan atau *receiver*. Menurut Hafied Cangara hambatan atau gangguan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas:³⁰

1. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh adanya persoalan-persoalan yang terjadi dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena kondisi kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

2. Hambatan Status

Hambatan status ialah hambatan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior atau atasan dan bawahan. Perbedaan ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat, yakni bawahan cenderung hormat kepada atasan, atau rakyat pada raja yang memimpinya.

3. Hambatan Budaya

Hambatan budaya ialah hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh

³⁰Ahmad Sultra R. & Nurhakiki H., *Pengantar Ilmu Kominukasi*, (Yogyakarta: Deepublish 2012), hlm. 77

pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.³¹ Hambatan budaya inilah yang sering terjadi di lingkungan seseorang, karena permasalahan budaya ini harus diperlukannya saling memahami dan toleransi antar budaya masing-masing.

Dari teori di atas dapat diketahui bahwa ada berbagai macam hambatan dalam komunikasi interpersonal. Hambatan tersebut akan berpengaruh dalam penerimaan pesan dan dapat mengakibatkan komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan lancar, oleh karena itu dalam melakukan komunikasi interpersonal harus menghindari atau mengantisipasi hambatan-hambatan tersebut agar komunikasi interpersonal dapat berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

c. Solusi Komunikasi

Dalam sebuah komunikasi, tidak menutup kemungkinan adanya suatu hambatan seperti yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Oleh karena itu, perlu adanya solusi dalam komunikasi agar dapat membantu efektivitas komunikasi, baik sebagai pengirim maupun sebagai penerima.

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi, Hambatan dalam Komunikasi*, (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2019), Cet. Ke-18, hlm. 36

1. Sebagai Pengirim³²

Untuk meningkatkan efektifitas komunikasi, seseorang perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menggunakan bahasa yang tepat dan menarik serta dapat dimengerti oleh penerima.
- b) Menggunakan empati dengan berusaha menempatkan diri di tempat penerima
- c) Mempertajam persepsi dengan membayangkan bagaimana pesan akan diterima, dibaca, ditafsir, dan ditanggapi oleh penerima.
- d) Mengendalikan bentuk tanggapan dengan menggunakan kode atau lambang yang tepat dan saluran yang sesuai.
- e) Bersedia menerima umpan balik yang positif maupun negatif

2. Sebagai Penerima³³

Sebagai penerima, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat menjadi rekan komunikasi yang baik, yaitu:

- a) Meningkatkan kemampuan untuk mendengarkan sampai mampu mendengarkan dengan empatik.
- b) Waspada terhadap prasangka, bias dan apriori, dan sikap tidak terbuka

³² Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI, 2007), Cet. Ke-5 , hlm. 45

³³ *Ibid.*, hlm. 46

- c) Mengembangkan kecakapan menyampaikan umpan balik secara konstruksi.
- d) Berusaha berfikir kreatif terhadap pesan yang diterima.
- e) Bersikap terbuka, tetapi kritis.

d. Jenis-Jenis Komunikasi

Berdasarkan media penyampaiannya, komunikasi dibedakan menjadi komunikasi *verbal* dan komunikasi *non verbal*. Berikut penjelasannya:

Komunikasi terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dengan lisan atau tulisan. Di dalam kegiatan komunikasi, seseorang menempatkan kata verbal untuk menunjukkan pesan yang dikirimkan atau yang diterima dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan. Kata verbal sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *verbalis verbum*.

Istilah *verbalis verbum* sering pula dimaksudkan dengan berarti atau bermakna melalui kata atau yang berkaitan dengan kata. Istilah ini digunakan untuk menerangkan fakta, ide atau tindakan yang lebih

sering berbentuk percakapan dari pada tulisan.³⁴ Dengan demikian, komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan melalui kata-kata atau percakapan.

Agus M. Hardjana mendefinisikan unsur- unsur penting dalam komunikasi verbal yaitu:³⁵

1. *Bahasa*

Pada dasarnya bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang digunakan adalah bahasa verbal entah lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain. Bahasa yang memiliki fungsi, namun sekurangnya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

Ketiga fungsi itu adalah:

- a. Untuk mempelajari tentang dunia sekeliling seseorang.
- b. Untuk membina hubungan yang baik diantara sesama

³⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), Cet-ke-1, edisi revisi hlm. 135

³⁵ Agus M. Hardjana, *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), hlm. 23-24

manusia.

c. Untuk menciptakan ikatan- ikatan dalam kehidupan manusia.

2. *Kata*

Julia T. Wood, dalam bukunya *Communication in Our Lives*, mengartikan kata adalah sebagai:

“Lambang yang mewakili hal, entah orang, barang, kejadian, atau keadaan. Jadi, kata itu bukan orang, barang, kejadian, atau keadaan sendiri. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran seseorang”.³⁶

Kata-kata memang berpengaruh dalam komunikasi, sehingga seseorang bisa memahami maksud dari informasi yang diberikan dari sebuah kata.

2. **Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal, tanpa kata - kata. Dalam hidup nyata komunikasi non verbal jauh lebih banyak dipakai dari pada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi non

³⁶ *Ibid*

verbal lebih jujur mengungkapkan hal yang ingin diungkapkan karena spontan.³⁷ Oleh karenanya, komunikasi non verbal muncul dari sebuah tindakan yang dilakukan seseorang, bukan melalui sebuah kata-kata.

Komunikasi non verbal dapat berupa bahasa tubuh, tanda, tindakan perbuatan (action), atau objek.

1. Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh yang berupa raut wajah, gerak kepala, gerak tangan, gerak-gerak tubuh mengungkapkan berbagai perasaan, isi hati, isi pikiran, kehendak, dan sikap orang.

2. Tanda

Dalam komunikasi non verbal tanda mengganti kata-kata, misalnya bendera, rambu-rambu lalu lintas, aba-aba dalam olahraga.

3. Tindakan/ Perbuatan

Tindakan atau perbuatan ini tidak khusus dimaksudkan untuk mengganti kata-kata, tetapi dapat menghantarkan makna. Misalnya menggebrak meja dalam pembicaraan, menutup pintu keras-keras pada saat meninggalkan rumah, menekan gas mobil kuat-kuat. Semua itu mengandung makna tersendiri.

³⁷ Jalaludin Rakhmat, *op.cit.*, hlm. 30

4. *Objek*

Objek sebagai bentuk komunikasi non verbal juga tidak mengganti kata, tetapi dapat menyampaikan arti tertentu. Misalnya pakaian, aksesoris, rumah, perabot rumah, harta benda, kendaraan, dan hadiah.³⁸

Mark Kanpp menyebutkan bahwa penggunaan kode non verbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk:³⁹

- a. Meyakinkan apa yang diucapkannya.
- b. Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata- kata.
- c. Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya.
- d. Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasa

belum sempurna.

e. Bentuk-bentuk Komunikasi

Komunikasi dapat terjadi dalam beberapa bentuk diantaranya dalam bentuk komunikasi personal dan kelompok. Selain itu komunikasi juga dapat bersifat tatap muka dan melalui perantara media.⁴⁰ Komunikasi dapat

³⁸ *Ibid*

³⁹ Deddy Mulyana, *op.cit.*, hlm. 74

⁴⁰ Onong Uchjana Effendy, *op.cit.*, hlm. 20

dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis.

Komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu:⁴¹

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri. Hal ini menyangkut proses disaat diri menerima stimulus dari lingkungan untuk kemudian melakukan proses internalisasi. Hal ini sering dijelaskan dengan proses ketika seseorang melakukan proses persepsi, yaitu proses ketika seseorang menginterpretasikan dan memberikan makna pada stimulus atau objek yang diterima panca inderanya.

Adapun fungsi dari komunikasi intrapersonal adalah:

- a. Untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami, dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
- b. Komunikasi ini akan membantu seseorang atau individu agar tetap sadar akan kejadian seseorang.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 21

2. Komunikasi Interpersonal

Secara umum komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain pesawat telepon, atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi. Dalam proses komunikasi antar pribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada peranan orang lain. Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung dengan penggunaan komunikasi kebahasaan, dan bahasa sikap. Ketiga peran bahasa dilaksanakan secara gabungan sehingga muncul keserasian.

Contoh penggunaan ketiga peran bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi kebahasaan, “saya senang dapat berjumpa dengan anda”.
- b. Bahasa kias, “komunikator mengajak berjabat tangan, atau membungkukkan badan”.
- c. Bahasa sikap, komunikator mengekspresikan perasaan senang dengan memandang penuh perhatian dan senyum.

Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi. Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berangkat dari diri sendiri. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, hal ini mengacu pada tindakan pihak- pihak yang berkomunikasi secara serempak mengirim dan menerima pesan. Komunikasi interpersonal mencakup isi pesan dan hubungan yang bersifat pribadi. Maksudnya komunikasi interpersonal tidak hanya sekedar berkenaan dengan isi pesan tetapi juga menyangkut siapa partner seseorang dalam berkomunikasi. Partisipan dalam komunikasi interpersonal terlibat secara interdependent atau saling bergantung satu dengan lainnya. Komunikasi tidak dapat diubah atau diulang, jika seseorang sudah salah mengucapkan sesuatu kepada lawan bicara, mungkin dia bisa meminta maaf, tetapi tidak berarti menghapus apa yang pernah diucapkannya.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi Kelompok adalah interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, pemecahan masalah yang mana anggota- anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat.

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Dari pengertian tersebut maka seseorang dapat memahami

bahwasannya komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun non formal dalam sebuah system yang disebut organisasi.

5. *Komunikasi Massa*

Suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas. Di sisi lain komunikasi massa juga diartikan sebagai proses komunikasi dimana pesan dari media dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh audiens. Dari batasan singkat tersebut, seseorang dapat melihat bahwasannya karakteristik utama komunikasi massa adalah adanya media massa sebagai alat dalam penyebaran pesannya.

Dari berbagai macam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi mempunyai definisi yang sangat banyak, akan tetapi tidak ada definisi komunikasi yang salah dan benar secara *absolute*. Namun definisi *kontemporer* menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada kalimat mendiskusikan makna, mengirim pesan, dan penyampaian pesan lewat media.

f. Pola Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat

menerima dan menanggapi secara langsung pula.⁴² Dalam komunikasi interpersonal, interaksi dapat dilakukan secara langsung (tatap muka), dan juga dapat berlangsung secara perantara media.

Ngalimun dan Harles Anwar menjelaskan bahwa ada tiga pola komunikasi interpersonal, yaitu:⁴³

1) Pola Linier

Pola komunikasi linier merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan secara langsung maupun tidak langsung. Pola komunikasi ini hanya terjadi satu arah tanpa terjad timbal balik terhadap pesan yang disampaikan komunikator kepada penerima pasif.

2) Pola Interaktif

Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang disertai dengan adanya suatu aksi atau tanggapan secara langsung. Di dalam komunikasi interaktif ini *feedback* nya sangat terasa antara komunikator dan komunikan. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah: dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa

⁴²Agus M. Hardjana, *op.cit.*, hlm. 85

⁴³Ngalimun & Harles Anwar, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis*, (Banjarmasin:Pustaka Banua, 2016), hlm.58

komunikasi selalu berlangsung. Pandangan interaktif mengilustrasikan bahwa seseorang dapat menjadi pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak dapat menjadi keduanya sekaligus.

3) Pola Transaksional

Pola transaksional komunikasi interpersonal menekankan dinamika komunikasi interpersonal dan peran ganda orang yang terlibat dalam proses tersebut. Dalam Pola ini komunikasi merupakan upaya untuk mencapai kesamaan makna sehingga membuat komunikasi yang terjadi semakin efektif. Setiap orang benar-benar terlibat dalam proses komunikasi. Komunikator bukan hanya mampu memberikan *feedback* namun juga bisa memposisikan diri menjadi komunikator. Dengan kata lain, baik komunikator ataupun komunikan sama-sama menjadi pembicara (*speaker*) dan pendengar (*listener*) sekaligus secara simultan.

Komunikasi Interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Kebanyakan komunikasi interpersonal berbentuk verbal disertai ungkapan-ungkapan non verbal dan dilakukan secara lisan. Cara tertulis diambil sejauh diperlukan, misalnya dalam bentuk memo, surat, atau

catatan.⁴⁴ Pada zaman sekarang, cara tertulis tersebut bisa juga berbentuk pesan singkat dalam media elektronik, seperti *handphone*, *email*, dan lain sebagainya.

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang dinamis. Dengan tetap memperhatikan kedinamisannya, komunikasi interpersonal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁵

1. *Komunikasi Interpersonal adalah verbal dan non verbal*

Untuk efektifnya, kedua unsur ini sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesan.

2. *Komunikasi Interpersonal mencakup perilaku tertentu*

Ada 3 perilaku dalam komunikasi Interpersonal:

- a. *Perilaku Spontan (spontaneous behaviour)*, adalah perilaku yang dilakukan karena desakan emosi dan anpa sensor serta revisi secara kognitif. Jika verbal, perilaku spontan bernada bunyi asal. Misalnya “Hai”, “Aduh”, atau”Hore”. Perilaku spontan non verbal misalnya meletakkan telapak tangan pada dahi waktu sadar telah berbuat keliru atau lupa, melambaikan tangan waktu berpapasan dengan teman, atau memukul meja diskusi ketika tidak setuju atas pendapat orang lain

⁴⁴Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), Cet. Ke-5, hlm. 85

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 86-90

- b. *Perilaku menurut kebiasaan (script behaviour)*, adalah perilaku yang dipelajari dari kebiasaan seseorang, perilaku itu khas dilakukan pada situasi tertentu, misalnya “Selamat datang”, atau “Apa kabar”.
- c. *Perilaku Sadar (contrived behaviour)*, adalah perilaku yang dipilih karena dianggap sesuai dengan situasi yang ada. Perilaku itu dipikirkan dan dirancang sebelumnya, dan disesuaikan dengan orang yang akan dihadapi, urusan yang harus diselesaikan, dan situasi serta kondisi yang ada.

3. *Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang berproses pengembangan*

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang berproses pengembangan (*developmental process*). Komunikasi itu berkembang berawal dari saling pengenalan yang dangkal, berlanjut makin mendalam, dan berakhir dengan saling pengenalan yang amat mendalam. Tetapi juga dapat putus, sampai akhirnya saling melupakan.

4. *Komunikasi Interpersonal mengandung umpan balik, interaksi, dan koherensi*

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi tatap muka, karena itu, kemungkinan umpan balik (*feedback*), besar sekali. Dalam komunikasi itu, di antara pengirim dan penerima pesan terjadi interaksi yang satu mempengaruhi yang lain serta menerima dampak.

Pengaruh itu terjadi pada dataran kognitif-pengetahuan, efektif-perasaan, dan *behavioral*-perilaku.

5. *Komunikasi Interpersonal berjalan menurut peraturan tertentu*

Agar berjalan dengan baik, maka komunikasi interpersonal hendaknya mengikuti peraturan (*rules*) tertentu. Peraturan *intrinsik* adalah peraturan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk mengatur cara orang harus berkomunikasi satu sama lain. Misalnya, harus sama-sama sopan, hormat, menghargai, tetapi bentuknya berbeda antara orang Jawa dengan orang Jepang. Peraturan *ekstrinsik* adalah peraturan yang ditetapkan oleh situasi atau masyarakat. Peraturan *ekstrinsik* oleh situasi, misalnya pada waktu melayat, nada bicara dalam komunikasi interpersonal berbeda dengan ketika pesta, komunikasi interpersonal di rumah ibadat berbeda dengan komunikasi di lapangan bola. Peraturan ekstrinsik sering menjadi pembatasan komunikasi.

6. *Komunikasi Interpersonal adalah kegiatan aktif*

Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respons, tetapi serangkaian proses saling penerimaan, penyerapan, dan penyampaian tanggapan yang sudah diolah oleh masing-masing pihak.

7. *Komunikasi Interpersonal saling mengubah*

Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling memberi inspirasi, semangat dan dorongan

untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap yang sesuai dengan topik yang dibahas bersama. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal merupakan wahana untuk saling belajar dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan kepribadian.

Komunikasi interpersonal bisa berhasil, tentunya perlu adanya kecakapan (*skill*) komunikasi interpersonal baik sosial maupun *behavioral*.⁴⁶

1. *Kecakapan Sosial*

Kecakapan sosial mengandung beberapa segi; kecakapan kognitif adalah kecakapan pada tingkat pemahaman. Kecakapan ini membantu pihak-pihak yang berkomunikasi mengerti bagaimana cara mencapai tujuan personal dan relasional dalam komunikasi dengan orang lain. Kecakapan kognitif meliputi:⁴⁷

- a) Empati (*emphaty*): kecakapan untuk memahami pengertian dan perasaan orang lain tanpa meninggalkan sudut pandang sendiri tentang hal yang menjadi bahan komunikasi
- b) Perspektif Sosial (*social perspective*): kecakapan melihat kemungkinan-kemungkinan perilaku yang dapat diambil orang yang berkomunikasi dengan dirinya. Dengan kecakapan itu seseorang dapat meramalkan perilaku apa yang sebaiknya diambil, dan dapat menyiapkan tanggapan seseorang yang tepat dan efektif.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 91

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 92

- c) Kepekaan (*sensitivity*) terhadap peraturan atau standar yang berlaku dalam komunikasi interpersonal. Dengan kepekaan itu seseorang dapat menetapkan perilaku mana yang diterima dan perilaku mana yang tidak diterima oleh rekan yang berkomunikasi dengan seseorang.
- d) Pengetahuan akan situasi pada waktu berkomunikasi. Ada waktu dan tempat untuk segala sesuatu. Dalam berkomunikasi, situasi sekeliling dan keadaan orang yang berkomunikasi dengan seseorang sangat berperan penting.
- e) Memonitor diri (*self-monitoring*) : kecakapan memonitor diri membantu seseorang menjaga ketepatan perilaku dan jeli memperhatikan pengungkapan diri orang yang berkomunikasi.

2. Kecakapan Behavioral

Kecakapan behavioral adalah kecakapan pada tingkat perilaku. Kecakapan ini membantu seseorang untuk melaksanakan perilaku yang membawa seseorang mencapai tujuan, baik personal maupun relasional dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Kecakapan behavioral meliputi:⁴⁸

- a) Keterlibatan interaktif (*interactive involvement*). Kecakapan ini menentukan tingkat keikutsertaan dan partisipasi seseorang dalam komunikasi dengan orang lain. Kecakapan ini meliputi :
 - 1) Sikap tanggap (*responsiveness*)
 - 2) Sikap perseptif (*perceptiveness*)

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 93

3) Sikap penuh perhatian (*attentiveness*)

- b) Manajemen interaksi (*interaction management*). Kecakapan ini membantu seseorang untuk mampu mengambil tindakan-tindakan yang berguna bagi seseorang untuk mencapai tujuan komunikasi.
- c) Keluwesan perilaku (*behavioral flexibility*). Kecakapan ini membantu seseorang untuk melaksanakan berbagai kemungkinan perilaku yang dapat diambil untuk mencapai tujuan komunikasi
- d) Mendengarkan (*Listening*). Kecakapan ini membantu seseorang untuk dapat mendengarkan orang yang berkomunikasi dengan seseorang tidak hanya dengan isi, tetapi juga dengan perasaan, keprihatinan, dan kekhawatiran yang menyertainya. Kecakapan mendengarkan membuat seseorang menjadi rekan komunikasi yang baik karena membuat orang yang berkomunikasi merasa diterima, dan dapat menanggapi dengan tepat.
- e) Gaya Sosial (*social style*). Kecakapan ini membantu seseorang untuk dapat berperilaku menarik, khas, dan dapat diterima oleh seseorang yang berkomunikasi.
- f) Kecemasan komunikasi (*communication anxiety*). Dengan kecakapan ini seseorang dapat mengatasi rasa takut, bingung, dan kacau pikiran, tubuh bergetar, dan rasa demam panggung yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain.

g. Kerangka Pemahaman Komunikasi

Ada 3 kerangka pemahaman komunikasi yaitu:⁴⁹

1. *Komunikasi Sebagai Tindakan Satu Arah*

Komunikasi dipahami sebagai proses penyampaian pesan searah dari seseorang/ lembaga kepada seseorang/kelompok lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemahaman komunikasi sebagai suatu proses satu arah ini oleh Michael Burgoon disebut sebagai “definisi berorientasi sumber”.

2. *Komunikasi Sebagai Interaksi*

Komunikasi dipahami sebagai proses aksi- reaksi, sebab- akibat, yang arahnya bergantung. Komunikasi interaksi dipandang lebih dinamis daripada komunikasi satu arah. Unsur penting dalam komunikasi interaksi adalah feedback.

3. *Komunikasi Sebagai Transaksi*

Komunikasi dipahami sebagai kegiatan menafsirkan perilaku orang lain. Ada proses encoding dan decoding pesan verbal maupun non verbal. Semakin banyak peserta komunikasi maka transaksi yang terjadi akan semakin rumit. Kelebihan konsep ini adalah komunikasi dipahami sebagai konsep yang tidak membatasi pada komunikasi yang disengaja saja. Pemahaman ini mirip dengan definisi berorientasi penerima, yaitu menekankan pada variabel- variabel yang berbeda

⁴⁹ Jalaludin Rakhmat, *op.cit*, hlm. 138

yaitu penerima dan makna pesan bagi penerima. Penerimaan pesan disini bersifat dua arah.

h. Proses Komunikasi

Dalam suatu komunikasi terjadi penyampaian pengertian berupa lambang-lambang dari seseorang kepada orang lain. Penyampaian lambang tersebut merupakan suatu proses. Proses adalah serangkaian perbuatan manusia dan kejadian-kejadian sebagai akibat suatu perbuatan.

Menurut Dedi Mulyana yang berpendapat bahwa:

“Proses komunikasi merupakan suatu tahapan-tahapan dimana suatu gagasan, idea tau informasi dikirim oleh sumber sampai gagasan, idea tau informasi tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan”.⁵⁰

Proses komunikasi adalah serangkaian tahapan berupa penyampaian pesan/informasi, ide/gagasan melalui lambang-lambang yang mengandung arti tertentu. Secara sederhana proses komunikasi itu dapat digambarkan dari adanya seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan, kemudian memberikan tanggapan atau respon.⁵¹

Menurut Hardjana menjelaskan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu sebagai berikut:

⁵⁰ Dedi Mulyana , *op.cit.*, hlm. 19

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 20

- a. Proses komunikasi secara *primer* adalah proses penyampaian buah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat dan warna yang secara langsung mampu “menterjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.
- b. Proses komunikasi secara *sekunder*, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media pertama, misalnya surat, telephone, surat kabar, majalah, radio, televisi dan lain-lain.⁵²

Dalam diri penerima, pertama-tama ia menerima pesan, kemudian mencoba menafsirkan pesan (*decode*) dan akhirnya memahami isi pesan, jawaban dari penerimaan pesan kepada pengirim pesan merupakan umpan balik (*feed back*). Apabila terjadi perubahan diri penerima pesan, berarti komunikasi itu dinilai telah berhasil.⁵³

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang ada dalam proses komunikasi yaitu *source* atau sumber, *communicator* sebagai penyampai pesan, *message* (pesan), *channel*

⁵²A.M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kansius 2003, hlm. 126

⁵³ *Ibid.*

(saluran atau media), *communicant* sebagai penerima pesan, dan *effect* sebagai hasil.⁵⁴ Unsur-unsur inilah yang berperan penting dalam proses berlangsungnya komunikasi.

Berikut ini adalah diuraikan tentang unsur- unsur proses komunikasi tersebut, yaitu:⁵⁵

1. Sumber

Sumber menurut Widjaja adalah “Dasar yang digunakan didalam penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. Namun yang perlu diperhatikan kredibilitas sumber (kepercayaan), apakah baru, lama, sementara dan sebagainya. Apabila salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang dilancarkan akan berakibat lain dari yang diharapkan”.

2. Komunikator

Komunikator dapat berupa individu yang berbicara atau menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi. dalam komunikasi, komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator adalah: “Memiliki kredabilitas yang tinggi bagi komunikasinya, memiliki keterampilan berkomunikasi, mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki sikap yang baik terhadap komunikan, dan memiliki daya tarik.”

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*, 126-128

3. *Pesan*

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. isi pesan dapat berupa pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata “*message*, *content* atau informasi.”

4. *Saluran*

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang diterima melalui panca indera atau menggunakan media. pesan biasanya dapat berlangsung melalui dua saluran, yaitu saluran formal atau yang bersifat resmi dan saluran informal atau tidak resmi. Saluran formal biasanya mengikuti garis wewenang dari suatu organisasi, yang timbul dari suatu organisasi, yang timbul dari suatu organisasi, dari tingkat yang paling tinggi dalam organisasi ke tingkatan paling bawah.

5. *Komunikan*

Komunikan adalah penerima pesan. Penerima pesan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. penerimaan bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau bahkan Negara. penerima pesan biasanya disebut dengan berbagai macam

istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “*audience* atau *receiver*.”

Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerimaan jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, baik pada sumber pesan atau sumber pesan atau saluran.⁵⁶

2. Komunikasi Efektif

Kata efektif termasuk kata dalam bahasa Indonesia yang penggunaannya sangat luas dan lintas bidang ilmu/kajian. Menurut KBBI, kata efektif diartikan sebagai: 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), 2) manjur atau mujarab (tentang obat), 3) dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan); dan 4) mulai berlaku (tentang Undang-undang, peraturan).⁵⁷

Secara sederhana, efektif dapat diartikan dengan tepat sasaran dan berdaya guna. Terkait dengan komunikasi, maka komunikasi efektif adalah komunikasi yang tepat sasaran. Artinya, pesan yang disampaikan oleh komunikator sampai kepada komunikan dan komunikan memberi respon

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 129

⁵⁷ Nofrion, *op.cit.*, hlm. 137-138

sesuai dengan harapan komunikator. Dalam komunikasi efektif, di samping dampak atau respon yang diharapkan, juga harus dampak atau respon yang menyenangkan atau "*pleasing effect*."⁵⁸

Salah satu upaya untuk menciptakan komunikasi efektif sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan yang sesuai harapan dan bersifat menyenangkan, maka pelaku komunikasi harus memperhatikan hukum komunikasi.⁵⁹

Prijosaksono dan Sembel dalam Ermanto dan Emidar mengemukakan bahwa ada lima hukum komunikasi yang efektif (*The 5 Inevitable Laws Of Effective Communication*) yang dirangkum dalam satu kata yang mencerminkan esensi komunikasi efektif, yaitu "REACH" (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*).⁶⁰

1. *Respect*. Dalam berkomunikasi, komunikator harus memiliki rasa hormat kepada pendengarnya. Semua komunikator harus menyadari bahwa pada prinsipnya semua manusia ingin dihargai dan dihormati. Penghargaan komunikator kepada komunikan sebenarnya adalah cara yang tepat dalam menghargai diri sendiri. Jika komunikator dalam berkomunikasi membangun komunikasi yang menghormati dan menghargai, maka akan tercipta kerjasama yang baik, suasana batin yang nyaman, yang pada akhirnya akan menghasilkan sinergi dan efektifitas.

⁵⁸ *Ibid.*,

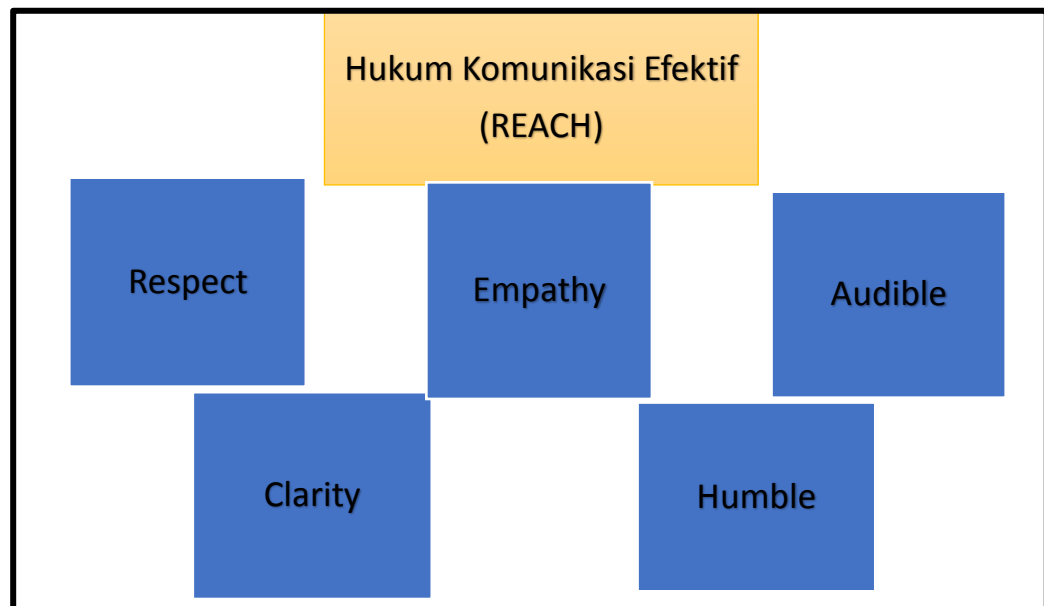
⁵⁹ *Ibid.*,

⁶⁰ *Ibid.*,

2. *Empathy*. Empaty adalah sikap atau kemampuan seorang komunikator menempatkan diri terhadap kondisi para komunikan. Kemampuan menepatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain akan mempermudah sampainya pesan. Salah satu syarat utama dalam memiliki sikap Empati ini adalah kemampuan komunikator untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain.
3. *Audible*. Hukum ketiga ini berarti bahwa pesan atau informasi yang di sampaikan oleh komunikator harus dapat didengar oleh komunikan dengan baik. Di samping mengacu kepada kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan/informasi, hukum ini juga berhubungan dengan penggunaan berbagai macam media atau saluran komunikasi (*delivery channel*).
4. *Clarity*. Clarity adalah kejelasan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Kejelasan ini menyangkut kesamaan makna antara maksud pengirim dengan penerima pesan.
5. *Humble*. Hukum terakhir adalah Humble yang berarti rendah hati. Maksud dari sikap rendah hati ini adalah seorang komunikator tidak bersikap sombong atau menganggap komunikator lebih rendah. Hukum ini berkaitan dengan hukum pertama yaitu, *respect*.⁶¹ Kesimpulan terhadap pernyataan di atas, dapat di gambarkan dengan gambar di bawah ini.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 138-139

Gambar 2.1
Hukum Komunikasi Efektif



Sumber: Nofrion, 2018:140

Komunikasi efektif adalah jenis komunikasi yang sangat diharapkan dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh siapa pun. Menurut pendapat Santoso Sastropetro yang dikutip oleh Riswandi menjelaskan bahwa berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan atau sering disebut dengan istilah “*the communication is in tune*”.⁶²

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, ada lima syarat yang harus terpenuhi:⁶³

1. Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan
2. Menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti

⁶² *Ibid.*, hlm. 140

⁶³ *Ibid.*

3. Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat komunikasi
4. Pesan dapat menggugah kepentingan komunikasi yang dapat menguntungkan
5. Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikasi

3. Peran Guru Dan Wali santri

a. Pengertian Guru

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, guru dipahami sebagai orang yang kerjanya mengajar perguruan sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi sekolah tinggi dan universitas.⁶⁴ Di samping pengertian tersebut, tidak menutup kemungkinan, bahwa guru dipahami juga sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau/mushallah di rumah dan sebagainya

Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali,

⁶⁴ Tim Pustaka Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2009), Cet. Ke-4, h.297

terhormat, dan pengajar.⁶⁵ Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa tugas guru merupakan tugas yang mulia dan berat, karena melihat tanggung jawab yang diembannya.

Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.⁶⁶ Dengan demikian, pengertian guru bermacam-macam jika dilihat dari segi bahasa di negara atau daerah tertentu.

b. Peran Guru dalam Pendidikan

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran guru meliputi: mendidik, membimbing, melatih, menasehati, melakukan pembaharuan, menjadi model dan teladan, memiliki kepribadian, peneliti, mendorong kreativitas, membangkitkan pandangan, melakukan pekerja rutin, membawa cerita, menjadi aktor, emansipator, sebagai kulminator, dan melakukan evaluasi.⁶⁷ Dengan

⁶⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.33

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, dalam jurnal ilmiah pendidikan *Studia Didaktika*, 2016, Vol.10 No.1 Tahun 2016 ISSN 1978-8169, hlm.52 <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>, diakses pada tanggal 13 Desember 2021

demikian tugas guru bukanlah tugas yang biasa saja, akan tetapi tugas yang luar biasa yang dapat berpengaruh dalam diri seseorang.

Peran guru dalam perkembangan pendidikan meliputi: penanaman nilai, membangun karakter, sentral pembelajaran, memberi bantuan dan dorongan, melakukan pengawasan dan pembinaan, mendisiplinkan anak, dan panutan bagi lingkungan.⁶⁸ Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak.

Pendidik dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 didefinisikan dengan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁶⁹ Oleh karena itu, profesi guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus, tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak mengerti di bidang pendidikan.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan

Tugas utama Pendidik Menurut Al-Ghazali yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk bertanggung jawab kepada Allah.⁷⁰ Pendidik mengemban amanah yang mulia dan berat untuk dilaksanakan, karena pendidik harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya kepada hal yang positif dan lebih baik.

Beberapa pendapat tokoh tentang pendidik yaitu :⁷¹

a. Menurut Abd Al-Rahman Al-Nahlawi tugas Pendidik yaitu:

- 1) Menyucikan yakni berfungsi sebagai pembersih, pemelihara dan pengemban fitrah manusia.
- 2) Menginternalisasikan dan mentransformasikan Pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia.

b. Menurut Abdul Nasih Ilmiah. Tugas pendidik adalah memberikan ilmu, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi manusia. Sebagaimana tertuang dalam ayat al-Qur'an dalam surat al-Baqoroh ayat 129, yaitu

⁷⁰ Heru Juabdin Sada, *Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*, dalam Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015 P. ISSN: 20869118 , hlm. 98-99, <https://media.neliti.com/media/publications/56816-ID>, diakses pada tanggal 15 Januari 2022

⁷¹ *Ibid.*

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

*Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.*⁷²

Ayat ini menerangkan bahwa sebagai seorang pendidik yang agung beliau tidak hanya menerangkan ilmu tetapi lebih dari itu dimana ia mengemban tugas untuk memelihara kesucian manusia berdasarkan ayat yang disebutkan di atas.⁷³ Pendidik harus memiliki kompetensi, sifat dan karakteristiknya mencerminkan pendidik yang profesional. Pendidik harus menjadi teladan, yang dalam melaksanakan tugas-tugasnya mengikut petunjuk dalam Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW.

Al-Nahlawi menyimpulkan tugas Pendidik yaitu:⁷⁴

- 1) Tugas penyucian. Hendaknya Pendidik mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhkan diri dari keburukan.

⁷² Al-Qur'an dan Terjemahan, *Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf Asy-Syarif*, (Medinah Munawwaroh, Kerajaan Saudi Arabia), hlm. 33

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Ibid.*

- 2) Tugas pengajaran Pendidik hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.
- 3) Hendaknya pendidik memelihara sholat dan amar ma'ruf nahi munkar
- 4) Hendaknya melakukan yang disunnahkan agama.
- 5) Hendaknya memelihara akhlak yang mulia.
- 6) Hendaknya mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat
- 7) Hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang lain.

Guru yang setiap hari bergaul dengan murid-muridnya mengemban tugas sebagai pendidik dan berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan murid mewujudkan kedewasaannya masing-masing. Bantuan itu tidak hanya sekedar aspek intelektual, akan tetapi berkenaan juga dengan aspek sikap, minat, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan lain-lain.⁷⁵ Dengan demikian tugas seorang guru termasuk tugas yang sangat mempengaruhi jiwa dan kepribadian seseorang karena mencakup berbagai aspek kehidupan manusia.

⁷⁵ H. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985), Cet.Ke-2, hlm. 125

Pengetahuan yang dimiliki guru beberapa tahun yang lalu dan bahkan juga yang dimilikinya sekarang, bukanlah jaminan yang menentukan kondisi sebagai petugas profesional yang bermutu tinggi. Profesionalitas itu ditentukan oleh sikap dan cara guru tersebut merealisasikan dan memanfaatkan pengalaman dan pengetahuannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga selalu relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran.

Di pihak lain untuk tumbuh dan berkembang sebagai petugas profesional diperlukan kemampuan mewujudkan dan membina kerjasama dengan semua pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak-anak. Kerjasama itu harus diselenggarakan dengan orang tua murid/wali santri, pimpinan sekolah/pengasuh, masyarakat seseorang dan bahkan dengan murid-murid yang dihadapi sehari-hari. Kerjasama itu harus diselenggarakan juga antar sesama guru dan bahkan mungkin juga dengan guru-guru dari sekolah lain.

Berdasarkan uraian – uraian di atas, jelas bahwa jabatan seorang guru sebagai suatu profesi tidak saja mulia karena berhubungan langsung dengan masalah pendewasaan anak-anak, akan tetapi juga merupakan tugas yang cukup berat.

Tugas yang mulia dan tugas berat itu hanya dapat diwujudkan oleh orang-orang yang memiliki kecintaan terhadap pekerjaan mendidik, yang pada dasarnya bersumber dari kecintaan kepada anak-

anak.⁷⁶ Oleh karena itulah maka pemahaman dan pengertian terhadap anak-anak sebagai anak-anak di dalam proses belajar mengajar di kelas/di sekolah/di pondok pesantren menjadi sangat penting.

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Misalnya ada guru yang pendiam, ada guru yang senang berbicara, dan lain-lain. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barangkali lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang dia dicetak sebagai tenaga ahli di bidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru.

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan guru. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai.

Sungguh pun begitu, baik dia berlatar belakang pendidikan guru maupun dia yang berlatar belakang bukan pendidikan guru, dan sama-sama minim pengalaman mengajar di kelas, cenderung sukar memilih metode yang tepat. Akan tetapi ada juga yang tepat memilihnya, namun dalam pelaksanaannya menemui kendala, disebabkan labilnya kepribadian dan minimnya penguasaan atas metode yang digunakan.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 127

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa *kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar* adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.⁷⁷ Hal ini sangat berpengaruh dengan permasalahan pendidikan saat ini yang cukup kompleks, maka dituntut seorang guru untuk bisa mengatasi permasalahan pendidikan yang terjadi pada peserta didik dan dalam proses belajar mengajar.

Berikutnya adalah tugas atau peran guru jika dilihat dari hadits Rasulullah SAW, guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam profesinya sebagai pengajar dan pembimbing. Guru dituntut mengemban amanah yaitu sebagai pemimpin bagi peserta didiknya, sebab setiap pemimpin akan dimintakan pertanggung jawabannya kelak di akhirat.⁷⁸

Hal ini berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ،

⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2, hlm. 92-93

⁷⁸ Iwan Ridwan, *Tugas Dan Etika Guru SMK Dalam Perspektif Hadits Tarbawi*, dalam Jurnal pendidikan Vol.1, No.2, Desember 2016 ISSN 2528-2611, e-ISSN 2528-2700, hlm. 3-4, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/vanos/article/view/1017/814>, diakses pada tanggal 15 Januari 2022

وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا
 79 وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (أخرجه مسلم: ١٨٢٩)

Artinya:

“Musa bin ‘Uqbah telah mengabarkan kepada Kami, dari Nafi’, dari Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma berkata bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya, pemimpin akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinnya, suami pemimpin keluarganya dan akan ditanya tentang keluarganya yang dipimpinnya, istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinnya”. (dikeluarkan oleh Muslim: 1829).⁸⁰

Sebagaimana diketahui bahwa hadits di atas adalah merupakan dasar hukum bahwa semua manusia pada prinsipnya mempunyai tanggung jawab dan mempunyai tugas sebagai pemimpin, baik pemimpin untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat sampai pada pemimpin Negara. Demikian halnya seorang guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya untuk membimbing dan mengajari mereka tentang ilmu dan guru mengemban tugas dan tanggung jawab serta memiliki kepribadian yang baik, sehingga menjadi tauladan bagi peserta didiknya.⁸¹ Begitu besarnya tugas seorang guru, oleh karenanya guru diharuskan memiliki kemampuan yang baik dalam mendidik seseorang.

⁷⁹ Imam Al-Hafizh Abu Al-Fadl Ahmad bin ‘Aliy bin Muhammad bin Muhammad bin ‘Aliy Ibnu Hajar Al-‘Asqolani, *Fathul Bari’ bi syarh Shahih al-Bukhari; Kitab An-Nikah*, (Aman: Baitul Ifkar Ad-Dailiyah, 2000), Juz Ke-2, hadits ke- 90, hlm.2313

⁸⁰ Imam An-Nawawi. *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Daarul Hadits Qahiroh, 2016), Cet.Ke-12, hlm. 303

⁸¹ Iwan Ridwan, *op.cit*, hlm. 4

c. Pengertian Wali santri

Wali santri atau orang tua adalah orang yang memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Karena orang tua merupakan pendidikan utama pertama bagi anak-anaknya. Karena dari merekalah anak pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua yaitu Ayah dan Ibu mempunyai peran penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak mereka, yaitu sejak anak tersebut lahir, Ibulah yang selalu ada di sampingnya.⁸² Berdasarkan penjelasan tersebut, dikatakan bahwa Ibu adalah madrasah pertama bagi seorang anak.

Wali santri merupakan istilah yang digunakan untuk orang tua yang anaknya berada atau masuk ke dalam pondok pesantren. Jika istilah yang difahami sehari-hari dengan wali murid adalah istilah yang digunakan untuk orang tua yang memasukkan anaknya ke dalam sekolah yang tersistem *Fullday* atau pulang pergi, yang tidak bersistem Pondok Pesantren.

Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh kasih sayang yang tulus, menyebabkan anak-anaknya akan mampu mengembangkan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya, yaitu kegiatan bersifat

⁸²TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2016), hlm. 192.

individual, sosial, dan keagamaan. Hubungan dengan kedua orang tua yang mesra, hangat dan penuh kasih sayang yang sehat, sangat bermanfaat dalam pengembangan diri anak-anak di masa selanjutnya.⁸³ Itulah sebabnya, dibutuhkan bekal yang baik bagi orang tua dalam memahami ilmu *parenting* untuk bisa diamankan dalam proses pendidikan anak.

Setiap orang tua bertanggung jawab harus memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa tercipta dan terpelihara suatu komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga. Karena hanya dengan komunikasi yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang kehidupan keluarga yang harmonis.⁸⁴ Begitu pentingnya pelaksanaan komunikasi yang efektif di lingkungan rumah, agar terciptanya suasana yang harmonis di dalam lingkungan rumah atau keluarga.

Hubungan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua akan banyak menimbulkan hal yang positif pada diri sang anak. anak akan lebih merasa tidak ada batasan dirinya bercerita apapun kepada orang tua. Komunikasi orang tua dan anak yang terjalin dengan baik dapat membuat hubungan anak dan orang tua terasa menyenangkan. Sebaliknya komunikasi yang terjalin dengan buruk akan membuat anak

⁸³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga; Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rinec Cipta, 2014), hlm. 98

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 99

tidak mengormati orang tuanya bahkan perasaan tidak berharga pada anaknya.

Komunikasi dianggap sebagai suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi memiliki beberapa fungsi sebagai suatu sarana untuk mengungkapkan segala perasaan kasih sayang, perhatian serta dapat menambah keakraban dan keterbukaan antara orang tua dengan anak/keluarga.

Suatu cara tepat yang harus dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya yakni menjadi pendengar yang baik, tidak perlu menyediakan jadwal khusus bagi mereka untuk dapat bertemu dan berkumpul dengan orang tuanya.⁸⁵ Karena dengan menjadi pendengar yang baik hubungan orang tua dan anak kemungkinan besar akan menjadi baik.

d. Peran Wali santri dalam Pendidikan anak di Pesantren

Di dalam dunia kepesantrenan, keberadaan wali santri sangatlah penting. Agar santri-santri memiliki semangat yang kuat di dalam belajar, maka para wali santri yang merupakan orang tua dari para santri, harus juga mengerti dan memahami kondisi anak-anak mereka di pesantren.

Peran wali santri adalah sebagai partner dan pendukung. Wali santri dapat berpartisipasi dalam proses sekolah atau pondok pesantren,

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 100

mendidik siswa secara kooperatif, berusaha membantu perkembangan pondok pesantren, mendukung dan melindungi sekolah atau pondok pesantren pada saat mengalami kesulitan.⁸⁶

Pentingnya peran wali santri dalam membentuk insan cendekia dan berakhlak mulia, yaitu:⁸⁷

a) *Pertama*

Niat Ikhlas, seorang wali santri wajib ikhlas ketika menitipkan putra-putrinya ke lembaga pesantren. Ikhlas dalam segala hal mulai ikhlas dalam membiayai ataupun ikhlas melepaskan putra putrinya untuk tidak bersama dalam sementara waktu karena memang demi menuntut ilmu dipesantren.

Walaupun kadang kala wali zaman now sering kali menangis karena harus berpisah dengan putra-putrinya yang berada di pesantren, dan hal yang perlu dipikirkan lebih baik menangis sekarang daripada harus menangis dikemudian hari.

b) *Kedua*

Senantiasa membesarkan hati putra-putrinya, hal ini sangat perlu bagi mereka wali santri yang putra-putrinya sedikit mempunyai masalah terkait dengan peraturan pesantren. Bukan

⁸⁶Weny Firdausin Nuzula, 1751144027, *Tesis; Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Multi Kasus di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung)*, 2016, hlm. 38

⁸⁷ Linda Jeny Irmayanti dan Rohmad, *Pendampingan Paguyuban dalam Meningkatkan Keilmuan Tentang Ubudiyah terhadap Wali Santri di Pondok Sumber Sari*, dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, Volume 1, Number 1, 2020e-ISSN: 2745-5947 <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>, hlm. 131
<http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/218/198>, diakses pada tanggal 31 Desember 2021

malah menciutkan hati atau malah memberi dukungan terhadap tindakan anak karena bisa membuat santri lebih berani terhadap guru mereka faktor inilah yang membuat mental mereka lebih berani karena merasa di dukung oleh orang tua walaupun mereka dalam kondisi yang salah. Ini penting sekali mengingat salah tindakan akan mengakibatkan kebrutalan putra-putrinya.

c) Ketiga

Memberikan pendidikan mulai dari rumah, wali santri wajib peduli terhadap pendidikan tidak hanya sekedar mencarikan biaya melainkan menjadi guru ketika berada di rumah. Ini bisa dilakukan dengan senantiasa memberi nasehat dan petuah yang baik terutama dalam hal akhlaq dan etika terhadap guru. Selain itu orang tua memang orang tua adalah guru pertama dan utama dalam keluarga, jangan sampai mempunyai kesan bahwa yang wajib mendidik adalah guru madrasah atau hanya ustadz saja dan orang tua lepas tangan dan tidak peduli terhadap perkembangan pendidikan anaknya.

d) Keempat

Menjalin hubungan dengan pesantren secara sinergis. Keduanya mesti terbangun kerja sama yang kukuh antara keduanya. Ketika penanganan santri hanya dipasrahkan sepenuhnya kepada pesantren, maka tidak menutup kemungkinan bakal terjadi ketidakmaksimalan.

Terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan akhlak santri itu sendiri.

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil telaah pada beberapa peneliti terdahulu, bahwa judul “*Pola komunikasi efektif Guru Dengan Wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigor Putri Tangerang*”, belum ada yang meneliti, namun ada beberapa hasil penelitian yang kajiannya tentang pola komunikasi sehingga berkaitan dengan judul di atas diantaranya:

1. *Pola Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Bimbingan Skripsi*

(Penelitian tesis oleh Reza Saputra, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tribhuwana Tungadewi tahun 2018).⁸⁸

Pola komunikasi dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi, Pola komunikasi merupakan penerapan dari tata cara penyampaian dosen pembimbing kepada mahasiswa bimbingannya ketika melakukan proses bimbingan skripsi. Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pola komunikasi dosen pembimbing dengan mahasiswa dalam bimbingan skripsi dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan proses komunikasi tersebut. Metode penelitian menyesuaikan dengan penomena kenyataan yang ada di lapangan melalui observasi, pengamatan, dan

⁸⁸ Reza Saputra, *Tesis; Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Bimbingan Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , (Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2018)

dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang tepatnya Prodi Ilmu Komunikasi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minimnya ilmu pengetahuan mahasiswa dan kurangnya referensi-referensi dan juga minimnya dorongan motivasi, semangat belajar mahasiswa itu sendiri.

Maka dari itu pentingnya pola komunikasi dosen dan mahasiswa dalam melakukan proses bimbingan skripsi agar menjadi komunikasi yang efektif terutama pentingnya bertukar pendapat antara dosen dan mahasiswa dalam melakukan bimbingan skripsi, dan juga penting menjaga kedisiplinan waktu, dan penting menjaga hubungan komunikasi personal.

2. *Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA Negeri Ambon*

(Penelitian tesis oleh Andi Rahmat Abidin, Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah IAIN Ambon tahun 2018).⁸⁹

Tesis ini membahas masalah pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik di MA Negeri Ambon yang bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik di MA Negeri Ambon.

Untuk memudahkan penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data Library Research

⁸⁹ Andi Rahmat Abidin, *Tesis; Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA Negeri Ambon* (Ambon: Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah IAIN Ambon, 2018)

(kepustakaan) dan Field Research (lapangan) dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode pengolahan data yang digunakan yaitu pengolahan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru di MA Negeri Ambon yaitu pola komunikasi banyak arah (multi arah), dimana semakin efektif pola komunikasi persuasif dan partisipatori semakin cepat terbentuknya karakter peserta didik serta semakin banyak faktor-faktor pendukung semakin besar pengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.

3. *Pola Komunikasi Antar Budaya Antara Masyarakat Syiah Nuruts Tsaqolain Dan Masyarakat Sunni Semarang*

(Penelitian tesis oleh Mochamad Rizak, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN WALISONGO SEMARANG 2018).⁹⁰

Penelitian ini membahas tentang komunikasi antarbudaya antara Masyarakat Syiah Nuruts Tsaqolain dan Masyarakat Sunni Semarang. Kedua kelompok ini telah hidup rukun berdampingan tanpa adanya konflik berarti sebagaimana terjadi pada kasus Syiah-Sunni di tempat lain. Penelitian ini ingin mencari jawaban tentang bagaimana pola komunikasi antarbudaya antara masyarakat Syiah Nuruts Tsaqolain dan Masyarakat Sunni Semarang dalam membangun kerukunan dan nilai-nilai apa saja yang mampu merekatkan hubungan antar dua kelompok keagamaan

⁹⁰ Mochamad Rozak, *Tesis ; Pola Komunikasi Antar Budaya Antara Masyarakat Syiah Nuruts Tsaqolain Dan Masyarakat Sunni Semarang* (Semarang: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN WALISONGO SEMARANG,2018)

tersebut yang meskipun memiliki perbedaan – keyakinan dan ibadah- namun tetap dapat bersatu.

Dalam penelitian ini didapatkan bagaimana sebuah komunikasi dapat menyatukan manusia yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan studi kasus. Disini peneliti menggunakan sumber data baik penelitian atau wawancara yang dapat digunakan untuk meneliti dan menjelaskan secara komprehensif tentang berbagai aspek yang menjelaskan pola komunikasi antara Masyarakat Syiah Nuruts Tsaqolain dan Masyarakat Sunni Semarang.

4. *Pola Komunikasi Organisasi (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pola Komunikasi Organisasi PT Pikiran Rakyat) Organizational Communication Patten (Descriptive Qualitative Study of Organizational Communication in PT Pikiran Rakyat)*

(Penelitian tesis oleh Chandra Purnama, Universtas Pasundan Bandung, 2017).⁹¹

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Organisasi PT Pikiran Rakyat yang merupakan organisasi penyebaran informasi melalui media cetak yang mempunyai visi, misi, tujuan serta program kerja yang jelas dengan kegiatan dalam bidang pendidikan, ekonomi dan sosial budaya. Dalam menjalankan organisasinya PT Pikiran Rakyat

⁹¹ Chandra Purnama, *Tesis; Pola Komunikasi Organisasi (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pola Komunikasi Organisasi PT Pikiran Rakyat) Organizational Communication Patten (Descriptive Qualitative Study of Organizational Communication in PT Pikiran Rakyat)* (Bandung: Universitas Pasundan, 2017)

yang berkewajiban mensukseskan tujuan nasional yaitu mewujudkan masyarakat adil makmur secara merata serta berkesinambungan antara materil dan spiritual serta untuk melaksanakan program kerja yang telah dibuat pada setiap tahunnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif. Pengerjaan studi deskriptif kualitatif mencakup suatu situasi yang secara keseluruhan berbeda. Penelitian ini mencoba menjawab tentang 1). Pola komunikasi formal di lingkungan pegawai PT Pikiran Rakyat 2). Pola komunikasi informal di lingkungan pegawai PT Pikiran Rakyat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam 1). Komunikasi formal : a. Komunikasi ke atas mengalir dari tingkat struktural paling rendah yaitu pegawai ke tingkat struktural paling tinggi yaitu pimpinan, arus pesan berisikan tentang laporan pekerjaan dan penyelesaian masalah, b. komunikasi ke bawah mengalir dari tingkat struktural paling tinggi yaitu pimpinan ke tingkat struktural paling rendah yaitu pegawai, arus pesan berisikan instruksi pekerjaan dan informasi lainnya mengenai kinerja pegawai, c. komunikasi horizontal mengalir di antara struktural yang sejajar/sederajat, arus pesan berisikan pertukaran informasi, pemecahan masalah koordinasi, penyelesaian konflik dan desas-desus. 2). Pola komunikasi informal di PT Pikiran Rakyat lebih banyak tatap muka/secara langsung, dari pada menggunakan media handphone. Komunikasi informal terjadi di luar

jam kerja, arus pesan berisikan pertukaran informasi mengenai pekerjaan dan penyelesaian masalah yang terjadi di kantor.

5. *Pola Komunikasi Organisasi Bagi Peningkatan Kinerja Aparatur dalam Pelayanan Publik (Kasus pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Ambon)*

(Penelitian tesis oleh Novie Puturu, Universitas Surakarta tahun 2018).⁹²

Tesis ini merupakan hasil penelitian yang mengeksplorasi pola komunikasi organisasi yang digunakan saat ini dalam sistem koordinasi pemerintah. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan sebuah susunan perspektif atau informasi dari sebuah masalah, dengan metode studi kasus.

Populasi penelitian adalah seluruh petugas pelayanan perizinan Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu pemerintah kota Ambon. Penelitian ini, menggunakan pendekatan Teori Informasi Organisasi oleh Carl Weick, tentang bagaimana organisasi dapat memahami dan menggunakan dan mengelola berbagai informasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

Adapun hasil penelitian dan pembahasan adalah setiap komunikasi yang dilakukan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, harus dilakukan secara terpola dan terintegrasi sesuai pola komunikasi dan jaringan komunikasi yang sudah menjadi elemen penting

⁹²Novie Puturu, *Tesis; Pola Komunikasi Organisasi Bagi Peningkatan Kinerja Aparatur dalam Pelayanan Publik (Kasus pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Ambon)*, (Universitas Surakarta, 2018)

dalam prosedur sistem koordinasi. Hal tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik oleh setiap aparatur penyelenggara perizinan, mengingat ketergantungan informasi yang sangat tinggi antar unit perizinan. Mengabaikan prosedur koordinasi akan berpotensi menimbulkan kerancuan dalam proses pendistribusian informasi dan akan mempengaruhi kinerja aparatur dalam pelayanan perizinan secara keseluruhan.

6. *Pola komunikasi pada orang tua tunggal dan anak melalui aplikasi Whatsapp*

(Penelitian tesis oleh Fadiah Saptaloka, Universitas Pelita Harapan tahun 2017).⁹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi pada orang tua tunggal dan anak melalui aplikasi Whatsapp. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus di Tangerang Selatan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan data primer, yaitu hasil wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder berupa studi kepustakaan dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada dua informan yaitu orang tua tunggal perempuan dan orang tua tunggal laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antara orang tua tunggal perempuan dan orang tua tunggal laki-laki dengan anak memiliki perbedaan. Hal tersebut

⁹³ Fadiah Saptaloka, *Tesis; Pola Komunikasi Pada Orang Tua Tunggal Dan Anak Melalui Aplikasi Whatsapp* (Universitas Pelita Harapan, 2017)

dikarenakan banyaknya faktor situasional dan kondisi yang mempengaruhi pola komunikasi antara mereka.

7. *Pola Komunikasi Kepala Sekolah SMPIT Nurul Ilmi dan MTs Pondok Pesantren Karya Pembangunan Ribathul Khail Tenggara Kutai Kartanegara*

(Penelitian tesis oleh Sarna Sarna , UIN Antasari tahun 2016).⁹⁴

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah. Data yang digali adalah data tentang pola komunikasi kepala sekolah. Sumber data adalah kepala sekolah, guru dan karyawan SMPIT Nurul Ilmi dan MTs PPKP Ribathul Khail Tenggara, dan dokumen yang terkait. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan deskriptif analisis. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: komunikasi kepala sekolah SMPIT Nurul Ilmi dan Kepala Sekolah MTs PPKP Ribathul Khail dilakukan dengan: (1) pola komunikasi formal, (2) polakomunikasi nonformal, (3) pola komunikasi informal, (4) pola komunikasi teknis dan (5) pola komunikasi prosedural.

Pola komunikasi formal dilakukan dengan lisan dan tulisan, pola komunikasi nonformal dilakukan dengan mempergunakan waktu waktu

⁹⁴ Sarna Sarna, *Tesis; Pola Komunikasi Kepala Sekolah SMPIT Nurul Ilmi dan MTs Pondok Pesantren Karya Pembangunan Ribathul Khail Tenggara Kutai Kartanegara*, (UIN Antasari tahun 2016)

luang yang dimiliki guru sebelum dan sesudah masuk kelas, pola komunikasi informal dilakukan dengan saling bersilatullah antara keluarga guru yang satu dengan yang lain, komunikasi teknis dilakukan dengan menempatkan seseorang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya dan komunikasi prosedural dilakukan dengan laporan yang diminta oleh kepala sekolah dari guru-guru yang ada di lembaga yang dipimpinnya. Pada intinya kedua lembaga pendidikan tersebut menggunakan lima pola komunikasi tersebut dalam mengatur guru, karyawan dan stafnya.

8. *Pola Komunikasi Interaksi Sosial Pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare (Sebuah Studi Dramaturgi)*

(Penelitian tesis oleh Nur Aeni. K, IAIN Parepare tahun 2021).⁹⁵

Penelitian ini berkaitan dengan Pola Komunikasi Interaksi Sosial yang dilakukan oleh Pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare. Tujuan penelitian ini untuk menemukan pola perilaku pengelolaan kesan tampilan presentasi diri sosial Pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare meliputi: pola komunikasi presentasi diri pedagang sebagai pengelolaan kesan panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage) pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare.

Metode penelitian dalam konsepsi perspektif fenomenologi digunakan bertujuan untuk menggali pengalaman diri subjek penelitian dalam interaksi simbolik dan pendekatan dramaturgi. Observasi dan

⁹⁵ Nur Aeni. K, *Tesis; Pola Komunikasi Interaksi Sosial Pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare (Sebuah Studi Dramaturgi)*, (IAIN Parepare tahun 2021)

wawancara mendalam sebagai instrument utama dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil penelitian menemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi satu arah, dua arah dengan penggunaan komunikasi verbal dan non verbal. Kemudian presentasi diri pedagang saat berada dipanggung depan, pedagang memainkan perannya sebagai actor melalui aspek penampilan, sikap dan perilaku dan cara bertutur atau gaya bahasa. Kemudian dipanggung belakang memiliki tampilan berbeda dengan dipanggung depan.

Pengelolaan kesan merupakan cara mendukung keanggotaan atau kesatuan dalam keluarga, teman dan tetangga dalam suatu interaksi sosial. Selain presentasi diri pedagang di panggung depan dan belakang juga dilihat dari penggunaan komunikasi berdasarkan prinsip prinsip komunikasi Islam yaitu qaulan sadidan, qaulan ma'rufan, qaulan balighan, qaulan masyuran, qaulan layyinan dan qaulan kariman

9. *Orientasi Pola Komunikasi Kekeluargaan Terhadap Sahsiah Remaja.*

(Penelitian tesis oleh Mahmood Nor Mukmin, Universiti Utara Malaysia tahun 2022).⁹⁶

⁹⁶ Mahmood Nor Mukmin, *Tesis; Orientasi Pola Komunikasi Kekeluargaan Terhadap Sahsiah Remaja*, (Universiti Utara Malaysia tahun 2022)

Dalam penelitian ini, komunikasi kekeluargaan memainkan peranan penting dalam usaha membantu remaja mempunyai sahsiah yang baik.

Penelitian ini bertujuan mengenal pasti hubungan orientasi pola komunikasi kekeluargaan terhadap pembinaan sahsiah remaja. Berdasarkan Teori Pola Komunikasi Kekeluargaan (FCPT), kajian ini menguji orientasi pola komunikasi kekeluargaan iaitu orientasi perbualan dan orientasi keakuran, jenis keluarga yang diamalkan oleh keluarga remaja, sahsiah remaja, perbezaan sahsiah remaja mengikut demografi responden dan mengenal pasti hubungan orientasi pola komunikasi kekeluargaan dengan sahsiah remaja.

Data yang dikutip dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan inferensi. Hasil kajian mendapati orientasi pola komunikasi kekeluargaan berbentuk orientasi perbualan lebih tinggi berbanding orientasi keakuran, manakala jenis keluarga yang diamalkan ialah keluarga konsensual. Selain itu, kajian ini juga mendapati terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pola komunikasi kekeluargaan dan sahsiah remaja. Oleh itu, kajian ini menyediakan bukti empirical kepada FCPT. Kajian ini juga memberikan cadangan kepada keluarga mengenai orientasi pola komunikasi kekeluargaan yang boleh diaplikasikan dalam pembinaan sahsiah remaja.

C. Kerangka Berfikir

Pada hakikatnya, komunikasi yang bisa menguntungkan kedua pihak ialah komunikasi timbal-balik, yang kedua pihak tersebut terdapat spontanitas serta keterbukaan. Secara umum komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi.

Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain pesawat telpon, atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi. Dalam proses komunikasi antar pribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada peranan orang lain. Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung dengan penggunaan komunikasi kebahasaan, dan bahasa sikap.

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai komunikasi yang efektif, yaitu:

- a. Sebagaimana komunikator harus mengusahakan agar pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami.
- b. Sebagai pengirim pesan (komunikator) harus memiliki kredibilitas adalah suatu kepercayaan dan keterandalan pernyataan-pernyataan pengirim (komunikator) ke telinga penerima (komunikan).
- c. Pengirim pesan (komunikator) harus berusaha mendapatkan umpan baik secara optimal tentang pengaruh pesan dalam diri si penerima.

- d. Mudah dimengerti, maksud nya setiap pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh komunikator (Guru) kepada komunikan (Wali santri) hendaknya mudah diterima agar komunikan sendiri mengerti, paham ataupun dapat menerima dengan jelas apa yang telah disampaikan oleh komunikator.
- e. Tepat sasaran dan waktu, maksudnya dalam melakukan komunikasi (interaksi) komunikator (Guru) ataupun komunikan (Wali santri) harus pintar memilih waktu-waktu dan tempat yang tepat.
- f. Saling percaya, maksudnya dalam sebuah hubungan khususnya antara Guru dan Wali santri hendaknya harus sama-sama menaruh kepercayaan lebih kepada kedua belah pihak, karena dengan adanya saling percaya hubungan (komunikasi) antara Guru dan Wali santri pasti akan menciptakan hubungan yang lebih efektif dan efisien. Tentunya tidak terlepas dari arahan-arahan, pengawasan, bimbingan serta perhatian dari pengasuh Pondok Pesantren
- g. Mengetahui situasi dan kondisi, maksudnya komunikator (Guru) harus mengetahui atau keadaan yang tepat untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan (Wali santri).
- h. Menggunakan kata-kata yang sopan dan santun, maksudnya dalam komunikasi (interaksi) komunikator harus menggunakan kata-kata yang membuat nyaman kepada komunikan.

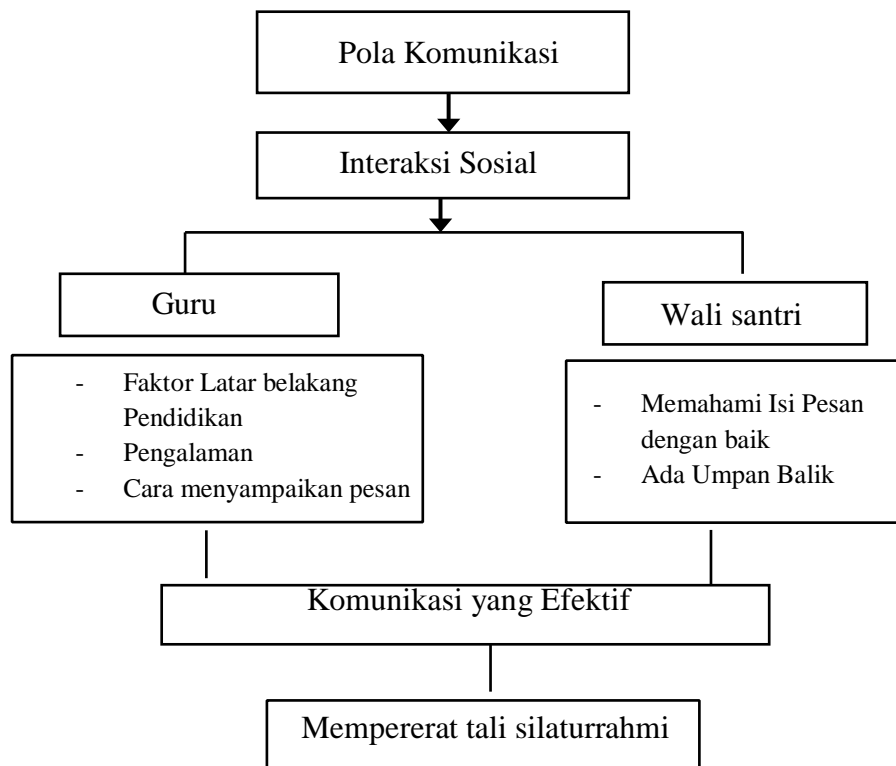
Dalam diri penerima, pertama-tama ia menerima pesan, kemudian mencoba menafsirkan pesan (*decode*) dan akhirnya memahami isi pesan, jawaban dari penerimaan pesan kepada pengirim pesan merupakan umpan balik (*feed back*). Apabila terjadi perubahan diri penerima pesan, berarti komunikasi itu dinilai telah berhasil.⁹⁷

⁹⁷ Nofrion, *op.cit.*, hlm.125

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang ada dalam proses komunikasi yaitu source atau sumber, communicator sebagai penyampai pesan, message (pesan), channel (saluran atau media), communicant sebagai penerima pesan, dan efek sebagai hasil.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses komunikasi yang lebih baik untuk lebih meningkatkan efektifitas komunikasi antara guru dan wali santri dalam menjalankan kegiatan atau agenda di Pondok Pesantren. Pola komunikasi ini dapat dilakukan dengan menerapkan model atau cara komunikasi sesuai dengan kesesuaian dalam proses komunikasi.

Sebagai kerangka berfikir berdasarkan penjelasan kajian teori di atas, efektifitas komunikasi yang dilaksanakan itu tergantung kepada Komunikator (Guru) dan Komunikan (Wali santri) itu sendiri, juga media yang digunakan, serta penyampaian pesan yang baik oleh komunikator, baik itu dari Wali kamar, Wali Kelas, dan Wali halaqoh maupun penyampaian melalui media sosial. Dan tidak sedikit pula pesan yang disampaikan oleh para guru dengan menyampaikan informasi maupun laporan kegiatan santriwati pada Grup Whatsapp, yang di buat untuk memudahkan penyampaian informasi kepada wali santri. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan mutu efektifitas pola komunikasi yang diterapkan di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang . Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah dengan penerapan semua *Unsur-unsur Proses Komunikasi* dapat meningkatkan efektifitas komunikasi yang dilaksanakan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang?
2. Apakah dengan penerapan *Syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai komunikasi yang efektif* antara Guru dan Wali santri dapat meningkatkan efektifitas komunikasi yang dilaksanakan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang?
3. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang?

4. Apa solusi yang akan dilaksanakan dalam mengatasi masalah komunikasi yang kurang efektif di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang?
5. Media pendukung apa saja yang dapat meningkatkan efektifitas komunikasi antara guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan dan usaha untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹⁸ Dalam penelitian kualitatif ini, penulis mencoba mengumpulkan data-data penelitian yang valid dari berbagai sumber.

Pengambilan metode ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi yang dibangun oleh guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu merujuk pada kegiatan yang sedang berlangsung, yakni bahwa penelitian yang dilakukan bukan menciptakan yang

⁹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 36

baru semata.⁹⁹ Sehubungan dengan hal ini, maka penulis menggunakan metode untuk mengumpulkan data penelitian yaitu dengan metode pencatatan secara cermat hasil penelitian yang telah terkumpul.

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan antropologi yaitu kegiatannya terdiri atas upaya teratur mengamati, merinci, memberikan, mencatat, dan menguraikan pola kebudayaan suatu masyarakat di lingkungan alaminya.¹⁰⁰ Pendekatan antropologi dalam penelitian ini yaitu mengamati tentang kebiasaan ataupun pola komunikasi yang diterapkan di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan pola komunikasi. Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik kualitatif* yaitu penelitian yang menjelaskan realitas yang ada di lapangan kemudian menganalisisnya dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau kalimat.¹⁰¹ Dalam metode deskriptif ini penulis mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sebagaimana adanya.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian.

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 350-

¹⁰⁰ S. Margono, *op.cit.*, hlm. 108

¹⁰¹ *Ibid*, hlm. 99.

Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif setting penelitian akan menunjukkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Adapun yang termasuk dalam setting penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini terletak di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang Banten, Siti Hotel Tower B, Jln. Moh. Thoha KM 2,1 Pasar Baru, Kel. Pabuaran Tumpeng, Kec. Karawaci Tangerang Banten.¹⁰²

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 hingga bulan Februari 2022.

Adapun rincian waktu penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

¹⁰² Profil sekolah ini diambil dari situs website : “*Driving Directions to Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Shigor Putri – WAZE*”, <https://www.waze.com/ur/live-map/directions/indonesia/banten/pesantren-tahfizh-daarul-quran-sighor-putri?to=place.ChIJDf4NJLX-aS4R2nqYF8krMdM>, diakses pada tanggal 23 Desember 2021

Table 3.1

Rencana pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Mei	2021 Juni	2021 Juli	2021 Agustus	2021 September	2021 Oktober	2021 November	2021 Desember	2021 Januari	2022 Februari	2022
1	Pengajuan Judul											
2	Penyusunan Proposal											
3	Observasi Lapangan											
4	Analisis dan Pengolahan Data											
5	Penyusunan Laporan											
6	Penyelesaian Penelitian											

*Sumber: Peneliti(2022)***C. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis yang berupa manusia, yaitu sebagai individu, kelompok, organisasi, komunitas dan masyarakat. Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.¹⁰³ Unit analisis atau kesatuannya yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah individu yaitu Para Guru Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang dan Wali santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.

Selain itu, Unit analisis pada penelitian ini membahas tentang penerapan pola komunikasi antara guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang. Penentuan unit analisis didasarkan pada pertimbangan obyektif untuk mengungkap

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 121

dan membahas pola komunikasi antara guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.

D. Sumber Data

Penelitian ini dapat memperoleh informasi data dari beberapa literatur buku maupun jurnal sebagai bahan teoritik dan memperoleh sumber informasi riil dari proses data observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung kemudian dianalisis. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan obyek riset. Data primer dalam penelitian ini adalah perilaku subyek peneliti yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi.¹⁰⁴

Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari:

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm. 10

- a. *Pimpinan Pesantren* (dalam hal ini disebut Pengasuh Pesantren), yaitu Ustad H. Jaya Rukmana, M.A
- b. *Para Guru*, yaitu Ustdzah wali kamar, Ustadzah wali kelas, Ustadzah wali halaqoh, Kepala pengasuhan, Koordinator Kurikulum (KBM), dan Koordinator Tahfizh
- c. *Para Wali santri*, yaitu wali santri kelas 1, wali santri kelas 2, wali santri kelas 3, wali santri kelas 4, wali santri kelas 5, wali santri kelas 6

b. *Sumber Data Sekunder*

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Data sekunder dalam hal ini adalah buku dan data para guru serta data atau arsip sekolah yang berkaitan dengan pola komunikasi yang dilakukan di pondok pesantren. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

a) *Observasi*

Observasi penelitian dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap gejala yang nampak pada objek peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan teknik yang

disebut dengan pengamatan atau observasi.¹⁰⁵ Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi dan menggambarkan keadaan.

Dari segi proses pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan observasi berpartisipasi (*participant observation*)¹⁰⁶, yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data pilihan. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui perilaku yang nampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Tujuan penggunaan observasi partisipatif, agar hasil penelitian ini mendapatkan data yang mendalam dan mengetahui gejala yang nampak di lapangan. Selain observasi partisipatif, penelitian ini juga menggunakan observasi yang terus terang atau tersamar. Di mana dalam penelitiannya menyatakan secara terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.¹⁰⁷

Teknik ini digunakan, pertama-tama untuk melakukan *cross-check* atas data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen. Tetapi metode ini juga digunakan untuk memperoleh data yang tidak terekam

¹⁰⁵ S. Margono, *op.cit*, hlm. 158

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 310

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 312

lewat wawancara dan dokumentasi, seperti tentang kondisi lingkungan fisik di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang, fasilitas dan kondisi di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.

Adapun yang menjadi pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek	Item Pengamatan	Lokasi
<p>Pola komunikasi guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang</p>	1. Kondisi Komunikasi di Pesantren dengan wali santri	<p>Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang</p>
	2. Bentuk Komunikasi di Pesantren untuk wali santri	
	3. Layanan konsultasi di Pesantren untuk wali santri	
	4. Waktu komunikasi guru dengan wali santri	
	5. Kendala guru dan wali santri ketika melakukan komunikasi	
	6. Interaksi dalam komunikasi yang di kembangkan oleh guru	
	7. Upaya guru untuk	

	mengajak wali santri berkomunikasi	
	8. Kegiatan untuk meningkatkan komunikasi guru dengan wali santri	

b) Wawancara (*Interview*)

Interview sering juga disebut dengan wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.¹⁰⁸ Selain itu interview juga berarti alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula.

Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang:

- 1) Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang. yang menjadi lokasi penelitian
- 2) Pelaksanaan Pola komunikasi yang diterapkan oleh guru dan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm. 155

- 3) Hambatan atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi antara guru dan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang
- 4) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan komunikasi yang terjadi antara guru dan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang

Wawancara untuk memperoleh data tentang hal-hal tersebut di atas dilakukan dengan para wali santri dan para guru Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang dan instansi-instansi terkait. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pesantren
2. Kepala pengasuhan , Kepala Tahfizh, Koordinator Kurikulum (KBM)
3. Wali Kamar, Wali kelas, dan Wali halaqoh
4. Wali santri

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data melalui wawancara di antaranya adalah :

- a. Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Pertanyaan wawancara didapatkan dari analisis dokumen. Selain dari pertanyaan yang disiapkan, pertanyaan juga bisa bersifat fleksibel sesuai dengan alur pembicaraan

- b. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam, form wawancara dan buku catatan. Alat perekam juga peneliti gunakan setelah peneliti terlebih dahulu memohon izin kepada informan
- c. Data yang didapatkan kemudian di analisis sesuai dengan teknik analisis data.

Adapun yang menjadi pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Aspek wawancara	Item wawancara	Informan
<p>Pola komunikasi guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah didirikan daarul Qur'an Shigor Putri ? 2. Apa tujuan didirikan Daarul Qur'an Unit Shigor Putri? 3. Apakah ada Forum Wali santri yang menjembatani komunikasi antara guru dengan wali santri dan menjadi wadah silaturahmi para wal santri? 4. Apa solusi yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam mengatasi masalah komunikasi yang terjadi antara guru dengan wali santri? 	<p>Pengasuh Pesantren</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana pola komunikasi efektif yang 	

	<p>dibangun guru dengan wali santri?</p> <ol style="list-style-type: none">6. Bagaimana sistem belajar di pesantren Daarul Qur'an Shigor Putri?7. Apa saja program yang menunjang komunikasi antara guru dengan wali santri di Pesantren Daarul Qur'an Shigor Putri?8. Bagaimana sikap guru dalam berkomunikasi dengan wali santri di Pesantren Daarul Qur'an Shigor Putri?9. Bagaimana sikap wali santri dalam memberikan respon kepada guru yang memberikan informasi terkait info pesantren?10. Sikap penunjang yang menjadi unsur dalam komunikasi yang efektif?	<p>Koordinator Kurikulum/ KBM</p>
--	--	---

		Guru dan wali santri
	11. Apa hambatan yang dirasakan guru dalam berkomunikasi dengan wali santri? 12. Apa hambatan yang dirasakan wali santri dalam berkomunikasi dengan guru? 13. Faktor apa yang menyebabkan pola komunikasi kurang maksimal?	Guru dan wali santri
	14. Bagaimana pendapat solusi terhadap komunikasi yang kurang efektif	Guru dan wali santri

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian.¹⁰⁹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sumber tertulis tambahan yang relevan dengan nama dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan para santriwati di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹⁰ Di dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 135

¹¹⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 328

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen atau arsip sekolah, peraturan-peraturan, papan data sekolah, foto-foto kegiatan dan dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen resmi, karena untuk memperoleh data/informasi berkaitan dengan sejarah berdirinya Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang, untuk memperoleh data siswa, data pendidikan guru, data sarana dan prasarana, serta data yang lainnya. Dalam pengumpulan dokumen – dokumen dalam penelitian ini, peneliti berhubungan langsung dengan bagian kesekretariatan Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.

Adapun peneliti mencoba untuk mendiskripsikan kisi-kisi Panduan Dokumentasi yang disajikan dalam tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Panduan Dokumentasi

No.	Nama dokumen yang dibutuhkan	Ada (√)	Tidak ada (√)	Keterangan
1.	Profil Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri (Papan data, visi, misi)			
2.	Data guru			
3.	Data santriwati			
4.	Kalender pendidikan			
5.	Foto-foto kegiatan			

6.	Sarana & prasarana			
7.	Form laporan perkembangan bulanan santriwati			
8.	Denah kamar Santri			
9.	Rasio Walikamar, wali kelas, dan wali halaqoh			
10.	SOP pengasuhan, SOP Tahfizh, dan SOP KBM			

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dipertanggungjawabkan dan dipercaya oleh semua pihak.

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan beberapa cara yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b. Kehadiran peneliti di lapangan, peneliti berperan aktif dalam memperoleh data-data yang diperlukan, dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Observasi yang diperdalam, peneliti bukan hanya sebagai pengamat dan pencari sumber data, tetapi terjun langsung ke lokasi kegiatan komunikasi berlangsung. Komunikasi berlangsung dalam kegiatan video call, kegiatan penjengukan santriwati, kegiatan penjemputan

wantriwati, dan pengambilan raport semester 1 Tahun Pelajaran 2021-2022.

d. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (sumber satu dengan yang lain). Dalam jenis pendekatan ini, peneliti membandingkan hasil observasi dan wawancara dari guru (wali kamar, wali kelas, dan wali halaqoh) dengan wali santri tentang masalah yang sama.

2) Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam jenis pendekatan ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber pendekatan yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya menata secara sistematis, catatan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka).

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis data penelitian, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Istilah reduksi data dapat dipahami sebagai proses pengelolaan data mulai editing, koding hingga tabulasi data.

Kegiatan ini mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep terkecil dan kategori atau tema tertentu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*).

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan. Diklasifikasikan karakteristik yang diperoleh di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data (*Conclusion:Drawing/Verifying*)

Kesimpulan diambil secara bertahap, diawali dengan pengambilan keputusan sementara. Seiring dengan bertambahnya data akan berubah bila jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan awal bisa didukung oleh bukti-bukti yang kuat maka bisa dijadikan sebagai kesimpulan yang kredibel.

Dalam analisis data dengan langkah-langkah tersebut di atas digunakan metode *deskriptif analitik*. Maksud metode deskriptif adalah menguraikan secara teratur realitas fenomena (data) sebagaimana adanya. Selanjutnya, berdasarkan uraian data secara sistematis tersebut kemudian diupayakan untuk membangun generalisasi guna menghasilkan konstruk-konstruk teoritis mengenai penerapan pola komunikasi yang diterapkan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang terletak di tengah pusat kota Tangerang, berjarak sekitar 2 KM dari pusat pemerintahan Kota Tangerang serta Masjid Raya Kota Tangerang yaitu Masjid Raya Al-A'zom. Letak I'daad SD Shigor Putri tepatnya beralamat di Siti Hotel Tower B, Jln. Moh. Thoha KM 2,1, RT.003/RW.002, Pasar Baru, Kel. Pabuaran Tumpeng, Kec. Karawaci 15115 Tangerang Banten Indonesia.¹¹¹ Lokasi pesantren sangat strategis berada di tengah kota Tangerang Banten.

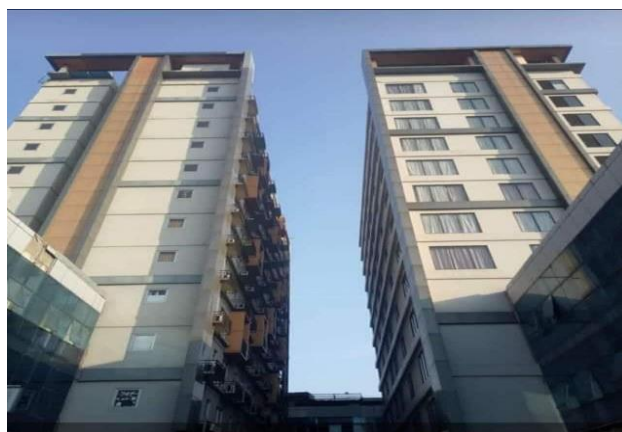
Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang merupakan salah satu unit pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Daarul Qur'an KH. Yusuf Mansur. Pesantren yang mengembangkan sebuah model pendidikan yang menggabungkan antara

¹¹¹ Profil sekolah ini diambil dari situs website : “*Driving Directions to Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Shigor Putri – WAZE*”, <https://www.waze.com/ur/live-map/directions/indonesia/banten/pesantren-tahfizh-daarul-quran-sighor-putri?to=place.ChIJDf4NJLX-aS4R2nqYF8krMdM>, diakses pada tanggal 23 Desember 2021

model pendidikan pesantren dan sekolah. Pesantren dalam sistem berasrama, santri bertempat tinggal selama 24 jam di dalam pesantren.¹¹² I'daad SD Shigor Putri merupakan salah satu cabang dari Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Indonesia tingkat sekolah dasar berbasis pesantren.

Gedung pesantren I'daad SD Shigor Putri terdiri atas 11 Lantai, terdapat rooftop pada lantai 12. Gedung pesantren I'daad SD Shigor Putri juga memiliki halaman/parkiran mobil yang cukup luas. Bangunan sekolah I'daad SD Shigor Putri menghadap ke arah Timur dan berhadapan dengan Hotel Siti Tower A yang merupakan tempat penginapan umum dan juga sering digunakan untuk manasik Haji & Umroh dari beberapa Travel, tempat pelatihan dan seminar, juga kegiatan lainnya.

Gambar 4.1
Gedung Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Shigor Putri



¹¹² Mahfud Fauzi, *Tahfizh Al-Qur'an ; Kurikulum dan Manajemen Pembelajaran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang Banten*, (Tangerang: PSP Nusantara Press, 2019), hlm. 173

Gedung pesantren I'daad SD Shigor Putri berada di sekitar ruko-ruko rumah makan, Bank, Klinik dan sebelah timurnya berbatasan dengan rumah-rumah warga. Gedung pesantren I'daad SD Shigor Putri berada dekat dengan Jalan Raya Mauk KM.2,1.¹¹³ Meskipun bangunan pesantren I'daad SD Shigor Putri berada di tengah kota yang begitu ramai, pembelajaran masih berjalan dengan kondusif.

b. Sejarah berdirinya I'daad SD Shigor Putri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang¹¹⁴

Daarul Qur'an adalah Pondok Pesantren yang mengharmonikan pendidikan, lifeskill, sosial, dakwah, dan religi. Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an didirikan oleh Ust. Yusuf Mansur yang berlokasi di Kampung Qur'an, Cipondoh, Tangerang. Daarul Qur'an adalah sebuah kawasan yang dibangun oleh PPPA Daarul Qur'an. Lokasi tersebut dijadikan sebagai pusat pengembangan ilmu Al-Qur'an, pelatihan dan menjadi sentra Pembibitan Penghafal Al-Qur'an.

Awal pesantren Daarul Qur'an berdiri, ustadz Yusuf Mansur dipertemukan oleh Allah dengan dengan seorang hafizh Qur'an yang bernama Haji Ahmad yang memiliki santri, akan tetapi karena keterbatasan dana, haji Ahmad memohon bantuan Yusuf Mansur untuk

¹¹³ Hasil wawancara dengan kepala I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 20 Desember 2021, di kantor Pengasuh Shigor Putri pada pukul 10.30 WIB

¹¹⁴ Tarmizi Ashidiq, Majalah Daarul Qur'an; *Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an; Jejak Sejarah*, 2013, hlm. 18-25

dapat membantu permasalahannya Kemudian, ustadz Yusuf Mansur . memohon beliau untuk menempatkan para hafizh di rumahnya yang ketika itu berjumlah 8 orang, yang terbesit dalam pikirannya bahwa hanya ada dua motivasi beliau, *pertama*, agar mempunyai hafalan Al-Qur'an sehingga dapat kesempatan untuk melakukan muroja'ah yaitu dengan mengajar Al-Qur'an dan menjaga hafalan agar lebih baik. Karena menurutnya salah satu cara untuk menjaga hafalan adalah dengan mengajar. *Kedua*, agar selamat dan saya butuh sekali pertolongan Allah.

Pengalaman pribadi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dijadikan materi pokok dalam dakwahnya. Ustd Yusuf Mansur mulai banyak diundang berceramah, mengisi jadwal pengajian dan majlis taklim. Pada tahun 2000-an, Ustadz Yusuf Mansur dikenal oleh masyarakat luas. Kehadirannya dalam program tausiyah di sejumlah televisi nasional menjadikan ia semakin tertokohkan dan menjadi populer sebagai Ustadz hafal Qur'an dan Sedekah.

Ketika Negara sedang bereformasi dan bangsanya masih menghadapi krisis, maka didirikan Pesantren Daarul Qur'an oleh para pendirinya, tepatnya pada tanggal 11 september 2005. Daarul Qur'an tidak bisa dilepaskan dari kiprah dakwah Ustadz Yusuf Mansur yang fokus mengajak umat Islam untuk lebih mencintai Al-Qur'an dan gemar bersedekah.

Untuk merapihkan pengelolaan dakwalmya, ia membuat komunitas yang dinamakan Wisata hati. Produk perdananya lembaga tersebut adalah buku Mencari Tuhan yang Hilang yang terbit pada tahun 2006. Kemudian terbitlah buku kedua yang kemudian diangkat ke layar gelas dan layar perak yang bertajuk *Kun Faa Yaa Kun*. Beriringan dengan program dakwah yang sedang berjalan, Ustadz Yusuf Mansur melalui Wisatahati memulai merintis pembangunan Pesantren tahfizh yang bertujuan untuk membibit para penghafal Al-Qur'an di seluruh Indonesia.

Awalnya konsep Program Pembibitan Penghafal Al-Quran (PPPA) adalah sebuah konsep seribu pondok. Maksudnya adalah bukan membangun dari nol, akan tetapi mencari masjid yang konsepnya tidak ada kegiatan, kemudian anak-anak dititip di tempat tersebut untuk belajar.

Dalam perjalanan selanjutnya, Ustd Yusuf Mansur menemukan suatu lokasi yang cantik sekali yang bernama Bulak Santri yang terletak di Kelurahan Pondok Pucung Kecamatan Karang Tengah, Ciledug, Tangerang, Banten. Pada tahun 2005, Ustadz Yusuf Mansur melalui Yayasan Daarul Qur'an Indonesia yang telah dibentuknya memohon izin kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang kemudian lahir SMP Islam Daarul Qur'an.

Tujuan terbentuknya PPPA Daarul Qur'an, selain membibit dan mencetak Al-Qur'an, juga mengelola dana sedekah jamaah Wisatahati secara profesional dan transparan, sehingga kepercayaan masyarakat semakin tumbuh dan berkembang dan pengelolaan PPPA Daarul Qur'an dapat sejajar dengan pengelolaan perusahaan profesional.

Semakin hari, gerakan dan kesadaran masyarakat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an terus meluas. Maka diperlukan payung kelembagaan yang kuat dan profesional. Pada 29 Maret 2007 di Balai sarbini, Jakarta, identitas PPPA Daarul Qur'an resmi diperkenalkan ke publik.

Dikukuhkan melalui akte notaris tertanggal 11 Mei 2007, sedangkan, angka tujuh puluh ini terinspirasi karena perang di zaman sahabat diantaranya Perang Uhud banyak penghafal Al-Qur'an yang gugur. Ada sekitar 70 penghafal Al-Qur'an yang meninggal dunia.

Sementara itu, di Kampung Ketapang menjadi pesantren *head quarter* pusat dari seluruh Daarul Quran. Ustadz Yusuf Mansur berkata : "Kampung Qur'an Ketapang menjadi pesantren *head quarter* pusat dari seluruh Daarul Quran, karena Daarul Qur'an di 2006 berevolusi kembali menjadi Daarul Qur'an Nusantara (DQN)."

Sedangkan untuk lembaga yang menggawangi pendidikan pesantren dibentuk Daarul Qur'an Indonesia dengan akte notaris

perubahan nomor 34 tanggal 06 Oktober 2011 Ny. Yeni Ambaryatun, SH, MM.

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an saat ini memiliki berbagai cabang yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Dengan tujuan agar lahirnya para penghafal Al-Qur'an di Bumi Indonesia. Cabang Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an terbagi menjadi 4 unit pendidikan yaitu unit pendidikan pesantren, unit pendidikan pesantren takhassus, unit pendidikan Sekolah Fullday, dan Unit pendidikan Perguruan Tinggi.

Adapun cabang Daarul Qur'an pada unit pendidikan pesantren berlokasi di Cikarang, Unggaran, Cilegon, Lampung, Bandung, Cariu, Banyuwangi, Jambi, Malang, Karawang, Tahfizh Camo Putri Cianjur, Kaltara, Banten, Kayong Utara, Wanayasa, Rumpin, Bolmong Raya, SD Shigor Putra Ketapang, SD Shigor Putri Pasar Baru Tangerang.

Cabang Daarul Qur'an pada Unit Sekolah Fullday yaitu KB-TK DaQu School dan SD DaQu School Fullday (Tangerang, Semarang, Cimanggis, Banyuwangi, Seragen), Shibyan (Cikarang dan Tangerang).

Cabang Daarul Qur'an pada unit pendidikan takhassus, yaitu Takhassus (Cikarang, Cinagara, Cimanggis, Banyuwangi, Semarang, Palembang, Brebes, Tegal, Medan, Wanayasa, Kemang). Kemudian yang terakhir Cabang unit pendidikan perguruan tinggi yaitu, STMIK, IDAQU

(Institut Daarul Qur'an).¹¹⁵ Dengan izin Allah SWT, berbagai penghargaan sudah diterima oleh pesantren Tahfizh Daarul Qur'an melalui berbagai prestasi santri.

Setelah dilihat dari data cabang pesantren Daarul Qur'an tersebut di atas yang tersebar di Indonesia, terdapat cabang unit pendidikan pesantren tingkat Sekolah Dasar berbasis pesantren. Dimana santriwati di dalamnya tinggal di asrama pada usia Sekolah Dasar, yaitu *I'daad SD Shigor Putri Tangerang.*" Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Koordinator Kurikulum Pondok Pesantren I'daad SD Shigor Putri Tangerang tentang I'daad SD Shigor Putri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Kurikulum I'daad SD Shigor Putri, dikatakan bahwa : "*I'daad SD Shigor Putri* adalah jenjang pendidikan dasar di Pesantren Daarul Qur'an dengan sistem asrama (boarding) dengan masa belajar 6 tahun, yaitu mulai dari kelas 1 Sekolah Dasar sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar. Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di I'daad SD Shigor Putri menggunakan standar kurikulum diknas serta kurikulum Daarul Qur'an (kurdaqu atau DaQu Method), sedangkan materi yang diajarkan di I'daad SD Shigor Putri fokus pada program tahfizh al-Qur'an dan Dirosah Islamiyah."¹¹⁶ Dengan demikian, materi Tahfizh lebih banyak dibandingkan dengan materi umum

Adapun mengenai sejarah berdirinya I'daad SD Shigor Putri Daarul Qur'an Tangerang, peneliti melakukan wawancara kembali kepada

¹¹⁵ Dikutip dari dokumentasi arsip I'daad SD Shigor Putri Tangerang "*Papan Data Target Santri Direktorat Pendidikan Daarul Qur'an* ", tanggal 02 Januari 2022

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Koordinator Kurikulum I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 02 Januari 2022, di kantor Pengasuh Shigor Putri pada pukul 10.30 WIB

Pengasuh I'daad SD Shigor Putri Daarul Qur'an Tangerang, beliau mengatakan :

*"Berdirinya I'daad SD Shigor Putri Daarul Qur'an Tangerang tentunya di mulai dari sejarah berdirinya Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an tingkat SMP-SMA. Karena banyaknya permintaan dari banyak masyarakat yang menanyakan jenjang pesantren untuk usia Sekolah Dasar (SD), maka dirumuskan dan didirikanlah pesantren di Jenjang Sekolah Dasar (SD), yang ketika itu dibuka dari kelas 4,5 dan 6 di tahun pertamanya yaitu tahun 2014, dan tahun kedua yaitu tahun 2015, yaitu tahun kedua dibukalah penerimaan santriwati Baru dari kelas 1 SD."*¹¹⁷

Inilah sejarah perjalanan Pondok Pesantren Daarul Qur'an yang bermula dari pesantren yang sederhana dan kini menjadi Pesantren yang terkenal di seluruh nusantara yang berkonsentrasi pada menghafal Al-Qur'an.

c. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi :

Melahirkan generasi pemimpin bangsa dan dunia yang shaleh dan berkarakter qur'ani serta berjiwa entrepreneur dalam membangun peradaban Islam masa depan.

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Pengasuh I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 15 Januari 2022, di kantor Pengasuh Shigor Putri pada pukul 10.30 WIB

رؤية

أن تلد جيلاً من قادة الأمة والعالم المتدينين الذين لديهم شخصيات قرآنية وروح المبادرة في بناء الحضارة الإسلامية المستقبلية

VISION

Creating a generation of pious leaders with qur'anic character and entrepreneurial spirit in building the islamic civilization in the future.

2. Misi :

Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis (*Iqomatul Wajib Wa Ihyaus Sunnah*) yang unggul, kompetitif, global, dan *rohmatan lil 'alami*

مهمة

تحقيق مؤسسة تعليمية, تعتمد منهج دار القرآن (إقامة الواجب وإحياء السنة) مع التفوق والتنافس على المستوى الدولي ورحمة للعالمين

MISSION

To create a educational institution based on Daqu Methods (to establish the obligation and to revive the sunnah) superior, competitive, global and rahmatan lil alamin.¹¹⁸

3. Tujuan¹¹⁹

Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan kader generasi Qur'ani sejak dini, menjadi lembaga pencetak *haafizh/haafiizhoh*.
- b) Mengenal Allah sejak dini
- c) Menjadi kebanggaan orang tua, masyarakat, dan agama
- d) Mendirikan sarana dan prasarana pendidikan berbasis Tahfizh Al-Qur'an yang menggabungkan antara pengetahuan agama, pengetahuan umum dan memiliki akhlak yang mulia.

¹¹⁸ Dikutip dari dokumentasi arsip (*Papan Data Sekolah; Profil Visi Misi sekolah*) I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 20 Desember 2021

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Pengasuh I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 15 Januari 2022, di kantor Pengasuh Shigor Putri pada pukul 10.30 WIB

- e) Mewujudkan kualitas pendidikan yang tangguh, unggul, kompetitif dan siap menyongsong masa depan.
- f) Menciptakan sistem pendidikan berbasis bahasa Arab dan Inggris.

Untuk mencapai target dan tujuan sebagaimana disebutkan di atas, Pesantren Tahfizh Al-Qur'an menjadikan *Daqu Method* sebagai pakaian sehari-hari. Yang dimaksud dengan *Daqu Method* adalah *manhaj* yang berisi prinsip dan nilai-nilai yang menjadi dasar panduan setiap insan *Daarul Qur'an* dalam mengembangkan dakwah Al-Qur'an ditengah masyarakat untuk menuju peradaban Qur'ani.

DaQu Method Khas Daarul Qur'an:

1. Shalat Berjamaah & Jaga Hati, Jaga Sikap
2. Tahajjud, Dhuha & Qabliyah Ba'diyah
3. Menghafal & Tadabbur Al-Qur'an
4. Sedekah & Puasa Sunnah
5. Belajar & Mengajar
6. Doa, Mendoakan & Minta Didoakan
7. Ikhlas, Sabar, Syukur & Ridho.¹²⁰

¹²⁰Profil sekolah ini diambil dari situs website https://pppa.id/tentang_kami/daqu_method, diakses pada hari Jumat, 26 Maret 2021

Dengan demikian tujuan dari berdirinya Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang adalah untuk mencetak generasi Qur'ani sejak Usia Sekolah Dasar sebagai hafizhoh al-Qur'an. Santriwati difokuskan pada kegiatan tahfizh Qur'an dalam sehari-harinya, dibandingkan kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (materi Diknas).

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu tujuan pendidikan Islam secara umum dan khusus, merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia itu sendiri, yaitu pada hakikatnya bagaimana manusia itu mendapat keridaan Allah SWT. Untuk mencapai kesempurnaan mulia dari tujuan pendidikan Islam tersebut pelaksanaannya tidak terbatas pada lembaga dan pendidikan formal tertentu, akan tetapi dilaksanakan pada pusat pendidikan formal, non formal, dan informal. Kemudian terkait dengan sumber pendidikan Islam, maka yang merupakan Sumber pendidikan Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.¹²¹ Tujuan pendidikan yang didirikan oleh Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an

¹²¹ Abdul Wahid, *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam* dalam Jurnal Pendidikan Islam, Volume III Nomor 1 September 2015 ISTIQRA', hlm. 23
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/241/214>, diakses pada tanggal 16 Januari 2022

I'daad SD Shigor Putri Tangerang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.

d. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang terdiri dari Pengasuh Pesantren, Sekretaris, Bendahara, Kepala Pengasuhan, Kepala tahfiz, Koordinator KBM/Kurikulum, Koordinator sarana & prasarana serta Dewan asatizah. Rincian dari struktur kepengurusan Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang adalah sebagai berikut:¹²²

- | | |
|--|---|
| 1) Pengasuh | : H. Jaya Rukmana, M.A |
| 2) Sekretaris | : Salisa Choirurrizkiya, Amd |
| 3) Bendahara | : Illah Restuni, S.E.I
Wafa Lu'lu'atul Maemanah, S.E |
| 4) Kepala Tahfiz | : Zahratul Wardah, S.Pd.I |
| 5) Kepala Pengasuhan | : Siti Masfuatul Atkiah, S.E.I |
| 6) Koordinator KBM/Kurikulum | : Khusnul Khotimah, S.Pd |
| 7) Koordinator Sarana
dan Prasarana | : Ani Ulfiyah |

¹²² Dikutip dari dokumentasi arsip “*Papan data Struktur Kepengurusan*” I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 21 Desember 2021

e. Keadaan Guru

I'daad SD Shigor Putri Tangerang, didukung oleh beberapa tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang pengasuh, 7 orang guru pengasuhan (wali kamar), 6 guru kelas (wali kelas), 9 guru tahfizh (wali halaqoh), 1 orang Psikolog Anak, 8 guru ekskul.¹²³ Adapun rincian dari guru I'daad SD Shigor Putri adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Daftar Guru I'daad SD Shigor Putri

No	Daftar Guru	Jumlah
1	Pengasuh	1
2	Wali Kamar (Pengasuhan)	7
3	Wali Kelas	6
4	Wali Halaqoh (guru tahfizh)	9
5	Psikolog Anak	1
6	Guru Ekskul	8
TOTAL		32

Sumber : Database bagian kesekretariatan

Berdasarkan daftar guru tersebut di atas, sebagian besar adalah para guru yang mempunyai intensitas berkomunikasi dengan wali santri lebih banyak. Terutama guru pengasuhan (wali kamar), dimana para wali kamar lebih

¹²³Dikutip dari dokumentasi arsip I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 21 Desember 2021

banyak berperan dalam keseharian santriwati dan kepengasuhan santriwati, mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur.

Dari total jumlah daftar guru di atas, ada beberapa tugas/amanah yang diberikan secara rangkap. Misalnya, guru pengasuhan (wali kamar) terdapat 3 orang yang juga merupakan guru/wali halaqoh. Kemudian terdapat 3 wali kelas yang merangkap sebagai wali kamar. Serta terdapat 3 wali kelas yang mempunyai amanah juga sebagai guru halaqoh. Melihat jumlah santriwati yang masih terbatas, maka rangkap jabatan ini menjadi hal yang memungkinkan terjadi di I'daad SD Shigor Putri serta segala kegiatan dapat berjalan dengan baik.¹²⁴

Selanjutnya, peneliti akan mendeskripsikan keadaan guru berdasarkan jenjang pendidikan para guru. Dimana jenjang pendidikan ini sangat berpengaruh dalam proses komunikasi yang diterapkan antara guru dengan wali santri. Berdasarkan jenjang pendidikannya, guru di I'daad SD Shigor Putri ada yang telah menyelesaikan pendidikan sampai SMA, ada juga yang telah selesai starata 1 (S1), bahkan ada yang telah menyelesaikan sampai jenjang pendidikan strata 2 (S2). Rincian data jenjang pendidikan para guru I'daad SD Shigor Putri akan disajikan dalam tabel 4.2

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Sekretaris I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 16 Januari 2022, di kantor Sekretaris Shigor Putri pada pukul 14.00 WIB

Tabel 4.2
Jumlah Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SMA	8
2	D3	1
2	Strata 1	11
3	Strata 2	1
TOTAL		21 Orang

Sumber: Database kesekretariatan Shigor Putri

Berdasarkan data pada tabel 4.2, dapat dilihat pada guru yang memiliki pendidikan akhir pendidikan SMA berjumlah 8 orang. Keterangan dari 8 orang ini adalah 4 orang guru tahfizh, dan 4 orang guru umum. Lebih detailnya yaitu, 2 orang adalah guru yang sudah mengajar selama 6 tahun sebagai guru Tahfizh dengan hafalan 30 Juz Al-Qur'an. Guru Tahfizh yang berjumlah 2 orang ini, berasal dari Pondok Pesantren Tahfizh Al-Anwar Cirebon Jawa Barat.

Adapun rincian guru lainnya yaitu 4 orang guru pengabdian dari Daarul Putri cabang Cikarang, yang mengajar materi umum dan sebagai bagian supporting pada wilayah pengasuhan, kegiatan belajar Mengajar (KBM) sekolah, dan wilayah halaqoh. Selanjutnya, ada 2 orang guru pengabdian lulusan dari Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi yang juga sudah memiliki hafalan 30 Juz.

Jika dilihat dari rincian data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 guru tahfizh yang mempunyai hafalan 30 Juz, yang telah selesai jenjang pendidikan SMA. Mereka memiliki kualifikasi di bidang tahfizh dan mempunyai pengalaman dibidang pengajaran tahfizh. Akan tetapi, pengasuh I'daad SD Shigor Putri senantiasa memberikan motivasi kepada guru-guru tersebut, untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Khususnya melanjutkan ke Institut Daarul Qur'an yang sudah berdiri sejak tanggal 05 Maret 2020.¹²⁵ Dengan demikian, walaupun para guru tahfizh ini memiliki jenjang pendidikan sampai jenjang SMA, akan tetapi para guru tahfizh tersebut memiliki kelebihan hafalan dan pengalaman di bidang tahfizh, yang tidak dimiliki oleh guru lainnya.

f. Keadaan Santriwati

Santriwati yaitu setiap peserta didik yang berada di lembaga pendidikan yang di didik oleh guru mengikuti proses belajar mengajar serta yang tinggal di asrama selama 24 jam. Jumlah siswa yang berada di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang terdiri dari perempuan saja, karena pesantren Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang khusus untuk putri.

I'daad SD Shigor Putra Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang, yang khusus putra berada di daerah Ketapang, tepatnya berada

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Pengasuh I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 15 Januari 2022, di kantor Pengasuh Shigor Putri pada pukul 10.30 WIB

di Daarul Qur'an Pusat. Jumlah santriwati I'daad SD Shigor Putri Tangerang pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 93 santriwati.¹²⁶ Berikut jumlah data santriwati di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang, dituangkan dalam tabel 4.3.

Table 4.3

Jumlah Santriwati I'daad SD Shigor Putri
Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Kelas	Jumlah Santri
1	Kelas 1	13
2	Kelas 2	11
3	Kelas 3	19
4	Kelas 4	18
5	Kelas 5	19
6	Kelas 6	13
TOTAL SANTRI		93 orang

Sumber: Database Kurikulum Shigor Putri

Berdasarkan tabel data di atas, jumlah santriwati pada setiap kelas berjumlah tidak terlalu banyak, sehingga guru bisa lebih intensif dan lebih fokus untuk membimbing para santriwati. Begitu juga, pada wilayah

¹²⁶ Dikutip dari dokumentasi arsip I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 2 Januari 2022

pengasuhan, untuk 1 wali kamar diamanahkan memegang 10 santriwati sampai 15 santriwati. Kemudian, sama halnya dengan tugas yang emban oleh guru tahfizh, yaitu 1 orang guru tahfizh diamanahkan memegang 10 sampai dengan 12 santriwati, sehingga wali kelas, wali kamar, dan wali halaqoh lebih intensif untuk berkoordinasi dengan para wali santri sesuai dengan wilayah tugasnya masing-masing.

Wali kamar, wali kelas, wali halaqoh secara intensif berkomunikasi untuk menyampaikan laporan perkembangan santiwati kepala wali santri.¹²⁷ Dengan demikian, diharapkan pola komunikasi yang telah diterapkan oleh para guru dapat berjalan secara efektif.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana sangat penting untuk menunjang keberlangsungan kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren. Jika sarana dan prasarana memadai tentunya proses kegiatan di pondok pesantren bisa berjalan dengan lancar.

Gedung yang dimiliki I'daad SD Shigor Putri Tangerang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor Pengasuh/Kepala Sekolah, 1 ruang kantor guru, 1 ruang laboratorium komputer, dan 1 ruang Perpustakaan. Di samping itu, I'daad SD Shigor Putri Tangerang juga mempunyai taman bermain untuk

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Koordinator KBM (Kurikulum) I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 15 Januari 2022, di kantor guru Shigor Putri pada pukul 13.00 WIB

menunjang aspek prikomotorik para santriwati. Dengan fasilitas yang tersedia tersebut, santriwati dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik.

Sarana dan prasarana di I'daad SD Shigor Putri Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang secara lebih rinci dapat diamati pada tabel berikut ini.¹²⁸

Tabel 4.4

Sarana dan prasarana I'daad SD Shigor Putri

No	Fasilitas fisik	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Kurang
1	Ruang Pengasuh Pesantren	1	v		
2	Musholla	1	v		
3	Ruang Kesekretariatan	1	v		
4	Ruang Kepala Tahfizh	1	v		
5	Ruang Guru	1	v		
6	Ruang Tata Usaha / administrasi	1	v		
7	Ruang Belajar	6	v		
8	Ruang Perpustakaan	3		v	
9	Ruang Komputer	1	V		
10	Ruang Konseling	1	v		
11	Aula Serbaguna	1	v		
12	Rumah Dinas	1	v		
13	Daqumart	1	v		
14	WC Guru	9	v		
15	WC Santri	33		v	
16	Lapangan Olahraga	1	v		
17	Taman	1	v		
18	Gudang	1	v		
19	Tempat Parkir	2	v		

¹²⁸Dikutip dari dokumentasi arsip I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 20 Desember 2021.

20	Pos Jaga	2	v		
21	Lobby/ ruang terima tamu	1	V		

Sumber : Database Koordinator Sarana dan Prasarana Shigor Putri tahun pelajaran 2021-2022

Dari sarana yang disebutkan di atas, ada beberapa sarana yang biasa digunakan sebagai tempat untuk menyampaikan informasi dan tempat atau ruang untuk berkomunikasi kepada wali santri. Di antara sarana yang sering digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi antara guru dengan wali santri adalah, *lobby* Pesantren yang berada di lantai *ground*, dan musholla pesantren yang juga berada di lantai *ground*. Apabila terdapat suatu hal yang perlu dikomunikasikan antara wali santri dengan Pengasuh I'daad SD Shigor Putri, maka sarana yang digunakan adalah ruang Pengasuh I'daad SD Shigor Putri, yang terletak di lantai 1.¹²⁹ Akan tetapi, terkait sarana yang digunakan dalam menyampaikan komunikasi antara guru dengan wali santri sejatinya bisa saja terjadi di tempat-tempat yang lainnya.

2. Deskripsi Program Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mencapai visi dan misi serta tujuan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang memiliki program-

¹²⁹ Wawancara dengan Wali kamar lantai 4, wali kamar kelas 4 & 5, I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 15 Januari 2022, di Lobby Shigor Putri pada pukul 10.00 WIB

program yang diinterpretasikan ke dalam kegiatan. Seperti pondok pada umumnya, kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang berjalan selama 24 jam, terdiri dari kegiatan keagamaan, pendidikan, keputrian/ekstrakurikuler, olahraga, dan lain sebagainya.

Kegiatan dikelola oleh pengurus organisasi dengan bimbingan dan pengawasan dari pendamping di Pesantren I'daad SD Shigor Putri. Di pondok pesantren setiap kegiatan dari mulai bangun tidur hingga menjelang tidur kembali didampingi oleh guru yang ada di pondok pesantren. Adapun kegiatan santriwati yang tertuang dalam program pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Program Harian, Mingguan, Bulanan, dan Tahunan

Program pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di I'daad SD Shigor Putri Tangerang terbagi menjadi 4 macam program, yaitu program harian, program mingguan, dan program bulanan, dan program tahunan. Rincian dari macam-macam program pelaksanaan kegiatan di I'daad SD Shigor Putri Tangerang adalah sebagai berikut.

1) Program Harian:

Table 4.5

Program harian Santriwati I'daad SD Shigor Putri

WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANAAN
03 : 30 – 04 : 00	Tahajud	Baik
04 : 00 – 05 : 00	Sholat subuh Berjamaah	Baik
05 : 00 – 06 : 30	Tahfidz 1	Baik
06 : 00 – 07 : 00	Mandi pagi & sarapan	Baik
07 : 30 – 08 : 00	Dhuha	Baik
08 : 00 – 09 : 00	Tahfidz 2	Baik
09 : 00 – 09 : 30	Vocabulary	Baik
09 : 30 – 10 : 30	KBM	Baik
10 : 30 – 11 : 00	Istirahat KBM	Baik
11 : 00 – 12 : 00	KBM	Baik
12 : 00 – 13 : 00	Sholat Zuhur Berjamaah	Baik
13 : 00 – 15 : 00	Tidur siang	Baik
15 : 00 – 15 : 30	Sholat ashar Berjamaah	Baik
15 : 30 – 16 : 00	Mandi Sore	Baik
16 : 00 – 17 : 00	Tahfidz 3	Baik
17 : 00 – 18 : 00	Makan sore	Baik
18 : 00 – 18 : 30	Sholat maghrib Berjamaah	Baik
18 : 30 – 19 : 30	Tahfidz 4	Baik
19 : 30 – 20 : 00	Sholat Isya Berjamaah	Baik
20 : 00 – 20 : 30	Mufrodat	Baik
20 : 30 – 03 : 30	Tidur malam	Baik

Sumber: Dokumen arsip bagian pengasuhan Shigor Putri

2) Program Mingguan:¹³⁰

Program mingguan yang dilaksanakan di I'daad SD Shigor Putri meliputi program rutin yang dilaksanakan pada setiap minggu. Yang termasuk dalam program mingguan di I'daad SD Shigor Putri yaitu:

- a) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di I'daad SD Shigor Putri lebih fleksibel, para santriwati melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap hari senin sampai dengan Jum'at pukul 09.30 sampai pukul 12.00, akan tetapi muatan yang dipelajari lebih sedikit. Adapun sistem Ujian akhir kelas 6 nanti bagi santriwati adalah dengan melaksanakan Ujian kesetaraan diselenggarakan setelah menempuh pendidikan dasar sampai kelas 6 Sekolah Dasar. Setiap peserta yang lulus berhak memiliki sertifikat (ijazah) yang setara dengan pendidikan formalnya.¹³¹
- b) Kegiatan Ekstrakurikuler
- c) Apel pagi dilaksanakan pada setiap hari senin
- d) Movie time
- e) Olahraga
- f) Milk time
- g) Penjengukan (setiap minggu ke-2)
- h) Penjemputan (setiap minggu ke -4)

¹³⁰Dikutip dari dokumentasi arsip I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 20 Desember 2021.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Koordinator KBM & Kurikulum I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 2 Januari 2022

- i) Friut time
- j) Peditox time
- k) Bersih-bersih atau kerja bakti

3) Program Bulanan:¹³²

Selain program harian dan mingguan yang telah disebutkan di atas, di pondok pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri juga disusun program bulanan, yaitu sebagai berikut:

- a) Renang
- b) Memanah
- c) Perpindahan kamar
- d) Rihlah
- e) Reward santri terbaik dan kamar terbaik bidang pengasuhan, serta reward halaqoh terbaik dan santri terbaik halaqoh bidang Tahfizh.

4) Program Tahunan:¹³³

- a) DaQu Camp (Kemah)
- b) Rihlah kelas 6
- c) Ujian Nasional

¹³² Dikutip dari dokumentasi arsip I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 20 Desember 2021

¹³³ Dikutip dari dokumentasi arsip I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 20 Desember 2021

- d) Wisuda Purna Kelas 6
- e) Wisuda Tahfizh Nasional
- f) Musabaqoh Hifzil Qur'an Nasional (MHQN)
- g) Perpisahan kelas 6
- h) KBM Edisi Ramadhan
- i) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional)
- j) Gerakan Sedekah Nasional
- k) Milad DaQu

Berdasarkan paparan program pelaksanaan kegiatan di atas, peneliti melakukan wawancara kepada Koordinator Kurikulum terkait laporan kegiatan ke wali santri “Bagaimana wali santri mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di I'daad SD Shigor Putri?”

Koordinator Kurikulum mengatakan:

“Kegiatan dilaksanakan berdasarkan penanggung jawab yang bertugas pada masing-masing agenda kegiatan tersebut. Pelaksanaan program kegiatan tersebut didokumentasikan oleh masing-masing penanggung jawab, setelah itu wali kamar, wali kelas, dan wali halaqoh melaporkan kegiatan yang terlaksana kepada wali santri berupa foto-foto kegiatan serta deskripsi kegiatan yang sedang atau telah dilaksanakan.”¹³⁴

Selain kegiatan harian, santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang juga memiliki dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan wajib dan pilihan¹³⁵

¹³⁴ Wawancara dengan Koordinator KBM (Kurikulum) I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 19 Januari 2022, di kantor guru Shigor Putri pada pukul 09.30 WIB

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Koordinator KBM & Kurikulum I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 2 Januari 2022

1) Kegiatan Wajib

- a) Tahfizh
- b) Muhadhoroh (latihan berpidato dalam tiga bahasa, Arab, Inggris dan Indonesia)
- c) Ekskul (pramuka, mewarnai, keputrian, tilawah, IT)
- d) Muhadatsah dan *conversation* (percakapan dalam Bahasa Arab dan Inggris)

2) Kegiatan Pilihan

- a) Olahraga (Badminton, basket, Sepatu roda, dll)
- b) Ekskul (renang, panahan, berkuda, marawis)
- c) Menari daerah & Islami

b. Program Unggulan

Dari beberapa program yang telah disebutkan di atas, I'daad SD Shigor Putri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang memiliki Program Unggulan yang merupakan Program yang menjadi Brand tersendiri dari Daarul Qur'an, yaitu :¹³⁶

- a. Tahfizh
- b. Memanah
- c. Berkuda
- d. Renang

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Pengasuh I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 2 Januari 2022

c. Kalender Pendidikan

Dalam setiap kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, serta tahunan, I'daad SD Shigor Putri Tangerang mengacu kepada Kalender Pendidikan yang sudah dibuat pada awal tahun sebelum dimulainya tahun pelajaran. Kalender pendidikan juga dijadikan sebagai acuan yang berguna untuk menyelaraskan ketentuan mengenai hari efektif dengan hari libur sekolah. Bagi wali santri, kalender pendidikan ini sangat berguna untuk mengetahui agenda yang dilaksanakan di pondok pesantren.¹³⁷ Rincian tentang kalender pendidikan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang, terlampir.

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil pembahasan penelitian yang akan dideskripsikan ini merupakan rangkaian dari berbagai sumber bukti yang dijadikan fokus pengumpulan data, yakni hasil observasi langsung di lokasi penelitian dan wawancara terhadap beberapa narasumber, baik dari unsur guru maupun wali santri, serta peneliti melakukan wawancara terhadap bagian struktural Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang.

Wawancara dilaksanakan dengan teknik semi formal terhadap enam belas orang narasumber yang berada di pondok pesantren. Narasumber

¹³⁷Wawancara dengan Koordinator KBM (Kurikulum) I'daad SD Shigor Putri Tangerang, tanggal 19 Januari 2022, di kantor guru Shigor Putri pada pukul 09.30 WIB

yang berhasil diwawancarai secara intensif diberi kode Bunda PTR, Bunda HN, Bunda JSM, Bunda ALY, Bunda NJL, Bunda SLV, Bunda SYR, Bunda KYR, US, UA, USR, UKH, UALV, UWR, UK, dan UJ. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan hasil observasi.

Observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran KBM, proses pengasuhan di Pondok Pesantren dalam bentuk aktifitas dan perangkat fisik serta penerapan pola komunikasi di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang. Untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi, peneliti melakukan analisis terhadap dokumen dan rekaman arsip yang ada.

Selanjutnya semua hasil temuan penelitian diuraikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu deskripsi "Pola komunikasi efektif guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang" yang akan diuraikan berikut ini.

Selain data profil pesantren dan kegiatan di pesantren sebagaimana yang telah di kemukakan di atas, ditemukan pula hasil pengamatan dan wawancara berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut: pola komunikasi guru dengan wali santri, media pendukung yang menunjang komunikasi guru dan wali santri, dan sikap penunjang yang menjadi unsur dalam komunikasi efektif.

Data tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

1) Pola Komunikasi guru dengan wali santri

Pola komunikasi guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang terlihat dalam perilaku mereka seperti sikap menghargai, empati, informasi yang jelas, keterbukaan, dan rendah hati. Komponen tersebut dapat dilihat dari hasil catatan lapangan dan wawancara serta dokumentasi sebagai berikut:

Pola komunikasi guru dengan wali santri yang terlihat seperti yang muncul pada pengamatan seperti sikap menghargai, empati, memberikan informasi yang jelas, terbuka, dan rendah hati

Adapun rincian sikap dalam pola komunikasi tersebut ditunjukkan dalam hasil pengamatan berikut:

a) Menghargai

Temuan hasil pengamatan perilaku menyapa dalam situasi kegiatan mereka sebagai berikut:

- Pada pagi hari pukul 07.00 WIB peneliti sudah sampai di sekolah, peneliti mencoba melihat kondisi komunikasi yang diterapkan di Pesantren tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang. Ketika itu peneliti melihat ketika proses komunikasi yang berlangsung ketika penjemputan santriwati menjelang libur panjang semester 1. komunikasi guru dengan wali santri berjalan sangat baik,

mereka saling menegur sapa. CLO 01

- Proses komunikasi yang berlangsung antara guru dengan wali santri, kala itu terjadi dengan sangat hangat, antara guru dengan wali santri saling bersalaman dan menjawab salam satu sama lain. CLO 01
- Kondisi yang sudah malam, akan tetapi guru masih melaksanakan tanggung jawabnya dalam menunggu wali santri datang untuk menjemput anaknya libur panjang, peneliti melihat sikap guru yang menghargai pendapat dan kondisi wali santri . CLO 02
- Ketika kedatangan wali santri yang mulai berdatangan satu per satu, para guru memberikan senyuman ramah dari jauh dan menyapa ketika sudah mendekat disertai senyuman yang manis. Para guru menyapa wali santri dengan penuh kehangatan dan dengan ramah ketika berbicara. CLO 06

Berdasarkan hasil pengamatan, sikap menghargai yang ditunjukkan guru kepada wali santri meliputi sikap sebagai berikut:

- ❖ Menyapa wali santri dengan panggilan “Bunda”
- ❖ Menyapa wali santri dengan panggilan “Mamah”
- ❖ Menyapa wali santri dengan panggilan “Umi”
- ❖ Melambaikan tangan
- ❖ Mendengarkan keluh kesah diperjalanan menuju pondok
- ❖ Tersenyum

- ❖ Merespon sapaan wali santri
- ❖ Saling menatap

Deskripsi hasil pengamatan perilaku menghargai diperkuat oleh deskripsi hasil wawancara sebagai berikut:

■ *Pewawancara :*

“Bunda, bagaimana pola komunikasi yang yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigger Putri Tangerang”?

Responden :

“Saya cukup merasa salut ya dengan Ustdzah anak Saya, karena ketika saya WA malam pun, masih di respon dengan baik oleh Ustazahnya, sangat *fast respon* lah menurut Saya.” CW 26

■ *Pewawancara :*

“Bunda, bagaimana pola komunikasi yang yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigger Putri Tangerang”?

Responden:

“Saya merasa senang sekali mendapat respon yang baik dari para Ustdzh anak Saya, baik itu wali kamar, wali kelas dan wali halaqoh, semuanya dapat bekerjasama dengan baik, ketika Saya tanya, para Ustazahnya dengan cepat dan baik untuk merespon Saya.” . CW 27

■ *Pewawancara :*

“Bagaimana pola komunikasi ustdzh dengan wali santri, pelayanan dalam merespon wali santri?”

Responden :

“Saya selalu menyediakan waktu saya sepenuhnya buat para wali santri yang bertanya kepada Saya. Kebanyakan dari mereka jika berkomunikasi menggunakan WA, karena kondisi jauh. Banyak dari mereka yang menanyakan perkembangan anaknya, masalah anaknya, ataupun curahan hati mereka. Tapi saya mencoba memahami masalahnya, mencari tau kendala nya apa jika terjadi kendala, kemudian mencari jalan keluarnya, dan mencoba menjadi pendengar yang baik dengan wali santri.” . CW 28

■ *Pewawancara :*

“Menurut pendapat Bunda apa saja hambatan komunikasi yang terjadi antara guru dengan wali santri di pesantren?”

Responden :

“Hambatan dalam komunikasi di pondok pesantren adalah, Ustdzh wali kelas yang slow respon jika saya whattapp beliau, Saya tidak mengerti apakah beliau sibuk atau memang Hp nya sedang error, Saya mencoba *husnuzhon* saja lah. Tetapi saya mendapati beberapa kali ketika Saya Whatsapp Ustadzah tersebut, responnya agak lama. Misalnya, Saya WA pagi, sore baru di balas, bahkan sampai 1 hari, dan Saya pun sempat tanya-tanya ke wali santri yang lainnya, apakah sama dengan kasus Saya atau tidak, dan ternyata memang benar ada wali santri lain yang merasakan hal yang sama dengan Saya. Jadi itu yang menjadi hambatan komunikasi bagi

Saya.” CW 12

■ *Pewawancara :*

“Bagaimana pola komunikasi ustdzh dengan wali santri, pelayanan dalam merespon wali santri?”

Responden :

“Alhamdulillah wali santri yang anaknya Saya pegang menurut Saya sudah bisa bekerjasama dengan baik, artinya merka sangat mengerti tugas Kami sebagai guru, mereka tidak terlalu banyak menuntut lebih untuk menanyakan perkembangan anak mereka. Mereka mengetahui waktu-waktu yang kira-kira Ustdzahnya sedang free atau kosong dan dapat melakukan konseling lewat WA.” CW 30

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara, maka terlihat sikap menghargai yang berlangsung ketika guru berkomunikasi dengan wali santri dan begitu juga wali santri yang berkomunikasi dengan guru.

Hasil dokumentasi memperlihatkan sikap saling menghargai adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2

b) Empati

Temuan hasil pengamatan sikap empati dapat dilihat sebagai berikut:

- Tanggal 11 Desember 2021 pagi sekitar pukul 20.00 WIB para santriwati sudah sebageaian besar yang telah dijemput pulang, akan tetapi masih ada 1 orang santriwati yang belum dijemput pulang, karena orangtua ada kendala pekerjaan, sehingga tidak bisa untuk menjemput pagi sesuai jadwal yang telah ditetapkan dari pihak pesantren. Ketika itu peneliti melihat sikap wali santri tersebut, yaitu dengan cara meminta maaf kepada guru (wali kamar) atas keterlambatan menjemput anaknya, dan akhirnya peneliti melihat respon sang guru dengan cara menghargai alasan atau pendapat wali santri tersebut. CLO 02

- Proses komunikasi yang berlangsung antara guru dengan wali santri, kala itu terjadi dengan sangat hangat, sang guru menanyakan kabar wali santri, antara guru dengan wali santri saling bersalaman dan menjawab salam satu sama lain. CLO 02
- Pada hari sabtu, tanggal 11 Desember 2021, peneliti masih mengamati proses kedatangan wali santri untuk menjemput anaknya libur panjang, ketika itu dari beberapa wali santri yang datang, banyak sekali cerita-cerita yang disampaikan oleh wali santri terkait anaknya, peneliti melihat sang guru sangat fokus dalam mendengar cerita dan informasi yang disampaikan wali santri, sehingga mereka tersenyum bersama dan saling berbicara bertukar pendapat. CLO 03
- Pada kedatangan santriwati juga, guru memeriksa barang bawaan santriwati dan mensortir makanan yang mengandung MSG. Jika ada makanan yang mengandung MSG, maka di simpan terlebih dahulu di ustazah wali kamarnya, dan akan diberikan pada hari MSG, yaitu setiap tanggal 30 pada setiap bulannya. Selain memeriksa makanan santriwati, guru juga memeriksa kelengkapan santriwati untuk di pondok. CLO 03

Berdasarkan hasil pengamatan, sikap empati yang ditunjukkan guru kepada wali santri meliputi sikap sebagai berikut:

- ❖ Menanyakan kabar wali santri

- ❖ Menyakan siapa saja keluarga yang ikut ke pesantren
- ❖ Bersalaman
- ❖ Mendengarkan cerita dari wali santri
- ❖ Menerima alasan wali santri yang datang tidak sesuai dengan jadwal
- ❖ Tersenyum
- ❖ Guru memeriksa barang bawaan santriwati

Deskripsi hasil pengamatan sikap empati diperkuat oleh deskripsi hasil wawancara sebagai berikut:

■ *Pewawancara :*

“Bunda, bagaimana interaksi yang dikembangkan oleh para guru di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shiggor Putri Tangerang”?

Resoonden :

“Insya Allah saya merasa tenang anak saya berada di pesantren, karena beberapa pola yang sudah baik dan efektif yang diterapkan di pondok pesantren, yaitu yang *pertama*, pola direct dimana guru tertatap muka langsung dengan wali santri, misalkan pada saat penjengukan (mudifah), *kedua*, melalui Grup whatsapp (WA) yang dibuat oleh pihak pesantren, *ketiga*, japri (jaringan pribadi; whatsapp secara langsung) antara guru/ustadzah pengampu dan wali santri. Ustdzh wali kamar akan memberikan informasi sesuai *case* yang sedang dialami anak secara cepat informasi. *Keempat*, melalui live kegiatan-kegiatan yang dilangsungkan pondok pesantren.” CW 4

■ *Pewawancara :*

“Bagaimana pola komunikasi ustdzh dengan wali santri, pelayanan dalam merespon wali santri?”

Responden :

“Saya selalu menyediakan waktu saya sepenuhnya buat para wali santri yang bertanya kepada Saya. Kebanyakan dari mereka jika berkomunikasi menggunakan WA, karena kondisi jauh. Banyak dari mereka yang menanyakan perkembangan anaknya, masalah anaknya, ataupun curahan hati mereka. Tapi saya mencoba memahami masalahnya, mencari tau kendala nya apa jika terjadi kendala, kemudian mencari jalan keluarnya, dan mencoba menjadi pendengar yang baik dengan wali santri.” CW 28

■ *Pewawancara :*

“Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigger Putri Tangerang?”

Responden :

“Saya merasa nyaman ketika berbicara dengan Ustdzh anak Saya, karena Ustazahnya sangat mengerti kondisi Saya, apalagi Saya yang *single parent*, dimana banyak sekali permasalahan pribadi Saya yang terkadang Saya pun khawatir dengan perkembangan anak Saya di pondok pesantren. Tapi, karena Ustdzhnya asik di ajak bicara, Saya nyaman berbicara dengan Ustdzah anak Saya, karena Ustazahnya sangat mengerti apa yang Saya rasakan.” CW 29

■ *Pewawancara :*

“Bagaimana pola komunikasi ustdzh dengan wali santri, pelayanan dalam merespon wali santri?”

Responden :

“Alhamdulillah wali santri yang anaknya Saya pegang menurut Saya sudah bisa bekerjasama dengan baik, artinya merka sangat mengerti tugas Kami sebagai guru, mereka tidak terlalu banyak menuntut lebih untuk menanyakan perkembangan anak mereka. Mereka mengetahui waktu-waktu yang kira-kira Ustdzahnya sedang free atau kosong dan dapat melakukan konseling lewat WA.” CW 30

Berdasarkan deskripsi hasil observasi dan wawancara, maka sikap empati yang ditunjukkan oleh guru kepada wali santri menunjukkan bahwa guru dapat memahami kondisi orangtua/wali santri dan memiliki sikap empati. Hasil dokumentasi memperlihatkan sikap tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.3

Guru membantu orang tua untuk memeriksa

c) Memberikan Informasi yang Jelas

Temuan hasil pengamatan sikap guru dalam memberikan informasi yang jelas dapat dilihat sebagai berikut:

- Pada hari ini peneliti mengamati seorang wali santri yang datang ke pesantren untuk menjemput anaknya karena sakit, peneliti mengamati cara guru berbicara dan berkomunikasi dengan wali santri. Dalam kesempatan ini sang guru menyampaikan keluhan dan kondisi anaknya yang sakit gatal. Guru menyampaikan indikasi penyebabnya sehingga anak santri tersebut mengalami gatal. Guru menjelaskan dengan jelas sehingga orang tua mengerti dengan kondisi anaknya, dan guru mempersilahkan dan mengizinkan santri untuk beristirahat terlebih dahulu di rumah, sampai kondisinya benar-benar sehat. CLO 04

- Peneliti mengamati moment ketika seorang guru sedang melakukan telepon dengan wali santri untuk menyampaikan perkembangan anaknya dalam 1 minggu ini lewat telepon, guru menyampaikan kondisi anaknya yang Alhamdulillah dalam keadaan sehat wal ‘afiat di pondok pesantren. Kondisi obrolan dan perbincangan guru dan wali santri di telepon peneliti mendengar sangat hangat dan saling merespon dengan baik. CLO 07
- Mulai dari pukul 07.00 peneliti sudah siap mengamati kedatangan santriwati setelah libur panjang semsester 1. Ketika mulai berdatangan wali santri di arahkan untuk terlebih dahulu ke meja registrasi dan di arahkan untuk melakukan *swab antigen* sebagai syarat masuk asrama. Guru memberikan arahan dengan jelas sehingga wali santri mengerti dengan jelas alur yang di sampaikan. CLO 10
- Selain itu, para guru juga mengarahkan para wali santri yang datang sampai melalui beberapa proses nya sapaai bisa masuk ke dalam asrama pesantren. Setiap guru mempunyai *Job desk* masing-masing yang bertugas pada masing-masing pos penjaaan kedatangan santriwati. CLO 10

Berdasarkan hasil pengamatan sikap guru dalam memberikan informasi yang jelas kepada wali santri meliputi sikap sebagai berikut:

- ❖ Menggunakan bahasa yang dimengerti
- ❖ Tidak menggunakan bahasa yang asing
- ❖ Berbicara dengan perlahan-lahan (tidak tergesa-gesa)
- ❖ Menggunakan gestur tubuh yang sesuai dengan topik pembahasan

Deskripsi hasil pengamatan sikap guru dalam memberikan informasi yang jelas diperkuat oleh deskripsi hasil wawancara sebagai berikut:

■ *Pewawancara :*

“Bunda, bagaimana interaksi yang dikembangkan oleh para guru di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigger Putri Tangerang”?

Resoonden :

“Insya Allah saya merasa tenang anak saya berada di pesantren, karena beberapa pola yang sudah baik dan efektif yang diterapkan di pondok pesantren, yaitu yang *pertama*, pola direct dimana guru tertatap muka langsung dengan wali santri, misalkan pada saat penjengukan (mudifah), *kedua*, melalui Grup whatsapp (WA) yang dibuat oleh pihak pesantren, *ketiga*, japri (jaringan pribadi; whatsapp secara langsung) antara guru/ustadzah pengampu dan wali santri. Ustdzh wali kamar akan memberikan informasi sesuai *case* yang sedang dialami anak secara cepat informasi. *Keempat*, melalui live kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pondok pesantren.” CW 01

■ *Pewawancara :*

Bunda, bagaimana Pola komunikasi yang diterapkan oleh para guru di pondok pesantren?”

Responden :

“Alhamdulillah kalau menurut saya pola komunikasi yang di bangun di pondok pesantren sudah cukup baik, jadi dengan pola komunikasi yang baik seperti itu, Saya bisa dengan tenang dan aman menitipkan anak Saya di pondok pesantren walaupun usia Sekolah Dasar atau SD. Karena setiap kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren di sampaikan

dengan jelas dan rutin. Sehingga Saya di rumah merasa tidak khawatir dengan keadaan anak Saya di pondok pesantren.” CW 07

■ *Pewawancara:*

“Bagaimana pendapat atau masukan dari Bunda sebagai wali santri terhadap kendala pola komunikasi yang diterapkan di I’daad SD Shigor Putri?”

Responden :

“Saya tidak ada komentar apa-apa, bagi saya sudah oke.” CW 23

■ *Pewawancara :*

“Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigor Putri Tangerang?”

Responden :

“Guru halaqoh anak Saya saat berkomunikasi dengan Saya, yaitu ketika menyampaikan perkembangan anak Saya, beliau menggunakan bahasa yang mudah Saya fahami, apa adanya tanpa menggunakan kalimat-kalimat yang susah dipahami.” CW 32

Berdasarkan deskripsi hasil observasi dan wawancara, maka sikap guru dalam memberikan informasi yang jelas kepada wali santri menunjukkan bahwa

guru dapat memberikan informasi yang jelas kepada wali santri sehingga wali santri dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Hasil dokumentasi memperlihatkan sikap tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.4

Guru mengarahkan wali santri untuk tes antigen Ananda sebagai syarat

d) Terbuka

Temuan hasil pengamatan sikap terbuka dapat dilihat sebagai berikut:

- Pada hari ini seorang guru menyampaikan dengan jujur apa penyebab sakit si anak. Kemungkinan besar karena menular dari santri sebelumnya yang juga ada yang mengalami gatal, akan tetapi guru tersebut mengatakan santri yang sakit tersebut sekarang sudah kembali ke pesantren dan sudah dalam kondisi sehat. CLO 05

- Peneliti mengamati moment ketika seorang guru sedang melakukan telepon dengan wali santri untuk menyampaikan perkembangan anaknya dalam 1 minggu ini lewat telepon, guru menyampaikan kondisi anaknya yang Alhamdulillah dalam keadaan sehat wal ‘afiat di pondok pesantren. Kondisi obrolan dan perbincangan guru dan wali santri di telepon peneliti mendengar sangat hangat dan saling merespon dengan baik. CLO 07
- Peneliti mengamati seorang guru yang sedang menyampaikan kondisi anaknya yang Alhamdulillah dalam keadaan sehat wal ‘afiat di pondok pesantren. Kondisi obrolan dan perbincangan guru dan wali santri di telepon peneliti mendengar sangat hangat dan saling merespon dengan baik. CLO 07
- Wali santri ketika itu dapat menerima informasi yang disampaikan oleh guru di pesantren. Karena guru pun segera memberikan informasi kepada wali santri ketika ada kejadian atau masalah terhadap santriwati. Misalkan kejadian santriwati yang jatuh, bermasalah denan temannya, dan lain-lain. CLO 05
- Peneliti kemudian tetap mengamati proses komunikasi yang berlangsung di pesantren ketika kedatangan santriwati pasca liburan. Sampai akhirnya pada pukul 13.30 peneliti ikut menghadiri perkumpulan Forum Wali santri antara pengasuh, para guru, serta para wali santri. Peneliti melihat pesantren sangat terbuka dengan berbagai agenda ke depan (agenda semester 2), di sampaikan secara jelas dan pengasuh membuka sesi tanya jawab bagi para wali santri yang ingin menanyakan terkait pemasalahan ananda, permasalahan kegiatan atau program, bahkan ada juga yang menanyakan menu makanan sehari-hari santriwati di pesantren. CLO 10

Berdasarkan hasil pengamatan sikap terbuka kepada wali santri meliputi sikap sebagai berikut:

- ❖ Menceritakan sakit santriwati di pesantren
- ❖ Menceritakan masalah santriwati dengan teman di pesantren
- ❖ Menceritakan perkembangan anak di pesantren
- ❖ Cepat memberikan informasi kepada wali santri
- ❖ Memberikan Informasi agenda semester
- ❖ Membuka sesi tanya jawab bagi wali santri yang ingin bertanya

Deskripsi hasil pengamatan sikap terbuka diperkuat oleh deskripsi hasil wawancara sebagai berikut:

■ *Pewawancara :*

“Bunda, bagaimana interaksi yang dikembangkan oleh para guru di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigger Putri Tangerang”?

Resoonden :

“Insya Allah saya merasa tenang anak saya berada di pesantren, karena beberapa pola yang sudah baik dan efektif yang diterapkan di pondok pesantren, yaitu yang *pertama*, pola direct dimana guru tertatap muka langsung dengan wali santri, misalkan pada saat penjengukan (mudifah), *kedua*, melalui Grup whatsapp (WA) yang dibuat oleh pihak pesantren, *ketiga*, japri (jaringan pribadi; whatsapp secara langsung) antara guru/ustadzah pengampu dan wali santri. Ustdzh wali kamar akan memberikan informasi sesuai *case* yang sedang dialami anak secara cepat informasi. *Keempat*, melalui live kegiatan-kegiatan yang dilangsungkan pondok pesantren.” CW 01

■ *Pewawancara :*

‘Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri, sehingga Bunda merasa yakin serta tidak khawatir dengan kondisi anak dipesantren pada usia SD?’

Responden :

“ Dalam wilayah Wali Kelas, Saya tidak menemukan masalah apa-apa. Karena Wali Kelas nya sangat komunikatif, selalu update memberikan info-info kelas, foto-foto kegiatan anak-anak, dan lain-lain. Karena para orangtua difasilitasi grup whatsapp Wali kelas, jadi info-info tentang kelas cukup baik. Apalagi anak Saya kelas 6, banyak agenda kegiatan yang di share di grup Kelas. selain grup whatsapp kelas, wali kelas juga sering juga melakukan japri(jaringan pribadi) kepada Saya jika ada hal-hal yang disampaikan terkait perkembangan anak Saya.” CW 05

■ *Pewawancara :*

Bunda, bagaimana Pola komunikasi yang diterapkan oleh para guru di pondok pesantren?’

Responden :

“Alhamdulillah kalau menurut saya pola komunikasi yang di bangun di pondok pesantren sudah cukup baik, jadi dengan pola komunikasi yang baik seperti itu, Saya bisa dengan tenang dan aman menitipkan anak Saya di pondok pesantren walaupun usia Sekolah Dasar atau SD. Karena setiap kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren di sampaikan dengan jelas dan rutin. Sehingga Saya di rumah merasa tidak khawatir dengan keadaan anak Saya di pondok pesantren.” CW 07

■ *Pewawancara :* ‘

“Bunda, bagaimana Pola komunikasi yang diterapkan oleh para guru di pondok pesantren?”

Responden :

“Alhamdulillah selama anak Saya sat ini kelas 5, Saya selalu mendapati guru halaqoh yang komunikatif, selalu memberikan perkembangan bulanan kepada Saya setiap bulan melalui whatsapp, jadi guru halaqoh anak saya up to date, dan yang Saya suka guru halaqoh nya itu rajin mengirim foto-foto ketika sedang seetoran di halaqoh, itu yang membuat Saya senang. Walaupun hanya lihat foto anak Saya dari HP.” CW 08

■ *Pewawancara :*

“Bunda, bagaimana pola komunikasi yang yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigger Putri Tangerang”?

Responden :

“Saya merasa senang sekali mendapat respon yang baik dari para Ustdzh anak Saya, baik itu wali kamar, wali kelas dan wali halaqoh, semuanya dapat bekerjasama dengan baik, ketika Saya tanya, para Ustazahnya dengan cepat dan baik untuk merespon Saya.” CW 27

■ *Pewawancara :*

“Bunda, bagaimana pola komunikasi yang yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigger Putri

Tangerang”?

Responden :

“Kalau Saya sangat nyaman dengan sikap Guru anak Saya yang sangat terbuka terhadap apa-apa yang terjadi di pesantren, selalu gerak cepat dalam menindak lanjuti permasalahan. Ketika ada masalah, yang namanya anak-anak, misalkan pinjam barang atau ambil barang temannya, Guru anak Saya sangat terbuka dan dapat menjelaskan permasalahannya yang terjadi sesuai dengan yang sebenarnya.” CW 35

■ *Pewawancara :*

“Bagaimana menurut Bunda tentang efektifitas grup whatsapp yang diterapkan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigor Putri Tangerang?”

Responden :

“Wali Kelas anak Saya Alhamdulillah sangat komunikatif, selalu update memberikan info-info kelas, foto-foto kegiatan anak-anak, dan lain-lain. Karena para orangtua difasilitasi grup whatsapp Wali kelas, jadi info-info tentang kelas cukup baik. Apalagi anak Saya kelas 6, banyak agenda kegiatan yang di share di grup Kelas. selain grup whatsapp kelas, wali kelas juga sering juga melakukan japri(jaringan pribadi) kepada Saya jika ada hal-hal yang disampaikan terkait perkembangan anak Saya.” CW 41

■ *Pewawancara: :* “Bunda, bagaimana guru di pesantren mengatur keuangan (uang saku) santriwati”?

Responden:

“Terkait masalah uang jajan, Alhadmulillah selama anak Saya di pesantren, anak Saya jajan setiap hari dengan rutin, apalagi jaman pandemi seperti ini,

supaya menjaga Imun juga salah satunya dengan jajan dan happy (sambil tersenyum). Uang yang Saya titipkan kepada wali kamar, di menej dengan baik dan dilaoporkan penggunaan dananya setiap bulan secara rutin.” CW 45

- *Pewawancara* : “Bunda, bagaimana penyampaian informasi ananda yang diberikan secara rutin oleh para guru di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shiggor Putri Tangerang”?

Responden :

“DaQu Media yang aktif di Shigor Putri adalah sebuah Tim. Jadi Saya membentuk Tim dalam mengkonsep bentuk penyampaian artikel, foto-foto kegiatan ataupun video kegiatan, bahkan kegiatan Live IG, Live Facebook. Jadi tim tersebut membagi tugas secara baik dalam mengkonsep berita yang disajikan di IG, dan berita yang disajikan di IG diposting secara rutin dan aktif, jadi para wali santri dapat melihat dan mengikuti IG shigor Putri dengan rutin, sehingga para wali santri bisa memantau kegiatan anak mereka di pondok pesantren.” CW 48

Berdasarkan deskripsi hasil observasi dan wawancara, maka sikap terbuka dari seorang guru dapat diterima oleh para wali santri dengan memerikan informasi secara terbuka dan jujur.

Hasil dokumentasi memperlihatkan sikap terbuka (jujur) tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.5

Menceritakan kejadian tentang santriwati dengan terbuka (jujur)



Gambar 4.6

Forum wali santri (kumpul menyampaikan informasi pesantren)

e) Rendah Hati

Temuan hasil pengamatan sikap terbuka dapat dilihat sebagai berikut:

- Pada pagi hari pukul 07.00 WIB peneliti sudah sampai di sekolah, peneliti mencoba melihat kondisi komunikasi yang diterapkan di Pesantren tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang. Ketika itu peneliti melihat ketika proses komunikasi yang berlangsung ketika penjemputan santriwati menjelang libur panjang semester 1. komunikasi guru dengan wali santri berjalan sangat baik, mereka saling menegur sapa CLO 01

- Setelah itu, peneliti juga mencoba melihat kembali kondisi komunikasi yang diterapkan . Peneliti mengamati , proses komunikasi yang berlangsung antara guru dengan wali santri, kala itu terjadi dengan sangat hangat, sang guru menyakan kabar wali santri antara guru dengan wali santri saling bersalaman dan saling menjawab salam satu sama lain. CLO 01

- Sejak pukul 06.45 peneliti sudah mulai duduk di halaman pesantren tepatnya di parkir pesantren, seraya menunggu para walisntri yang datang. Peneliti melihat para guru yang sudah siap untuk menyambut kedatangan para wali santri dengan senyuman dan pakaian yang rapih. Para guru berseragam gamis hiam dan jilbab berwarna kuning sebagai *dress code* ketika menyambut tamu/ wali santri datang.. CLO 06

- Ketika kedatangan wali santri yang mulai berdatangan satu per satu, para guru memberikan senyuman ramah dari jauh dan menyapa ketika sudah mendekat disertai senyuman yang manis. Para guru menyapa wali santri dengan penuh kehangatan dan dengan ramah ketika berbicara CLO 06

- Selain itu, para guru juga menerapkan sikap sopan santun ketika sedang berkomunikasi dan berhadapan dengan para wali santri. bukan hanya dari pihak guru yang memulai tersenyum, adakalanya dari pihak wali santri yang memulai menyapa dan tersenyum dari kejauhan. CLO 06

Berdasarkan hasil pengamatan sikap rendah hati kepada wali santri meliputi sikap sebagai berikut:

- ❖ Tersenyum
- ❖ Menyapa
- ❖ Menghampiri
- ❖ Bersalaman
- ❖ Menjawab salam

Deskripsi hasil pengamatan sikap rendah hati diperkuat oleh deskripsi hasil wawancara sebagai berikut:

■ *Pewawancara :*

“Bagaimana pola komunikasi ustzh dengan wali santri, pelayanan dalam merespon wali santri?”

Responden :

“Saya selalu menyediakan waktu saya sepenuhnya buat para wali santri yang bertanya kepada Saya. Kebanyakan dari mereka jika berkomunikasi menggunakan WA, karena kondisi jauh. Banyak dari mereka yang menanyakan perkembangan anaknya, masalah anaknya, ataupun curahan hati mereka. Tapi saya mencoba memahami masalahnya, mencari tau kendala nya apa jika terjadi kendala, kemudian mencari jalan keluarnya, dan mencoba menjadi pendengar yang baik dengan wali santri.” CW 28

■ *Pewawancara :*

“Bunda, bagaimana pola komunikasi yang yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shiggor Putri Tangerang”?

Responden :

“Guru anak Saya yang menghandle anak Saya, baik itu walikamar, wali kelas ataupun wali halaqoh, Alhamdulillah semuanya bisa bekerja sama dengan baik. Mereka sangat ramah bisa merespon dengan baik, segala obrolan dengan para guru-guru anak Saya sangat bermakna ko menurut Saya.” CW 36

■ *Pewawancara :*

“Bunda, bagaimana pola komunikasi yang yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shiggor Putri Tangerang”?

Responden :

“Dalam berkomunikasi dengan Guru anak Saya, saya merasa nyaman saja sih, karena Ustazahnya mudah bergaul dan enak di ajak bicara, ramah dan lemah lembut juga. Jadi saya bersyukur anak Saya mendapat Wali kamar yang menyenangkan.” CW 37

Berdasarkan deskripsi hasil observasi dan wawancara, maka sikap rendah hati dari seorang guru terlihat ketika berbicara, ketika bersikap dan ketika memberikan informasi melalui media telepon selular atau aplikasi whasapp.

Hasil dokumentasi memperlihatkan sikap rendah hati tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.7
Tersenyum ketika menerima wali santri

B. Pembahasan

1. Pola Komunikasi yang Efektif antara guru dengan Wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang

Hasil wawancara dengan guru dan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang menunjukkan bahwa penggunaan whatsapp sebagai media konsultasi online merupakan strategi komunikasi yang efektif, terbukti dari tidak adanya keluhan secara signifikan yang diterima oleh pihak wali santri selama menerapkan sistem konsultasi secara online. Pencapaian tersebut tidak lepas dari konsistensi pihak pondok pesantren dalam memberi respon yang cepat dalam menanggapi wali santri yang melakukan konsultasi melalui media Whatsapp. Selain itu juga kecepatan dan pemberian informasi secara rinci (*men-detail*) kepada wali santri terkait agenda kegiatan dan foto-foto kegiatan Santriwati.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media konsultasi online dan media komunikasi efektif dalam menyampaikan perkembangan para santriwati dikarenakan kemudahan pengoperasian oleh aplikasi whatsapp itu sendiri.

Pola komunikasi yang dilaksanakan antara guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang adalah termasuk kepada Pola komunikasi interpersonal interaktif. Pola komunikasi interpersonal interaktif ini merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang disertai dengan adanya suatu aksi atau tanggapan secara langsung. Di dalam komunikasi interaktif ini *feedback* nya sangat terasa antara komunikator dan komunikan. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah: dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Dalam komunikasi interpersonal interaktif dapat dilakukan secara langsung (tatap muka), dan juga dapat berlangsung secara perantara media.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Prijosaksono dan Sembel dalam Ermanto dan Emidar mengemukakan bahwa ada lima hukum komunikasi yang efektif (*The 5 Inevitable Laws Of Effective Communication*) yang dirangkum dalam satu kata yang mencerminkan esensi komunikasi efektif, yaitu "REACH" (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*), jika dilihat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Respect

Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain. Ketika berkomunikasi baik secara online ataupun secara tatap muka, para *Ustadzah* dan juga wali santri menanggapinya dengan

positif dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, terlihat sebuah suasana komunikasi yang terjalin dengan harmonis, adanya umpan balik (*feedback*) dari kedua belah pihak, yaitu guru dengan wali santri.

Rasa hormat dan saling menghargai adalah satu hal prinsip yang dibangun oleh para guru di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang. Mereka meyakini bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting.

Pelaksanaan komunikasi di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang jika melihat dari unsur *respect* sudah efektif. Dimana guru selalu memberikan respon yang positif dari komunikasi yang berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan prinsip Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 25, sebagai berikut:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ ۖ

“Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai.”¹³⁸

Dari ayat tersebut dapat difahami bahwa terdapat kesesuaian dengan praktek pola komunikasi yang diterapkan

¹³⁸ *Al-Malik Fahd* Ibnu ‘Abdu Al ‘Aziz Al Sa’ud, Al-Qur’an dan Terjemah (Medinah Munawwaroh, Kerajaan Saudi Arabia), hlm. 12

antara guru dengan wali santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang yang senantiasa memberikan kabar baik sebagai respon yang baik kepada wali santri.

Temuan Hasil Analisis Domain

Hubungan Semantik X adalah jenis Y

(Bentuk X adalah Jenis Y)

Istilah Acuan	Temuan Penelitian
Sikap Menghargai <i>(Respect)</i>	CLO 01, CLO 06, CW 02, CW 03, CW 04, CW 06, CW 10, CW 12, CW 24, CW 26, CW 27, CW 28, CW 30, CW 31, CW 34, CW 41

Temuan penelitian hasil analisis taksonomi Sikap Menghargai
(Respect)

Temuan Penelitian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapa wali santri dengan panggilan “Bunda” 2. Menyapa wali santri dengan panggilan “Mamah” 3. Menyapa wali santri dengan panggilan “Umi” 4. Melambaikan tangan 5. Mendengarkan keluh kesah diperjalanan menuju pondok 6. Tersenyum 7. Merespon sapaan wali santri

8. Saling menatap

2. *Empathy*

Salah satu hal yang utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan dan mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan atau dimengerti orang lain. Para guru memberikan kesempatan kepada wali santri untuk menyampaikan keluhan terkait perkembangan ananda dan permasalahan ananda secara lengkap terlebih dahulu. Kemudian para guru merespon dengan baik dan mencari solusi dari keluhan yang disampaikan wali santri.

Aspek empati ini berperan penting dalam melaksanakan komunikasi di pondok pesantren. Untuk melakukan pendekatan kepada wali santri, salah satunya adalah dari aspek sikap empati tersebut yang diterapkan oleh para guru di Shigor Putri.

Selain dari pada itu, sikap empatik yang ditunjukkan oleh guru dalam hal ini adalah mendahulukan kepentingan lawan bicara dari pada kepentingan pribadi, sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 9, sebagai berikut:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا
يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ
كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۗ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۗ

“Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka

mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹³⁹

Dengan memperhatikan hasil wawancara di atas, para guru memiliki sikap empatik yang sangat baik. Dengan demikian, komunikasi antara guru dengan wali santri dari perspektif empatik sudah berjalan dengan efektif.

Temuan Hasil Analisis Domain

Hubungan Semantik X adalah jenis Y

(Bentuk X adalah Jenis Y)

Istilah Acuan	Temuan Penelitian
Empati <i>(Empathy)</i>	CLO 02, CLO 03, CW 28, CW 29, CW 30, CW 47, CW 48

Temuan penelitian hasil analisis taksonomi Empati (*Empathy*)

Temuan Penelitian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kabar wali santri 2. Menanyakan siapa saja keluarga yang ikut ke pesantren

¹³⁹ *Ibid.*, hlm. 917

3. Bersalaman
4. Mendengarkan cerita dari wali santri
5. Menerima alasan wali santri yang datang tidak sesuai dengan jadwal
6. Tersenyum
7. Guru memeriksa barang bawaan santriwati

3. Audible

Makna dari audible antara lain: dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Para guru yang secara keseluruhan sudah menamatkan pendidikan pada jenjang Strata 1 dapat berkomunikasi dengan baik, karena semakin tinggi pendidikan yang dijalani maka akan semakin banyak pengalaman dalam mengasah kemampuan berkomunikasi.

Selain dari pada itu, sikap *audible* yang ditujukan oleh guru dalam hal ini adalah dapat berbicara atau berkomunikasi dengan kalimat yang baik, sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Fushilat ayat 33, sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, Sungguh, aku termasuk orang-orang Muslim (yang berserah diri)?”¹⁴⁰

Dengan demikian, guru yang memiliki sikap audible (yang dapat didengar) oleh wali santri adalah guru yang dapat menyampaikan informasi kepada wali santri dengan baik. Dari hasil pengamatan penulis, terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan informasi yang didapat peneliti dari beberapa informan. Sehingga menjadi catatan dan masalah dalam komunikasi yang terjadi di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigor Putri Tangerang.

Dengan memperhatikan keterkaitan di antara hasil wawancara dengan guru dan wali santri, mengenai efektifitas perspektif audible dapat dikatakan cukup efektif.

Temuan Hasil Analisis Domain

Hubungan Semantik X adalah jenis Y

(Bentuk X adalah Jenis Y)

Istilah Acuan	Temuan Penelitian
Informasi yang jelas (<i>Audible</i>)	CLO 04, CLO 07, CLO 10, CW 01, CW 07, CW 23, CW 29, CW 32, CW 33, CW 35

¹⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 778

Temuan penelitian hasil analisis taksonomi Informasi yang jelas

(Audible)

Temuan Penelitian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahasa yang dimengerti 2. Tidak menggunakan bahasa yang sukar 3. Berbicara dengan perlahan-lahan (tidak tergesa-gesa) 4. Menggunakan gestur tubuh yang sesuai dengan topik pembahasan

4. *Clarity*

Hukum keempat adalah kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. Clarity dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (trust) dari penerima pesan atau orang yang menyampaikan pesan.

Sikap terbuka yang ditunjukkan oleh para guru sesuai dengan contoh yang diberikan oleh Nabi Muahmmad SAW dimana beliau bersosialisasi tidak tertutup kepada kaum muslimin saja, namun juga kepada orang-orang kafir sekalipun

dalam rangka mengajak mereka kepada jalan hidayah, sebagaimana Al-Qur'an surat At-taubah ayat 6, sebagai berikut:

وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ
أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan jika di antara kaum musyrikin ada yang meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah agar dia dapat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya. (Demikian) itu karena sesungguhnya mereka kaum yang tidak mengetahui.”¹⁴¹

Berdasarkan temuan penelitian dengan ayat tersebut, pola komunikasi yang diterapkan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang sudah menjalankan pola sudah efektif dengan pola keterbukaan. Dengan demikian, akan muncul kepercayaan dari wali santri kepada guru dan pihak pesantren dalam pendampingan dan pengasuhan serta pendidikan anak mereka di pondok pesantren.

Temuan Hasil Analisis Domain

Hubungan Semantik X adalah jenis Y

(Bentuk X adalah Jenis Y)

Istilah Acuan	Temuan Penelitian
Terbuka (Clarity)	CLO 05, CLO 07, CLO 10, CW 01, CW 02, CW 05, CW 07, CW 08, CW 10, CW 15, CW 24, CW 27,

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm. 278

	CW 35, CW 41, CW 45, CW 48
--	----------------------------

Temuan penelitian hasil analisis taksonomi Terbuka (*Clarity*)

Temuan Penelitian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan sakit santriwati di pesantren 2. Menceritakan masalah santriwati dengan teman di pesantren 3. Menceritakan perkembangan anak di pesantren 4. Cepat memberikan informasi kepada wali santri 5. Memberikan Informasi agenda semester 6. Membuka sesi tanya jawab bagi wali santri yang ingin bertanya

5. Humble

Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum yang pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang dimiliki seseorang. Berdasarkan hasil analisis peneliti, bahwa guru di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang memiliki sikap rendah hati yang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari respon dan pengakuan para wali santri yang merasa nyaman ketika berkomunikasi kepada para guru di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang

Dengan memperhatikan hasil wawancara, dapat disimpulkan komunikasi yang dijalankan oleh guru sudah sangat

efektif. Para guru sangat ramah kepada wali santri, ditunjukkan dengan sapaan dan murah senyum. Selain dari sikap rendah hati ini, ditunjukkan oleh guru, sehingga berdampak pada kehati-hatian dalam menyampaikan sebuah pesan. Para guru menyadari bahwa penyampaian . pesan yang sewenang-wenang akan menimbulkan sikap tertutup dan saling menjauh. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal."¹⁴²

Proses komunikasi efektif dapat berjalan dengan lancar apabila semua sistem dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan, serta merencanakan hal- hal yang perlu diperhatikan, seperti: waktu,

¹⁴² *Ibid.*, hlm. 103

situasi dan kondisi, tempat, sikap positif, serta isi dari pesan itu sendiri.

Temuan Hasil Analisis Domain

Hubungan Semantik X adalah jenis Y

(Bentuk X adalah Jenis Y)

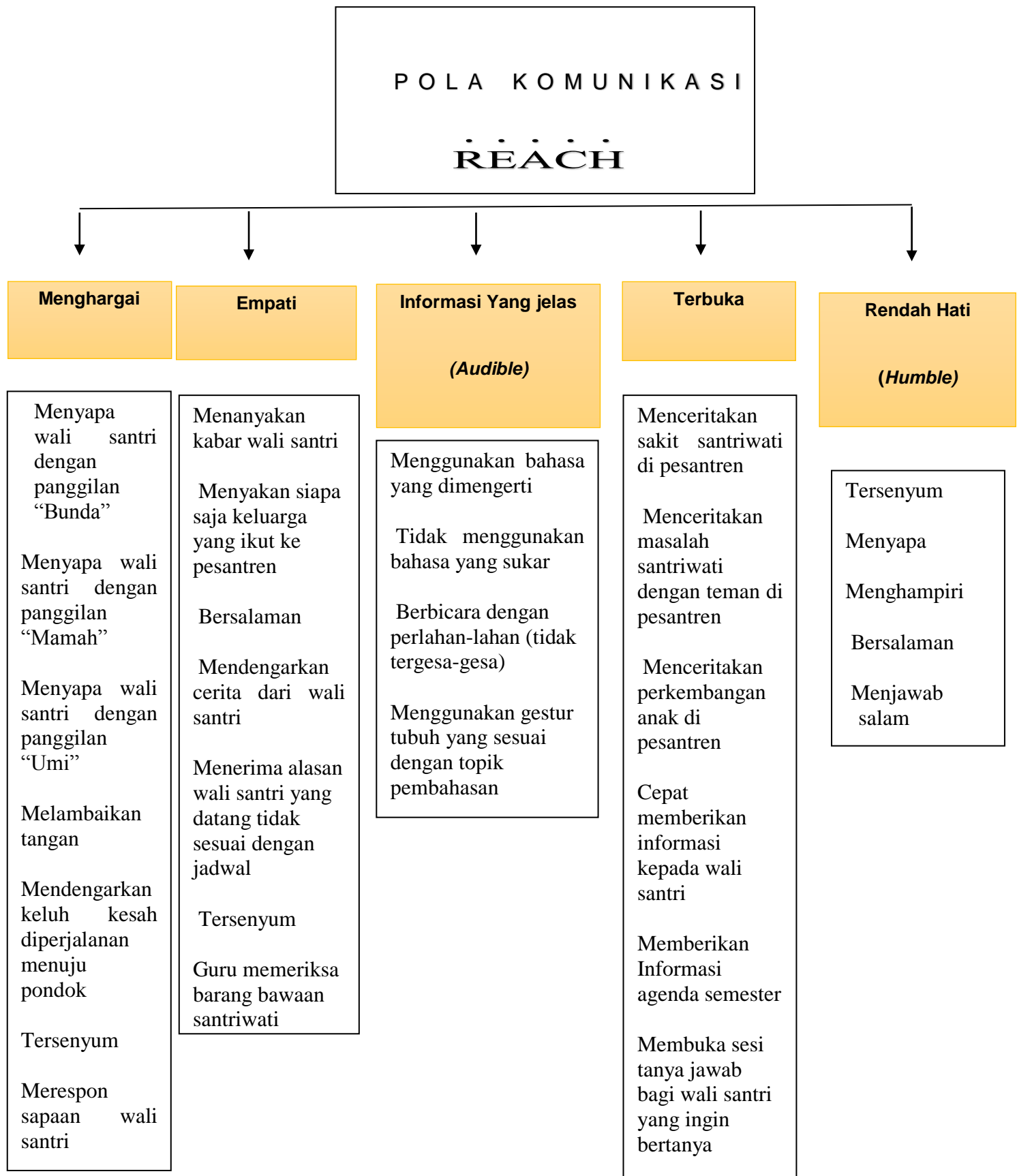
Istilah Acuan	Temuan Penelitian
Rendah Hati (<i>Humble</i>)	CLO 01, CLO 06, CW 28, CW 36, CW 37

Temuan penelitian hasil analisis taksonomi Rendah Hati (*Humble*)

Temuan Penelitian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersenyum 2. Menyapa 3. Menghampiri 4. Bersalaman 5. Menjawab salam

Gambar 4.8

Hasil Analisis Taksonomi



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan di atas, maka dapat ditemukan kesimpulan bahwa:

Pola komunikasi yang dilakukan antara guru dengan wali santri adalah pola *komunikasi interpersonal interaktif*. Pola komunikasi yang efektif telah dilakukan oleh guru di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang dengan sikap : (1) *respect* (menghargai). Sikap yang muncul dari unsur *respect* adalah; menyapa wali santri dengan panggilan “Bunda”, menyapa wali santri dengan panggilan “Mamah”, menyapa wali santri dengan panggilan “Umi”, melambaikan tangan, mendengarkan keluhan kesah diperjalanan menuju pondok, tersenyum, merespon sapaan wali santri, dan saling menatap

Sikap yang kedua adalah (2) *empathy* (mengetahui situasi dan kondisi). Sikap yang muncul dari unsur *empathy* adalah; menanyakan kabar wali santri, menanyakan siapa saja keluarga yang ikut ke pesantren, bersalaman, mendengarkan cerita dari wali santri, menerima alasan wali santri yang datang tidak sesuai dengan jadwal , tersenyum , dan guru memeriksa barang bawaan santriwati.

Sikap yang ketiga adalah (3) *audible* (dapat didengar). Sikap yang muncul dari unsur *audible* adalah; menggunakan bahasa yang dimengerti, tidak menggunakan bahasa yang sukar, berbicara dengan perlahan-lahan (tidak tergesa-gesa), dan menggunakan gestur tubuh yang sesuai dengan topik pembahasan.

Sikap yang keempat adalah (4) *clarity* (kejelasan dan keterbukaan). Sikap yang muncul dari unsur *clarity* adalah; menceritakan sakit santriwati di pesantren, menceritakan masalah santriwati dengan teman di pesantren, menceritakan perkembangan anak di pesantren, cepat memberikan informasi kepada wali santri, memberikan Informasi agenda semester, dan membuka sesi tanya jawab bagi wali santri yang ingin bertanya.

Sikap yang keempat adalah (5) *humble* (rendah hati). Sikap yang muncul dari unsur *humble* adalah; tersenyum, menyapa, menghampiri, bersalaman, dan menjawab salam.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pengamatan penulis di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang, perlu disampaikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Bagi para guru, disarankan untuk dapat lebih baik lagi dalam melakukan umpan balik atau *feed back* kepada wali santri, agar komunikasi dapat berjalan dengan maksimal.

2. Bagi wali santri, disarankan untuk lebih memahami kondisi guru dan memahami isi dari pesan yang disampaikan oleh guru, agar tidak terjadi salah faham antara kedua belah pihak.
3. Program bimbingan dan pembinaan secara berkala, yang dilakukan oleh Pimpinan Pesantren kepada guru-guru yang masih memerlukan motivasi dalam berkomunikasi efektif.
4. Perlu diadakannya *micro teaching* bagi guru baru dalam mengajar, dan dalam hal lain, agar sejak awal masuk nya guru baru dapat di lihat dan analisis kemampuannya dari berbagai aspek, seperti aspek komunikasi, aspek pengetahuan, dan lain-lain.

C. Rekomendasi

1. Para guru hendaknya meningkatkan penggunaan bahasa yang lebih mudah difahami dalam menyampaikan pesan baik secara verbal maupun non verbal.
2. Kepala sekolah hendaknya lebih pro aktif dalam pelaksanaan program seminar atau pelatihan yang masih belum berjalan dengan rutin dan sistematis, baik yang diselenggarakan di dalam pesantren maupun di luar pesantren.
3. Guru dan wali santri hendaknya memperbaiki hubungan dalam berkomunikasi, agar komunikasi dapat diterima dengan baik dan tanpa hambatan dalam berkomunikasi

4. Guru dan wali santri dapat bekerjasama dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi yang dilaksanakan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang
5. Guru dan wali santri hendaknya melakukan kroscek secara langsung kepada pihak terkait terhadap masalah komunikasi yang terjadi antara guru dengan wali santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. 2017. *Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Mediakita : 2017 Vol. 1
- Abu Al-Fadl Ahmad bin 'Aliy bin Muhammad bin Muhammad bin 'Aliy Ibnu Hajar Al-'Asqolani, Imam Al-Hafizh 2000. *Fathul Bari' bi syarh Shahih al-Bukhari; Kitab Adab*, Aman: Baitul Ifkar Ad-Dailiyyah
- Al-Malik Fahd* Ibnu 'Abdu Al 'Aziz Al Sa'ud, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Medinah Munawwaroh, Kerajaan Saudi Arabia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ashidiq, Tarmizi. 2013. *Majalah Daarul Qur'an; Profil Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an; Jejak Sejarah*
- Cangara, Hafied. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi, Hambatan dalam Komunikasi*, Depok : PT. Caropeboka, Ratu M, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: ANDI
- Dheanda Abshorina Arifiah. 2021.*Solusi Problematika Pendidikan Di Pesantren*, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol 9
- Djamarah , Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-2
- Djamarah, Syaiful Bahri 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga; Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta: Rinek Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*, Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Fauzi, Mahfud,. 2019. *Tahfizh Al-Qur'an ; Kurikulum dan Manajemen Pembelajaran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang Banten*, Tangerang: PSP Nusantara Press
- Hardjana, A.M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Kansius
- Imam An-Nawawi. 2016. *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Daarul Hadits Qahiroh, Cet.Ke-12
- Jeny Irmayanti, Linda dan Rohmad. 2020. *Pendampingan Paguyupan dalam Meningkatkan Keilmuan Tentang Ubudiyah terhadap Wali Santri di Pondok Sumber Sari*, dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa, Vol. 1
- Juhji. 2016. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, dalam jurnal ilmiah pendidikan Studia Didaktika, Vol.10 No.1
- K, Nur Aeni. 2021. *Tesis; Pola Komunikasi Interaksi Sosial Pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare (Sebuah Studi Dramaturgi)*, IAIN Parepare
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Margono, S. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Mufid, Muhamad. 2005. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* Jakarta: Prenada Media
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press
- Mulyana , Dedi. 2021. *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, cet ke-21
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. XIV

- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, H. Hadari. 1985. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: PT. Gunung Agung, Cet.Ke-2
- Ngalimun & Harles Anwar. 2016. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis*, Banjarmasin:Pustaka Banua
- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Nor Mukmin, Mahmood. 2022. *Tesis; Orientasi Pola Komunikasi Kekeluargaan Terhadap Sahsiah Remaja* , Universiti Utara Malaysia
- Nuzula, Weny Firdausin. 2016. *Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Multi Kasus di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung)*
- Onong Uchjana Efendy. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Bandung:Remaja Rosda Karya
- Purnama, Chandra . 2017. *Tesis; Pola Komunikasi Organisasi (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pola Komunikasi Organisasi PT Pikiran Rakyat) Organizational Communication Patten (Descriptive Qualitative Study of Organizational Communication in PT Pikiran Rakyat)* Bandung: Universitas Pasundan
- Puturuhi, Novie. 2018. *Tesis; Pola Komunikasi Organisasi Bagi Peningkatan Kinerja Aparatur dalam Pelayanan Publik (Kasus pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Ambon)*, Universitas Surakarta
- Rahmat Abidin,Andi. 2018. *Tesis; Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Negeri Ambon* , Ambon: IAIN Ambon
- Rakhmat, Jalaludin,. 2018. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Rosdakarya, Cet.ke-1 Edisi revisi
- Ridwan, Iwan. 2016. *Tugas Dan Etika Guru Smk Dalam Perspektif Hadis Tarbawi*, dalam Jurnal pendidikan Vol.1

- Rozak, Mochamad. 2018. *Tesis ; Pola Komunikasi Antar Budaya Antara Masyarakat Syiah Nuruts Tsaqolain Dan Masyarakat Sunni Semarang* Semarang: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN WALISONGO SEMARANG
- Sada, Heru Juabdin. 2015. *Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*, dalam Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6
- Saptaloka, Fadiyah. 2017. *Tesis; Pola Komunikasi Pada Orang Tua Tunggal Dan Anak Melalui Aplikasi Whatsapp* Universitas Pelita Harapan
- Saputra, Reza. 2018. *Tesis; Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Bimbingan Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
- Sarna Sarna. 2016. *Tesis; Pola Komunikasi Kepala Sekolah SMPIT Nurul Ilmi dan MTs Pondok Pesantren Karya Pembangunan Ribathul Khail Tenggara Kutai Kartanegara*, UIN Antasari
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Jakarta, Lentera Hati, Vol. 11
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Sultra R, Ahmad. & Nurhakiki H. 2012. *Pengantar Ilmu Kominukasi*, Yogyakarta: Deepublish
- TIM Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Tim Pustaka Phoenix. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Media Pustaka Phoenix, Cet. Ke-4
- Wahid, Abdul. 2015. *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam* dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3

Undang-Undang

UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan

Website

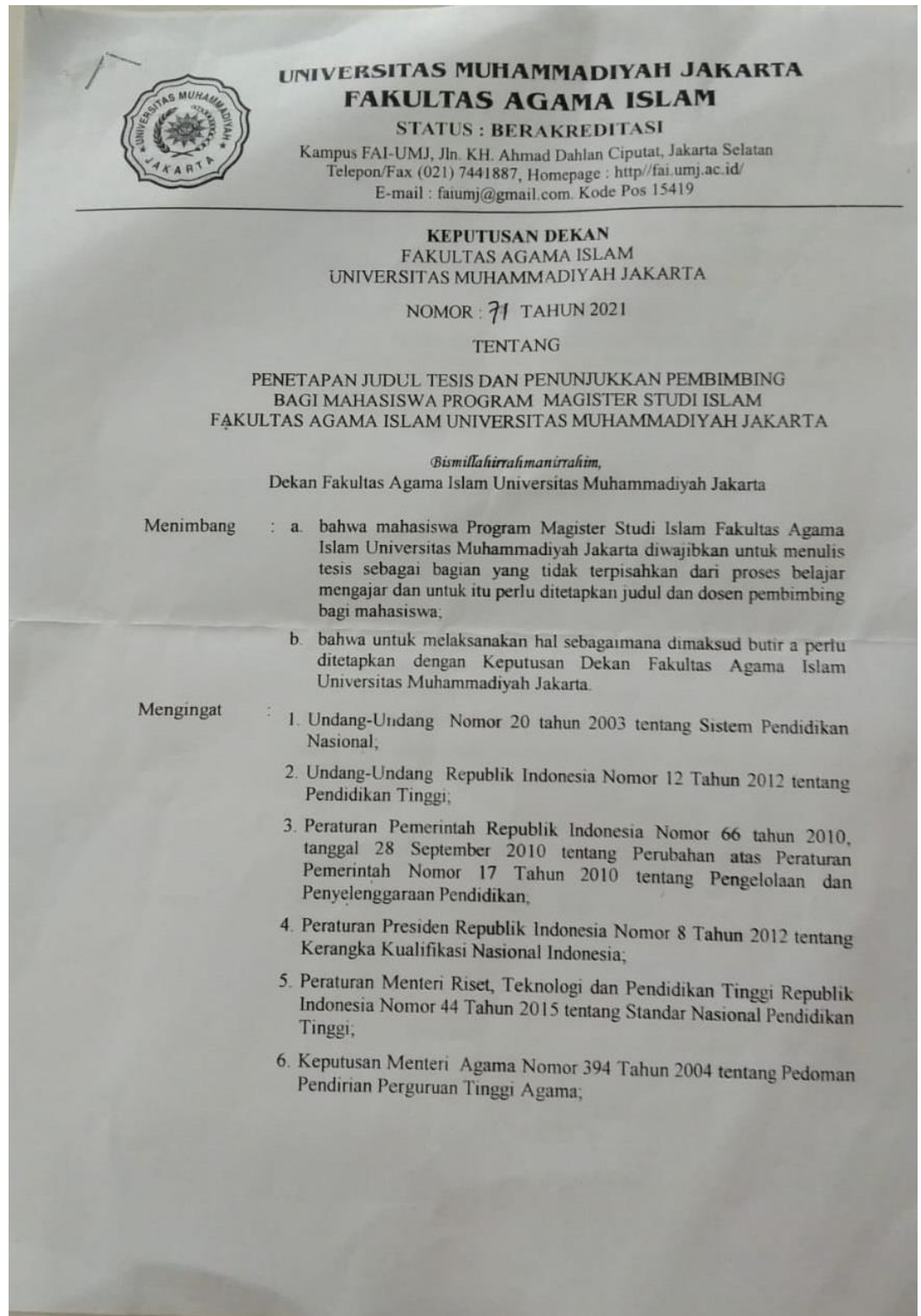
Hasil pencarian tentang Profil sekolah dari situs website : “*Driving Directions to Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Shigor Putri – WAZE*”,<https://www.waze.com/ur/live-map/directions/indonesia/banten/pesantren-tahfizh-daarul-quran-sighor-putri?to=place.ChIJDf4NJLX-aS4R2nqYF8krMdM>,

Hasil pencarian dari dokumentasi arsip I’daad SD Shigor Putri Tangerang “*Papan Data Target Santri Direktorat Pendidikan Daarul Qur’an*”

Hasil pencarian website tentang Profil sekolah
https://pppa.id/tentang_kami/daqu_method

Hasil pencarian dari dokumentasi arsip I’daad SD Shigor Putri Tangerang “*Papan Data Struktur Kepengurusan*”

Lampiran 1



7. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi Agama Islam;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam;
9. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 19/SK-PP/III-B/1.a/1999, tentang Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
10. Statuta Universitas Muhammadiyah Jakarta
11. Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor: 427 Tahun 2016 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Masa Jabatan 2016 – 2020.

Memperhatikan : Atas usulan Ketua Program Studi Megister Studi Islam pada 28 Mei 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : PENETAPAN JUDUL TESIS DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING BAGI MAHASISWA PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA.
- Pertama : Menetapkan judul dan Pembimbing tesis mahasiswa Magister Studi Islam atas nama **Iis Istiqomah** Nomor Pokok 2018920039, judul tesis "*Pola Komunikasi Guru dan Walisantri di I'daad SD Shigor Putri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang*" dengan Pembimbing **Dr. N. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag.**
- Kedua : Judul tesis sebagaimana dimaksud butir pertama dapat dirubah oleh pembimbing.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Program Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di : JAKARTA

Pada tanggal : 15 Rabiul Awal 1443 H
22 Oktober 2021 M

Dekan,


[Signature]
Dr. Sopa, M.Ag

Lampiran 2

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI
Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 16/F.6.1-UMJ/XI/2021
Hal : Permohonan Penelitian/Riset
Jakarta, 27 Rabiul Awal 1443 H
03 November 2021 M

Kepada Yth.
Kepala Sekolah I'daad SD Shigor Putri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an
Di-
tempat

Assalamualaikum W. W

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:


Nama : Iis Istiqomah
Nomor Pokok : 2018920039
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 04 Maret 1986
Program Studi : Magister Studi Islam
Jenjang : Strata Dua (S2)
No. HP : 081314464349


diperkenankan untuk melaksanakan Penelitian/Riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis yang berjudul:

Pola Komunikasi Yang Efektif Guru dengan Walisantri di I'daad SD Shigor Putri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd



Lampiran 3



معهد دار القرآن لتحفيظ القرآن الكريم
PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN
DAARUL QUR'AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL FOR HOLY QUR'AN MEMORIZATION

Nomor : 066/ISP-DQ/II/2022
Hal : Keterangan Selesai Penelitian
Lamp : -

Kepada Yth,
Kepala Program Studi Magister Studi Islam
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Jakarta Selatan

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Agama Islam nomer 16/F.6.1-UMJ/XI/2021 perihal permohonan penelitian dan riset tanggal 03 November 2021, maka dengan ini kami sampaikan dengan benar :

Nama : Iis Istiqomah
Nomer Pokok : 2018920039
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 04 Maret 1986
Program Studi : Magister Studi Islam
Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jenjang : Strata Dua (S2)

Nama tersebut adalah benar telah melaksanakan penelitian Tesis yang berjudul **"Pola Komunikasi yang Efektif Guru dengan Wali santri di I'daad SD Shigor Putri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang"**.

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan riset dan penelitian terhitung dari tanggal 01 November - 02 Februari 2022 dengan baik.

Maka dengan ini kami atas nama pihak I'daad SD Shigor Putri mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya dalam hal pengembangan pendidikan disekolah kami. Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Tangerang, 02 Februari 2022
Pengasuh Shigor Putri


KH. Jaya Rukmana, M.A.
NIP. 1200806001

DAARUL QUR'AN
I'DAAD SD

LAMPIRAN 4 : HASIL OBSERVASI

Catatan Lapangan Observasi

Observasi 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Desember 2021

Lokasi : Lobby Pesantren

Waktu : 07.00 – 12.00

Kode : CLO 01

Deskripsi Data	Kata Kunci
<p>Pada pagi hari pukul 07.00 WIB peneliti sudah sampai di sekolah, peneliti mencoba melihat kondisi komunikasi yang diterapkan di Pesantren tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang. Ketika itu peneliti melihat ketika proses komunikasi yang berlangsung ketika penjemputan santriwati menjelang ibur panjang semester 1. komunikasi guru dengan wali santri berjalan sangat baik, mereka saling menegur sapa</p> <p>Setelah itu, peneliti juga mencoba melihat kembali kondisi komunikasi yang diterapkan . Peneliti mengamati , proses komunikasi yang berlangsung antara guru dengan wali santri, kala itu terjadi dengan sangat hangat, sang guru menanyakan kabar wali santri antara guru dengan wali santri saling bersalaman dan saling menjawab salam satu sama lain.</p>	<p>Penjemputan Santriwati, menegur sapa</p> <p>Saling menjawab</p>

	salam
--	-------

Refleksi : Peneliti hadir di pondok pesantren dan mulai mengobservasi lingkungan pesantren, guru mempunyai gaya bahasa yang baik ketika menyambut para wali santri datang ke pesantren ketika penjemputan santri.

Observasi 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Desember 2021

Lokasi : Lobby Pesantren

Waktu : 20.00– 20.30

Kode : CLO 02

Deskripsi Data	Kata Kunci
<p>Tanggal 11 Desember 2021 pagi sekitar pukul 20.00 WIB para santriwati sudah sebgaaian besar yang telah dijemput pulang, akan tetapi masih ada1 orang santriwatiyang belum dijemput pulang, karena orangtua ada kendala pekerjaan, sehingga tidak bisa untuk menjemput pagi sesuai jadwal yang telah ditetapkan dari pihak pesantren. Ketika itu peneliti melihat sikap wali santri tersebut, yaitu dengan cara meminta maaf kepada guru (wali kamar) atas keterlambatan menjemput anaknya, dan akhirnya peneliti melihat respon sang guru dengan cara menghargai alasan atau pendapat wali santri tersebut.</p> <p>Kondisi yang sudah malam, akan tetapi guru masih melaksanakan tanggung jawabnya dalam menunggu wali santri datang untuk menjemput anaknya libur panjang, peneliti melihat sikap guru yang menghargai pendapat dan kondisi wali santri</p>	<p>Penjemputan diluar jam yang ditentukan</p> <p>Menghargai pendapat wali</p>

	santri
--	--------

Refleksi : Tingkat kesabaran guru dalam melayani para wali santri di pondok pesantren sangat baik, sehingga berkenan untuk menunggu kedatangan wali santri di luar jadwal yang telah ditentukan

Observasi 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Desember 2021

Lokasi : Lobby Pesantren

Waktu : 13.00– 14.00

Kode : CLO 03

Deskripsi Data	Kata kunci
<p>Pada hari sabtu, tanggal 11 Desember 2021, peneliti masih mengamati proses kedatangan wali santri untuk menjemput anaknya libur panjang, ketika itu dari beberapa wali santri yang datang, banyak sekali cerita-cerita yang disampaikan oleh wali santri terkait anaknya, peneliti melihat sang guru sangat fokus dalam mendengar cerita dan informasi yang disampaikan wali santri, sehingga mereka tersenyum bersama dan saling berbicara bertukar pendapat.</p> <p>Kondisi ketika kedatangan santri ketika itu ditentukan oleh jadwal yang telah ditentukan oleh pesantren, di bagi menjadi 2 sesi, yaitu sesi pertama untuk kelas 1, 2 dan 3 (pukul 07.00 - 12.00), dan sesi kedua untuk kelas 4,5, dan 6 (pukul 13.00 - 17.00). Peneliti melihat para wali santri yang datang sesuai</p>	<p>Menjadi pendengar yang baik, saling bertukar pikiran</p>

<p>dengan jadwal yang telah ditentukan</p> <p>Pada kedatangan santriwati juga, guru memeriksa barang bawaan santriwati dan mensortir makanan yang mengandung MSG. Jika ada makanan yang mengandung MSG, maka di simpan terlebih dahulu di usdzah wali kamarnya, dan akan diberikan pada hari MSG, yaitu setiap tanggal 30 pada setiap bulannya. Selain memeriksa makanan santriwati, guru juga memeriksa kelengkapan santriwati untuk di pondok.</p>	<p>Pembagian waktu kedatangan wali santri</p> <p>Guru memeriksa barang bawaan santri</p>
--	--

Refleksi : Guru memberikan informasi terkait jadwal penjemputan santriwati sejak 2 minggu sebelum hari pelaksanaannya. Jadwal penjemputan santri sudah diberikan di awal semester di dalam kalender pendidikan pondok pesantren.

Observasi 4

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Januari 2022

Lokasi : Lobby Pesantren

Waktu : 10..00– 11.30

Kode : CLO 04

Deskripsi Data	Kata Kunci
<p>Pada hari ini peneliti mengamati seorang wali santri yang datang ke pesantren untuk menjemput anaknya karena sakit, peneliti mengamati cara guru berbicara dan berkomunikasi dengan wali santri. Dalam kesempatan ini sang guru menyampaikan keluhan dan kondisi anaknya yang sakit gatal. Guru menyampaikan indikasi penyebabnya sehingga anak santri tersebut mengalami gatal. Guru menjelaskan dengan jelas sehingga orang tua mengerti dengan kondisi anaknya, dan guru mempersilahkan dan mengizinkan santri untuk beristirahat terlebih dahulu di rumah, sampai kondisinya benar-benar sehat.</p> <p>Selain itu, guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada 1 minggu ke depan, yaitu Ulangan harian, sehingga orangtua dapat mempersiapkan kondisi anaknya agar segera kembali ke pondok dan dapat mengikuti ulangan harian bersama sama dengan teman-temannya tanpa susulan.</p>	<p>Menyampaikan informasi dengan jelas ketika santri sakit</p> <p>Informasi guru</p>

	tentang agenda sekolah
--	---------------------------

Refleksi : Guru terlibat aktif dan menyampaikan informasi dengan baik kepada wali santri dalam menyampaikan kondisi anak santriwati yang sedang. Orang tua dapat menerima informasi yang diberikan guru dengan baik

Observasi 5

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Januari 2022

Lokasi : Lobby Pesantren

Waktu : 10..00– 11.30

Kode : CLO 05

Deskripsi Data	Kata kunci
<p>Pada hari ini seorang guru menyampaikan dengan jujur apa penyebab sakit si anak. Kemungkinan besar karena menular dari santri sebelumnya yang juga ada yang mengalami gatal, akan tetapi guru tersebut mengatakan santri yang sakit tersebut sekarang sudah kembali ke pesantren dan sudah dalam kondisi sehat</p> <p>Wali santri ketika itu dapat menerima informasi yang disampaikan oleh guru di pesantren. Karena guru pun segera memberikan informasi kepada wali santri ketika ada kejadian atau masalah terhadap santriwati. Misalkan kejadian santriwati yang jatuh, bermasalah denan temannya, dan lain-lain. Setelah itu, wali santri meminta tolong kepada guru tersebut untuk membawa sebagian barang-barang anak beliau untuk dapat di laundry di rumah .</p>	<p>Guru berkata jujur kepada wali santri</p> <p>Guru cepat memberikan informasi</p>

Refleksi : Guru sudah menerapkan sikap jujur dalam berkomunikasi dengan wali santri, menyampaikan hal yang benar-benar terjadi terhadap anaknya dan wali santri dapat menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh guru serta mengucapkan terimakasih atas pendampingan dan bimbingannya terhadap anaknya.

Observasi 6

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Desember 2021

Lokasi : Lobby Pesantren

Waktu : 07.00– 12.00

Kode : CLO 06

Deskripsi Data	Kata Kunci
<p>Sejak pukul 06.45 peneliti sudah mulai duduk di halaman pesantren tepatnya di parkir pesantren, seraya menunggu para walisantri yang datang. Peneliti melihat para guru yang sudah siap untuk menyambut kedatangan para wali santri dengan senyuman dan pakaian yang rapih. Para guru berseragam gamis hitam dan jilbab berwarna kuning sebagai <i>dress code</i> ketika menyambut tamu/ wali santri datang.</p> <p>Ketika kedatangan wali santri yang mulai berdatangan satu per satu, para guru memberikan senyuman ramah dari jauh dan menyapa ketika sudah mendekat disertai senyuman yang manis. Para guru menyapa wali santri dengan penuh kehangatan dan dengan ramah ketika berbicara</p> <p>Selain itu, para guru juga menerapkan sikap sopan santun ketika sedang berkomunikasi dan berhadapan dengan para wali santri. bukan hanya dari pihak guru yang memulai tersenyum, adakalanya dari pihak wali santri yang memulai menyapa dan tersenyum dari kejauhan.</p>	<p>Menunggu kedatangan wali santri</p> <p>Tersenyum ramah dan menyapa</p>

	Bersikap sopan santun
--	--------------------------

Refleksi : Kemampuan guru dalam memberikan sikap positif berupa tersenyum ramah, ramah dalam berbicara, serta sopan dan santun dalam berkomunikasi sudah sering nampak dan terlihat dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya kepada wali santri akan tetapi kepada pada santriwati di pondok pesantren sebagai kebiasaan baik dalam *Daily Activities* di pesantren..

Observasi 7

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Januari 2022

Lokasi : Ruang guru

Waktu : 09.00– 09.30

Kode : CLO 07

Deskripsi Data	Kata Kunci
<p>Hari ini mendatangi guru yang sedang melakukan komunikasi via whatsapp dan kemudian dilanjutkan dengan telepon. Guru merespon pertanyaan wali santri terkait kebutuhan santri. Setelah itu guru menyampaikan bahan makanan (jajanan) yang di catat ananda, dan diminta untuk kirim lewat paket.</p> <p>Setelah selesai menyampaikan list jajanan anaknya, guru menyampaikan perkembangan anaknya dalam 1 minggu ini lewat telepon, guru menyampaikan kondisi anaknya yang Alhamdulillah dalam keadaan sehat wal ‘afiat di pondok pesantren. Kondisi obrolan dan perbincangan guru dan wali santri di telepon peneliti mendengar sangat hangat dan saling merespon dengan baik</p>	<p>Layanan Konsultasi Whatsapp</p> <p>Layanan Konsultasi Telepon</p>

Refleksi : Guru menunjukkan sikap dalam komunikasi jarak jauh dengan menyapa dan merespon pertanyaan wali santri lewat whasapp dan telepon dengan baik. Percakapan antara guru denan wali santri berjalan dengan hangat dan saling merespon dengan baik

Observasi 8

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Januari 2022

Lokasi : Lobby (meja piket)

Waktu : 09.00– 09.30

Kode : CLO 08

Deskripsi Data	Kata Kunci
<p>Pada hari ini, peneliti melihat seorang guru yang sedang mencari sinyal di ruang tamu (meja piket) karena sinyal, paket data sedang terkendala. Peneliti melihat ada kendala komunikasi yang terjadi oleh guru ketika sedang berkomunikasi dengan wali santri. Peneliti kemudian bertanya ada masalah apa? Kemudian guru yang bersangkutan mengatakan bahwa handphone nya sedang lemah data dan membutuhkan sinyal wifi, untuk menjawab whatsapp wali santri.</p> <p>Di samping itu, peneliti melihat kondisi handphine dari guru tersebut yang sedang bermasalah (<i>error</i>), sehingga menyebabkan komunikasi kepada wali santri agak terhambat. Peneliti melihat kendala yang terjadi di lapangan antara guru dengan wali santri yang dirasakan oleh salah satu guru (UALV)</p>	<p>Menemukan kendala dalam komunikasi, paket data</p> <p>Kendala Handphone yang</p>

	bermasalah
--	------------

Refleksi : Guru/ wali kamar (ULV) menemukan kendala ketika ingin memblas whasapp dari wali santri karena kondisi handphone yang sedang tidak ada paket data dan kendala handphone yang sedang bermasalah, sehingga terjadi keterlambatan informasi kepada wali santri atau keterlambatan balasan whatsapp kepada wali santri.

Observasi 9

Hari/Tanggal : Ahad, 23 Januari 2022

Lokasi : Kamar Asrama lantai 3

Waktu : 10.00– 11.30

Kode : CLO 09

Deskripsi Data	Kata Kunci
<p>Pada hari ini, peneliti hadir untuk mengamati proses komunikasi yang berlangsung yaitu dengan <i>video call</i> yang dilaksanakan pada minggu ke-4 pada setiap bulannya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi santriwati ketika video call dengan orangtuanya. Informasi video call di berikan oleh guru kepada wali santri 1 minggu sebelum pelaksanaannya.</p> <p>Video call dilakukan dengan cara bergantian sesuai no. Urut yang diberikan ustazahnya. Mereka bebas boleh video call di dalam kamar, atau di koridor (lorong) depan kamar, senyamannya mereka saja. Para santriwati dipinjamkan handphone ustazahnya untuk mefleon video kepada orangtuanya selama waktu yang ditentukan, yaitu 20 menit per anak.</p>	<p>Jadwal Video Call santriwati</p> <p>Teknik pelaksanaan video call</p>

Refleksi : Guru memberikan pelayanan kepada wali santri dalam berkomunikasi, memfasilitasi santriwati yang ingin berbicara dengan orangtuanya. Dengan fasilitas ini para wali santri dapat secara langsung mendengar cerita dan informasi tentang anaknya di pondok pesantren. Moment ini yang sangat juga ditunggu-tunggu oleh wali santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang, sehingga orang tua merasa nyaman walaupun berjauhan dengan anaknya di pondok pesantren.

Observasi 10

Hari/Tanggal : Ahad, 09 Januari 2022

Lokasi : Registrasi Kedatangan

Waktu : 07.00– 17.00

Kode : CLO 10

Deskripsi Data	Kata Kunci
<p>Mulai dari pukul 07.00 peneliti sudah siap mengamati kedatangan santriwati setelah libur panjang semester 1. Ketika mulai berdatangan wali santri di arahkan untuk terlebih dahulu ke meja registrasi dan di arahkan untuk melakukan swab antigen sebagai syarat masuk asrama. Guru memberikan arahan dengan jelas sehingga wali santri mengerti dengan jelas alur yang disampaikan.</p> <p>Selain itu, para guru juga mengarahkan para wali santri yang datang sampai melalui beberapa proses nya sapa bisa masuk ke dalam asrama pesantren. Setiap guru mempunyai <i>Job desk</i> masing-masing yang bertugas pada masing-masing pos penjaan kedatangan santriwati.</p> <p>Peneliti kemudian tetap mengamati proses komunikasi yang berlangsung di pesantren ketika kedatangan santriwati pasca liburan. Sampai akhirnya pada pukul 13.30 peneliti ikut menghadiri perkumpulan Forum Wali santri antara pengasuh, para guru, serta para wali santri. Peneliti melihat pesantren sangat terbuka dengan berbagai agenda ke depan (agenda semester 2), di</p>	<p>Swab Antigen sebagai syarat masuk asrama</p> <p>Alur kedatangan santriwati</p>

sampaikan secara jelas dan pengasuh membuka sesi tanya jawab bagi para wali santri yang ingin menanyakan terkait permasalahan ananda, permasalahan kegiatan atau program, bahkan ada juga yang menanyakan menu makanan sehari-hari santriwati di pesantren.	
---	--

Refleksi : Kemampuan guru dalam menyampaikan informasi sangat baik (memberikan informasi dengan jelas), sehingga wali santri yang datang memahami alur masuk asrama sampai proses selesai. Dan juga Pengasuh mengundang para wali santri untuk hadir dalam rangka mensosialisasikan agenda kegiatan pada semester 2 secara jelas dan bersifat terbuka.

LAMPIRAN 5 : HASIL WAWANCARA

Wawancara 1

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda NJL
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 5
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Shigor Putri
Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai
Kode : CW 01

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri, sehingga Bunda merasa yakin serta tidak khawatir dengan kondisi anak di pesantren pada usia SD?”

Ko : “Insya Allah saya merasa tenang anak saya berada di pesantren, karena beberapa pola yang sudah baik dan efektif yang diterapkan di pondok pesantren, yaitu yang *pertama*, pola direct dimana guru tertatap muka langsung dengan wali santri, misalkan pada saat penjengukan (*mudifah*), *kedua*, melalui Grup whatsapp (WA) yang dibuat oleh pihak pesantren, *ketiga*, japri (jaringan pribadi; whatsapp secara langsung) antara guru/ustadzah pengampu dan wali santri. Ustdzh wali kamar akan memberikan informasi sesuai *case* yang sedang dialami anak secara cepat informasi. *Keempat*, melalui live kegiatan-kegiatan yang

Wawancara 2

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda PTR
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 1
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Shigor Putri
Waktu wawancara : 09.30 WIB – selesai
Kode : CW 02

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana sikap guru dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan atau kegiatan ananda di pondok pesantren?”

Ko : “Dalam proses belajar di pondok pesantren, anak saya terlihat *happy*, karena saya melihat dari kiriman foto yang diberikan oleh wali kamar ketika kegiatan, bahwa anak saya tersenyum dan keliatan *happy* menjalani hari-hari di pondok pesantren, wali kamar cukup membimbing anak saya di setiap agenda kegiatan pondok, kalau mendapat kiriman foto saya senang sekali, karena pasti jauh dari anak itu merupakan hal yang berat, tapi jika *ustdzhnya* up to date tentang info anak saya, saya menjadi lebih tenang. Dan Alhamdulillah *ustdzhnya* sangat cepat memberikan info dan foto-foto kegiatan yang berlangsung”

Wawancara 3

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda ALY
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 4
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Shigor Putri
Waktu wawancara : 11.00 WIB – selesai
Kode : CW 03

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana sikap guru dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan atau kegiatan ananda di pondok pesantren?”

Ko : “Kalau saya lebih santai menyikapi komunikasi yang dilakukan ustazah anak Saya, karena sejak awal anak Saya pesantren di Shigor Putri yaitu di kelas 1 SD, saya belum pernah mendapati hal-hal yang kurang pas atau ketinggalan info-info penting, semua komunikasi berjalan dengan lancar. Jadi Saya pun tidak terlalu berharap lebih dari info-info yang diberikan oleh ustazah anak Saya, karena selama anak Saya sehat, dan baik-baik saja, Saya enjoy saja, dan jika ustadhahnya mengirimkan foto-foto dan info-info saya bersyukur alhamdulillah, jika tidak mengirimkan juga saya tidak masalah, karena Saya juga yakin ustadhahnya juga mempunyai kelebihan lain yang saya dapatkan.”

Wawancara 4

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda HN
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 2
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Shigor Putri
Waktu wawancara : 10.00 WIB – selesai
Kode : CW 04

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : *'Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri, sehingga Bunda merasa yakin serta tidak khawatir dengan kondisi anak dipesantren pada usia SD?'*

Ko : *"Alhamdulillah saya tidak ada masalah, menurut saya pola yang diterapkan di pondok pesantren sudah baik dan efektif. Wali kelas selalu cepat dalam memberikan informasi kelas, jadwal dan foto-foto kegiatan kelas dan agenda lainnya, para gurunya juga terbuka dalam menyampaikan informasi, dan fast respon dalam membalas WA yang saya berikan, dengan demikian saya merasa nyaman dan tenang dengan keadaan anak saya di pondok pesantren."*

Wawancara 5

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda SYR
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 2
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Shigor Putri
Waktu wawancara : 11.45 WIB – selesai
Kode : CW 05

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : ‘*Bunda*, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri, sehingga Bunda merasa yakin serta tidak khawatir dengan kondisi anak dipesantren pada usia SD?’

Ko : “ Dalam wilayah Wali Kelas, Saya tidak menemukan masalah apa-apa. Karena Wali Kelas nya sangat komunikatif, selalu update memberikan info-info kelas, foto-foto kegiatan anak-anak, dan lain-lain. Karena para orangtua difasilitasi grup whatsapp Wali kelas, jadi info-info tentang kelas cukup baik. Apalagi anak Saya kelas 6, banyak agenda kegiatan yang di share di grup Kelas. selain grup whatsapp kelas, wali kelas juga sering juga melakukan japri(jaringan pribadi) kepada Saya jika ada hal-hal yang disampaikan terkait

Wawancara 6

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : UA
Jenis kelamin : Perempuan
Guru : Kelas 5
Hari/tanggal : Jum'at/ 14 Januari 2022
Tempat wawancara : Kantor Guru Lantai 1
Waktu wawancara : 11.45 WIB – selesai
Kode : CW 06

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : ‘Ustadzah, bagaimana efektifitas pola komunikasi yang diterapkan melalui grup whatsapp wali santri?’

Ko : “Dalam berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Shigor Putri, grup wali kelas merupakan grup yang lebih efektif di jalankan dibandingkan dengan grup wali kamar, dan grup wali halaqoh. Hal ini dikarenakan jumlah anggota grup kelas yang lebih sedikit di bandingkan dengan jumlah grup wali kamar, grup kelas hanya beranggotakan 10 sampai dengan 19 saja, sementara grup lantai bisa sampai jumlah 30 sampai 35 orang. Oleh karenanya, grup kelas lebih efektif dalam menyampaikan info-info. Terlihat dari respon para wali santri yang sangat positif di grup wali kelas”

Wawancara 7

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda PTR
Jenis kelamin : Perempuan
Guru : Kelas 1
Hari/tanggal : Jum'at/ 14 Januari 2022
Tempat wawancara : Kantor Guru Lantai 1
Waktu wawancara : 11.45 WIB – selesai
Kode : CW 07

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : ‘Bunda, bagaimana Pola komunikasi yang diterapkan oleh para guru di pondok pesantren?’

Ko : “Alhamdulillah kalau menurut saya pola komunikasi yang di bangun di pondok pesantren sudah cukup baik, jadi dengan pola komunikasi yang baik seperti itu, Saya bisa dengan tenang dan aman menitipkan anak Saya di pondok pesantren walaupun usia Sekolah Dasar atau SD. Karena setiap kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren di sampaikan dengan jelas dan rutin. Sehingga Saya di rumah merasa tidak khawatir dengan keadaan anak Saya di pondok pesantren.”

Wawancara 8

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : US
Jenis kelamin : Perempuan
Guru : Halaqoh
Hari/tanggal : Jum'at/ 14 Januari 2022
Tempat wawancara : Kantor Guru Lantai 1
Waktu wawancara : 09.00 WIB – selesai
Kode : CW 08

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : ‘Bunda, bagaimana Pola komunikasi yang diterapkan oleh para guru di pondok pesantren?’

Ko : “Alhamdulillah selama anak Saya sat ini kelas 5, Saya selalu mendapati guru halaqoh yang komunikatif, selalu memberikan perkembangan bulanan kepada Saya setiap bulan melalui whatsapp, jadi guru halaqoh anak saya up to date, dan yang Saya suka guru halaqoh nya itu rajin mengirim foto-foto ketika sedang seotoran di halaqoh, itu yang membuat Saya senang. Walaupun hanya lihat foto anak Saya dari HP.”

Wawancara 9

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda NJL
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 5
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Shigor Putri
Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai
Kode : CW 09

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Menurut pendapat Bunda apa saja hambatan komunikasi yang terjadi antara guru dengan wali santri di pesantren?”

Ko : “Beberapa hambatannya adalah; *Pertama*, banyaknya santri yang di handle oleh ustdzh sehingga kurang fokus, *kedua*, pribadi ustadzah yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang care, ada yang cuek, pun kebalikan dari itu. Orang tua yang cuek sehingga pihak pesantren sulit untuk menghubungi wali santri, *ketiga*, ustazah memiliki rasa takut untuk menyampaikan kondisi anak yang sebenarnya. Padahal untuk orang tua. Mungkin ada yang welcome suka menerima informasi apapun.”

Wawancara 10

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda SLV
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 5
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Shigor Putri
Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai
Kode : CW 10

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Menurut pendapat Bunda apa saja hambatan komunikasi yang terjadi antara guru dengan wali santri di pesantren?”

Ko : “Hambatan yang saya alami, selama anak Saya pesantren di shigor putri, Alhamdulillah tidak ada, alhamdulillah semua berjalan dengan lancar dan baik. Selama anak saya dari kelas 1 sampai kelas 5 saat ini, semua komunikasi berjalan dengan lancar terkendali, apalagi saya yang domisili lumayan jauh dari Yogyakarta, jadi info-info tentang anak pasti saya tunggu, dan semua berjalan sesuai harapan Saya, Ustazhahnya selalu cepat tanggap dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan Saya.”

Wawancara 11

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda ALY
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 4
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Al-Mansur
Waktu wawancara : 11.30 WIB – selesai
Kode : CW 11

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Menurut pendapat Bunda apa saja hambatan komunikasi yang terjadi antara guru dengan wali santri di pesantren?”

Ko : “Alhamdulillah selama anak saya di pondok pesantren, hingga kelas 4 saat ini (anak saya masuk dari kelas 1 SD), alhamdulillah tidak ada hambatan yang saya alami, baik-baik saja, dan anak saya happy dan betah berada di pondok pesantren, sehingga saya sebagai orang tua bisa lebih fokus untuk mencari uang dan rizki walaupun jauh dari anak ”

Wawancara 12

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda JSM
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 3
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Lobby Pesantren
Waktu wawancara : 13.00 WIB – selesai
Kode : CW 12

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Menurut pendapat Bunda apa saja hambatan komunikasi yang terjadi antara guru dengan wali santri di pesantren?”

Ko : “Hambatan dalam komunikasi di pondok pesantren adalah, Ustdzh wali kelas yang slow respon jika saya whattapp beliau, Saya tidak mengerti apakah beliau sibuk atau memang Hp nya sedang error, Saya mencoba *husnuzhon* saja lah. Tetapi saya mendapati beberapa kali ketika Saya Whatsapp Ustadzah tersebut, responnya agak lama. Misalnya, Saya WA pagi, sore baru di balas, bahkan sampai 1 hari, dan Saya pun sempat tanya-tanya ke wali santri yang lainnya, apakah sama dengan kasus Saya atau tidak, dan ternyata memang benar ada wali santri lain yang merasakan hal yang sama dengan Saya. Jadi itu yang menjadi hambatan komunikasi bagi Saya.”

Wawancara 13

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : UALV
Jenis kelamin : Perempuan
Guru : Kelas 3
Hari/tanggal : Jum'at/ 28 Januari 2022
Tempat wawancara : Kantor guru Lantai 1
Waktu wawancara : 09.30 WIB – selesai
Kode : CW 13

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Apa yang menjadi kendala atau hambatan bagi Ustdzh dalam pelaksanaan komunikasi dengan wali santri?”

Ko : “Yang menjadi kendala Saya dalam pelaksanaan komunikasi dengan wali santri, biasanya karena jaringan wifi, yang saya jujur jarang membelipaket data, karena lebih mengandalkan wifi pesantren, jadi ketika Saya di luar, WA dari wali santri baru masuk ketika wifi aktif. Itu yang menyebabkan masuknya info atau WA dari wali santri ke Saya agak terlambat Saya balasnya, dan yang menjadi kendala Saya juga”, kondisi HP Saya yang kurang baik sehingga sering *error*, suka *nge-hank*, karena HP nya juga sudah keluaran lama, ujarnya.”

Wawancara 14

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : US
Jenis kelamin : Perempuan
Guru : Kelas 4
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Lobby Pesantren
Waktu wawancara : 09.00 WIB – selesai
Kode : CW 14

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Apa yang menjadi kendala atau hambatan bagi Ustdzh dalam pelaksanaan komunikasi dengan wali santri?”

Ko : “Sebagai Wali kelas, terkadang Saya menemukan wali santri yang slow respon, tidak ada umpan balik. Apalagi kondisi pandemi yang menyebabkan pemberitahuan sering dilakukan via online, serta ada beberapa wali santri yang sering tidak membaca pesan secara menyeluruh sehingga ada miss komunikasi.”

Wawancara 15

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda PTR
Jenis kelamin : Perempuan
Wali santri : Kelas 1
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Lobby Pesantren
Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai
Kode : CW 15

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Menurut pendapat Bunda apa hambatan komunikasi yang terjadi antara guru dengan wali santri di pesantren?”

Ko : “Alhamdulillah tidak ada hambatan, semua berjalan dengan baik dan sesuai harapan saya, dan alhamdulillah anak saya justru happy berada di pondok, ketika pulang, ingin cepat-cepat kembali ke pondok. Kalau di wilayah wali halaqoh, tidak ada hambatan juga sih, karena sering kirim fot-foto ananda dan sering memberikan informasi perkembangan tahfizhnya.

Wawancara 16

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda KYR
Jenis kelamin : Perempuan
Wali santri : Kelas 1
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Lobby Pesantren
Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai
Kode : CW 16

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Menurut pendapat Bunda apa hambatan komunikasi yang terjadi antara guru dengan wali santri di pesantren?”

Ko : “Saya menemukan kendala ketika saya melakukan komunikasi dengan wali halaqoh, yaitu gaya bahasanya yang sederhana, tidak terlalu banyak bicara, serta terlihat seperti kurang percaya diri ketika menyampaikan informasi tentang anak Saya. Saya kurang mengerti sih sebenarnya apa karena Ustadhnya masih terlalu muda atau bagaimana.. hehe(sambil tertawa kecil)”

Wawancara 17

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : UWRD (Koordinator Tahfizh)

Jenis kelamin : Perempuan

Guru : kelas 6

Hari/tanggal : Jum'at/ 14 Januari 2022

Tempat wawancara : Ruang guru

Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai

Kode : CW 17

Keterangan:

P : Peneliti

Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Adakah salah satu dari guru halaqoh atau wali halaqoh yang mengalami kendala dalam berkomunikasi kepada wali santri?”

Ko : “Dalam berkomunikasi kepada wali santri, ada sekitar 3 orang guru yang Saya lihat agak terkendala ketika komunikasi, baik itu komunikasi verbal ataupun secara langsung, di sini Saya melihat perbedaan dari guru yang memang sudah selesai pendidikan Strata 1 dan guru yang belum melaksanakan jenjang pendidikan Strata 1 (tamatan SMA, khususnya Ustdzhnya pengabdian). Memang ada perbedaan yang terjadi pada pola komunikasi guru tersebut. Mengingat pengalaman kerja, serta pengalaman bersosialisasi. Akan tetapi mereka ini bisa jadi memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh guru lain, yaitu mereka ini mempunyai hafalan mutqin 30 Juz ”

Wawancara 18

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda NJL
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 5
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Shigor Putri
Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai
Kode : CW 18

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bagaimana pendapat atau masukan dari Bunda sebagai wali santri terhadap kendala pola komunikasi yang diterapkan di I’daa SD Shigor Putri?”

Ko : “Memberikan knowledge (upgrading parenting), kepada para ustadzah mengenai bagaimana cara penyampaian kondisi santri sebenarnya. Hilangkan rasa sungkan kepada wali santri. Anggap saja seperti keluarga sendiri. Sehingga terjalin komunikasi yang efektif dan friendly, dan tercipta rasa nyaman antara kedua belah pihak.”

Wawancara 19

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda PTR
Jenis kelamin : Perempuan
Wali santri : Kelas 1
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Lobby Pesantren
Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai
Kode : CW 19

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “ Bagaimana pendapat atau masukan dari Bunda sebagai wali santri terhadap kendala pola komunikasi yang diterapkan di I’daa SD Shigor Putri?”

Ko :“Karena Saya seorang Guru juga, kalau di sekolah Saya ada pertemuan rutin yang dia dakan pihak sekolah sebagai wadah komunikasi seluruh guru dan wali murid, sekedar menyampaikan informasi program sekolah, dan ajang silaturahmi, akan tetapi saya juga menyadari bahwa karena kondisi pandemi kemungkinan hal-hal seperti itu agak terbatas, jadi sayajuga memahami jika memang belum ada pertemuan yang khusus yang dirutinkan minimal 1 bulan 1 kali yang diselenggarakan oleh pihak pondok. Sehingga kita para wali santri mengetahui program ke depannya seperti apa saja.”

Wawancara 20

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Ustd Jaya (Pengasuh Pesantren)

Jenis kelamin : Laki-laki

Hari/tanggal : Senin/ 20 Desember 2021

Tempat wawancara : Kantor pengasuh

Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai

Kode : CW 20

Keterangan:

P : Peneliti

Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Ustad, apakah ada forum wali santri atau komite yang menjembatani silaturahmi informasi seputar pondok kepada wali santri lainnya?”

Ko : ”Di Pesantren Shigor Putri ada yang namanya Forum Wali santri atau biasa di sebut dengan singkatan FORWAS. Dimana fungsinya adalah untuk menggawangi kegiatan pondok yang bekerja sama dengan wali santri, untuk menyampaikan informasi atau agenda yang membutuhkan support dari wali santri. Begitu juga dnegan pertemuan wali santri, biasanya mereka yang mengaturjadwal dan mebgumpulkan wali santri. Tapi, semenjak pandemi kegoatan FORWAS mulai berkurang dan sangat diminimalisir, hal ini juga yang menyebabkan jarangny kumpul silayufrrahmi untuk semua wali santri dalam membicarakan program.”

Wawancara 21

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Ustd Jaya (Pengasuh Pesantren)

Jenis kelamin : Laki-laki

Hari/tanggal : Senin/ 20 Desember 2021

Tempat wawancara : Kantor pengasuh

Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai

Kode : CW 21

Keterangan:

P : Peneliti

Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “ Bagaimana solusi Ustd menanggapi hambatan pada jaringan handphone yang terjadi pada ustdzh di pesantren?”

Ko : ”Memang benar pernah terjadi kejadian demikian, yaitu wali kamar yang juga merangkap sebagai wali kelas, ada laporan dari kepala pengasuhan kepada Saya, karena adanya laporan dari wali santri tersebut kepada kepala pengasuhan. Maka, solusi yang kami lakukan dalam hal ini adalah mensinkronkan kejadian tersebut, mengumpulkan data-data terkait, dan setelah benar terkumpul sesuai data yang ada, maka Saya melakukan pembinaan terhadap Guru tersebut, agar tidak diulangi kembali dan agar dapat bisa melaksanakan tupoksinya dengan baik dan tanggung jawab.”

Wawancara 22

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : UKH (Koordinator KBM)

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Sabtu/ 15 Januari 2022

Tempat wawancara : Kantor guru lantai 1

Waktu wawancara : 09.30 WIB – selesai

Kode : CW 22

Keterangan:

P : Peneliti

Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “ Bagaimana solusi Ustdzah menanggapi hambatan pada jaringan handphone yang terjadi pada ustdzh di pesantren?”

Ko : “Jika ada hal-hal yang menjadi hambatan wali santi dalam berkomunikasi dengan guru, maka Saya pun setelah mengamati Saya lakukan teguran kepada guru terkait, agar bisa lebih baik lagi dan lebih cepat dalam menghampai informasi dan lebih cepat dalam merespon

Wawancara 23

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda PTR
Jenis kelamin : Perempuan
Wali santri : Kelas 1
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Lobby Pesantren
Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai
Kode : CW 23

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bagaimana pendapat atau masukan dari Bunda sebagai wali santri terhadap kendala pola komunikasi yang diterapkan di I’daad SD Shigor Putri?”

Ko : “Saya tidak ada komentar apa-apa, bagi saya sudah oke.”

Wawancara 24

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda SLV
Jenis kelamin : Perempuan
Wali santri : Kelas 5
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Lobby Pesantren
Waktu wawancara : 11.30 WIB – selesai
Kode : CW 24

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bagaimana pendapat atau masukan dari Bunda sebagai wali santri terhadap kendala pola komunikasi yang diterapkan di I’daad SD Shigor Putri?”

Ko : “Masukan nya adalah para guru sering-sering kirim foto deh ke Kami, hehe (sambil tertawa), agar Kami di rumah semakin terobati kangenya ke anak, kalau secara garis besar tidak ada masukan yang serius sih, karena dengan adanya grup Whattapp sudah sangat membantu dalam menyampaikan informasi-informasi kegiatan, dan foto-foto kegiatan anak.”

Wawancara 25

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Ustd Jaya (Pengasuh Pesantren)
Jenis kelamin : Laki-laki
Hari/tanggal : Senin/ 20 Desember 2021
Tempat wawancara : Kantor pengasuh
Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai
Kode : CW 25

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bagaimana pendapat atau masukan dari Ustad erhadap kendala pola komunikasi yang diterapkan di I’daad SD Shigor Putri?”

Ko : ”Permasalahan itu pasti ada dalam sebuah Lembaga Pendidikan, terlebih lagi ketika kita membicarakan permasalahan komunikasi, karena setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang berbeda-beda, Ketika ada permasalahan komunikasi yang terjadi pada guru Shigor Putri, memang benar adanya ada guru alumni DaQu yang berstatus pengabdian yang di amanahkan untuk langsung menjadi wali halaqoh, mereka ini sudah khotam menyelesaikan 30 Juz, juga mempunyai pengalaman dalam hal setoran dan tata cara berlangsungnya halaqoh al-Qur’an. Walaupun mereka masih minim dalam berkomunikasi dan pengalaman bersosialisasi, akan tetapi mereka mempunyai kelebihan yang berbeda di bidang tertentu dibandingkan yang lainnya. dan sebagai solusi Saya sebagai Pengasuh memberikan motivasi dan pengarahan serta pembinaan terkait bagaimana berkomunikasi yang baik, sehingga beriring berjalannya waktu mereka akan terbiasa dalam berkomunikasi kepada wali santri. Di samping itu, Saya sebagai Pengasuh memotivasi agar bisa melanjutkan jenjang berikutnya di Institut Daarul

Wawancara 26

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda SLV
Jenis kelamin : Perempuan
Wali santri : Kelas 5
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Lobby Pesantren
Waktu wawancara : 11.30 WIB – selesai
Kode : CW 26

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shiggor Putri Tangerang”?

Ko : “Saya cukup merasa salut ya dengan Ustdzah anak Saya, karena ketika saya WA malam pun, masih di respon dengan baik oleh Ustazahnya, sangat *fast respon* lah menurut Saya.”

Wawancara 27

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda KYR
Jenis kelamin : Perempuan
Wali santri : Kelas 2
Hari/tanggal : Sabtu/ 15 Januari 2022
Tempat wawancara : Musholla Al-Mansur
Waktu wawancara : 09.30 WIB – selesai
Kode : CW 27

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigger Putri Tangerang”?

Ko : “Saya merasa senang sekali mendapat respon yang baik dari para Ustdzh anak Saya, baik itu wali kamar, wali kelas dan wali halaqoh, semuanya dapat bekerjasama dengan baik, ketika Saya tanya, para Ustazahnya dengan cepat dan baik untuk merespon Saya.”

Wawancara 28

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : UWRD
Jenis kelamin : Perempuan
Guru : kelas 6
Hari/tanggal : Senin/ 17 Januari 2022
Tempat wawancara : Ruang guru
Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai
Kode : CW 28

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bagaimana pola komunikasi ustadh dengan wali santri, pelayanan dalam merespon wali santri?”

Ko : “Saya selalu menyediakan waktu saya sepenuhnya buat para wali santri yang bertanya kepada Saya. Kebanyakan dari mereka jika berkomunikasi menggunakan WA, karena kondisi jauh. Banyak dari mereka yang menanyakan perkembangan anaknya, masalah anaknya, ataupun curahan hati mereka. Tapi saya mencoba memahami masalahnya, mencari tau kendala nya apa jika terjadi kendala, kemudian mencari jalan keluarnya, dan mencoba menjadi pendengar yang baik dengan wali santri ”

Wawancara 29

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda PTR
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 1
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Shigor Putri
Waktu wawancara : 09.30 WIB – selesai
Kode : CW 29

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigger Putri Tangerang”?

Ko : “Saya merasa nyaman ketika berbicara dengan Ustdzh anak Saya, karena Ustazahnya sangat mengerti kondisi Saya, apalagi Saya yang *single parent*, dimana banyak sekali permasalahan pribadi Saya yang terkadang Saya pun khawatir dengan perkembangan anak Saya di pondok pesantren. Tapi, karena Ustdzhnya asik di ajak bicara, Saya nyaman berbicara dengan Ustdzah anak Saya, karena Ustazahnya sangat mengerti apa yang Saya rasakan.”

Wawancara 30

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : USR
Jenis kelamin : Perempuan
Guru : halaqoh
Hari/tanggal : Senin/ 17 Januari 2022
Tempat wawancara : Ruang guru
Waktu wawancara : 08.30 WIB – selesai
Kode : CW 30

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bagaimana pola komunikasi ustzh dengan wali santri, pelayanan dalam merespon wali santri?”

Ko : “Alhamdulillah wali santri yang anaknya Saya pegang menurut Saya sudah bisa bekerjasama dengan baik, artinya mereka sangat mengerti tugas Kami sebagai guru, mereka tidak terlalu banyak menuntut lebih untuk menanyakan perkembangan anak mereka. Mereka mengetahui waktu-waktu yang kira-kira Ustdzahnya sedang free atau kosong dan dapat melakukan konseling lewat WA ”

Wawancara 31

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda KYR
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 3
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Shigor Putri
Waktu wawancara : 09.00 WIB – selesai
Kode : CW 31

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shiggor Putri Tangerang”?

Ko : “Saya pernah menemukan guru anak Saya yang kurang percaya diri dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan anak Saya, akan tetapi tidak terlalu sering Saya mendapatinya, dan itu pun Saya menemukannya hanya di awal-awal saja, seiring berjalannya waktu, Guru anak Saya semakin lebih percaya diri dan lebih jelas dalam menyampaikan informasi perkembangan Tahfizh anak Saya.”

Wawancara 32

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda SLV
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 5
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Shigor Putri
Waktu wawancara : 11.30 WIB – selesai
Kode : CW 32

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigor Putri Tangerang”?

Ko : “Guru halaqoh anak Saya saat berkomunikasi dengan Saya, yaitu ketika menyampaikan perkembangan anak Saya, beliau menggunakan bahasa yang mudah Saya fahami, apa adanya tanpa menggunakan kalimat-kalimat yang susah dipahami.”

Wawancara 33

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda JSM
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 3
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Shigor Putri
Waktu wawancara : 13.00 WIB – selesai
Kode : CW 33

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigor Putri Tangerang”?

Ko : “Dalam menyampaikan informasi perkembangan anak Saya, guru anak Saya sudah baik dan mudah saya mengerti kok. Tidak berbelit kalau bicara, dan *to the point* dalam menyampaikan perkembangan halaqoh anak Saya. Jadi buat Saya tidak ada masalah, dan Saya faham jika Ustdzh anak Saya berkomunikasi dengan Saya.”

Wawancara 34

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda SYR
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 6
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Lobby Pesantren
Waktu wawancara : 11.00 WIB – selesai
Kode : CW 34

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shiggor Putri Tangerang”?

Ko : “Dalam proses belajar di pondok pesantren, anak saya terlihat *happy*, karena saya melihat dari kiriman foto yang diberikan oleh wali kamar ketika kegiatan, bahwa anak saya tersenyum dan kelihatan *happy* menjalani hari-hari di pondok pesantren, wali kamar cukup membimbing anak saya di setiap agenda kegiatan pondok, kalau mendapat kiriman foto saya senang sekali, karena pasti jauh dari anak itu merupakan hal yang berat, tapi jika ustzahnyanya up to date tentang info anak saya, saya menjadi lebih tenang. Dan Alhamdulillah ustzhnya sangat cepat memberikan info dan foto-foto kegiatan yang berlangsung.”

Wawancara 35

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda ALY
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 4
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara :Musholla al-Mansur
Waktu wawancara : 11.00 WIB – selesai
Kode : CW 35

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigger Putri Tangerang”?

Ko : “Kalau Saya sangat nyaman dengan sikap Guru anak Saya yang sangat terbuka terhadap apa-apa yang terjadi di pesantren, selalu gerak cepat dalam menindak lanjuti permasalahan. Ketika ada masalah, yang namanya anak-anak, misalkan pinjam barang atau ambil barang temannya, Guru anak Saya sangat terbuka dan dapat menjelaskan permasalahannya yang terjadi sesuai dengan yang sebenarnya.”

Wawancara 36

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda PTR
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 1
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara :Musholla al-Mansur
Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai
Kode : CW 36

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shiggor Putri Tangerang”?

Ko :“Guru anak Saya yang handle anak Saya,baik itu walikamar, wali kelas ataupun wali halaqoh, Alhamdulillah semuanya bisa bekerja sama dengan baik. Mereka sangat ramah bisa merespon dengan baik, segala obrolan dengan para guru-guru anak Saya sangat bermakna ko menurut Saya.”

Wawancara 37

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda NJL
Jenis kelamin : Perempuan
Wali santri : Kelas 5
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Lobby Pesantren
Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai
Kode : CW 37

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana pola komunikasi yang dibangun guru dengan wali santri di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigger Putri Tangerang”?

Ko : “Dalam berkomunikasi dengan Guru anak Saya, saya merasa nyaman saja sih, karena Ustazahnya mudah bergaul dan enak di ajak bicara, ramah dan lemah lembut juga. Jadi saya bersyukur anak Saya mendapat Wali kamar yang menyenangkan.”

Wawancara 38

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda HN
Jenis kelamin : Perempuan
Wali santri : Kelas 3 (ketua Forwas)
Hari/tanggal : Jum'at/ 28 Januari 2022
Tempat wawancara : melalui telepon seluler
Waktu wawancara : 13.30 WIB – selesai
Kode : CW 38

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : *”Bunda, apakah FORWAS ini bisa membantu proses pola komunikasi yang efektif di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putri Tangerang?”*

Ko : “Peran FORWAS ini menurut Saya sangat bermanfaat dalam menyampaikan komunikasi antar wali santri tentang kegiatan yang dilaksanakan dan direncanakan oleh FORWAS, dimana kegiatan ini adalah kegiatan yang bekerja sama dengan pesantren, FORWAS sekedar mensupport lah agar kegiatan pesantren bisa berjalan dengan baik. Alhamdulillah Wali santrijuga sangat support dan aktif dalam partisipasi kegiatan pesantren. Apalagi masalah dana, alhamdulillah mereka gampang untuk di mintai ketika ada agenda santunan, dll. Dan juga FORWAS ini menjadi wadah silaturahmi para wali santri, karena kita sering mengadakan pertemuan besar dan rapat ala kadarnya.”

Wawancara 39

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Ustd Jaya (Pengasuh Pesantren)

Jenis kelamin : Laki-laki

Hari/tanggal : Senin/ 20 Desember 2021

Tempat wawancara : Kantor pengasuh

Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai

Kode : CW 39

Keterangan:

P : Peneliti

Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bagaimana pendapat atau masukan dari Ustad erhadap kendala pola komunikasi yang diterapkan di I’daad SD Shigor Putri?”

Ko : “Sebelum adanya pandemi, Forum Wali Santri sering mengadakan pertemuan dan mempunyai agenda tahunan. Forum wali santri ini memiliki pengurus organisasi, yaitu Ketua, Bendahara, dan Sekretaris. Tetapi, setelah pandemi kegiatan mereka off dan pasif sementara, sekalipun ada hanya agenda-agenda besar saja. Dan amsih jarang sekali aktif. Bisa dikatakan hanya 1 kali saja dalam setahun, forum wali santri inilah yang menjadi fasititas dalam menyampaikan komunikasi,

Wawancara 40

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : UA (Kepala pengasuhan)

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Ahad/ 16 Januari 2022

Tempat wawancara : Kantor pengasuh

Waktu wawancara : 08.30 WIB – selesai

Kode : CW 40

Keterangan:

P : Peneliti

Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bagaimana menurut ustzh tentang efektifitas grup whatsapp yang diterapkan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigor Putri Tangerang?”

Ko : “Adanya grup whatsapp merupakan wadah berkomunikasi untuk menyampaikan info-info tentang pondok, dan menjadi wasilah kemudahan dalam tersampainya informasi secara cepat dan efisien, akan tetapi dari 3 grup yang berjalan di pesantren, grup wali kelas adalah grup yang paling efektif dan aktif dalam realitanya, dikarenakan jumlah kelas yang lebih sedikit, maka respon wali santri di grup kelas

Wawancara 41

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda HN
Jenis kelamin : Perempuan
Wali santri : Kelas 2
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Al-Mansur
Waktu wawancara : 09.30 WIB – selesai
Kode : CW 41

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bagaimana menurut Bunda tentang efektifitas grup whatsapp yang diterapkan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigor Putri Tangerang?”

Ko : “Wali Kelas anak Saya Alhamdulillah sangat komunikatif, selalu update memberikan info-info kelas, foto-foto kegiatan anak-anak, dan lain-lain. Karena para orangtua difasilitasi grup whatsapp Wali kelas, jadi info-info tentang kelas cukup baik. Apalagi anak Saya kelas 6, banyak agenda kegiatan yang di share di grup Kelas. selain grup whatsapp kelas, wali kelas juga sering juga melakukan japri(jaringan pribadi) kepada Saya jika ada hal-hal yang disampaikan terkait perkembangan anak Saya.”

Wawancara 42

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : UA (Kepala pengasuhan)

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Ahad/ 16 Januari 2022

Tempat wawancara : Kantor pengasuh

Waktu wawancara : 08.30 WIB – selesai

Kode : CW 42

Keterangan:

P : Peneliti

Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bagaimana menurut ustdzh tentang efektifitas buku penghubung yang diterapkan di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shigor Putri Tangerang?”

Ko : “Alhamdulillah dengan adanya buku penghubung, wali santri bisa melihat perkembangan anak mereka setiap bulannya secara tertulis dan formal, karena anak-anak jauh dari orang tua, kami berusaha untuk secara intensif memberikan laporan perkembangan ananda kepada para orang tua. Mengenai respon dari prang tua, mereka bermacam-macam, ada yang menandatangani dan mengembalika kepada walikamar, ada juga yang kurang respon dengan lembar laporan tersebut, dengan alasan lupa tertinggal dan lain-lain ”

Wawancara 43

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : UA (Kepala pengasuhan)

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Ahad/ 16 Januari 2022

Tempat wawancara : Kantor pengasuh

Waktu wawancara : 08.30 WIB – selesai

Kode : CW 43

Keterangan:

P : Peneliti

Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Apa kegiatan yang menunjang untuk meningkatkan komunikasi guru dan wali santri di pesantren?”

Ko : “Kami melaksanakan pada setiap bulannya tahfizh reward dan pengasuhan reward, agar anak-anak santriwati lebih semangat dalam menghafal dan dalam merapihkan kamar, intinya adalah untuk penyemangat dan *fastabiqul khairot*. Setiap bulannya biasanya berbeda-beda anak yang mendapat reward nya, tergantung kepada semangat si anak. Namun, tidak menutup kemungkinan dia bisa saja mendapatkan peraih reward selama 2 bulan berturut-turut asalkan dia konsisten dan istiqomah ”

Wawancara 44

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda KYR
Jenis kelamin : Perempuan
Wali Santri : Kelas 3
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Musholla Shigor Putri
Waktu wawancara : 09.00 WIB – selesai
Kode : CW 44

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana efektifitas pengumuman dan penyampaian informasi reward tahfizh yang dilaksanakan pada setiap bulannya di pesantren?”

Ko : “Ketika moment pengiriman foto anak Saya mendapatkan Juara halaqoh atau Juara kamar, Saya sangat senang dan bangga, dan Alhamdulillah anak Saya sering mendapatkan kesempatan itu. Maka moment awal bulan ini yang Saya tunggu-tunggu karena penasaran dengan pencapaian perkembangan apakah anak Saya dapat juara bulan ini atau tidak.”

Wawancara 45

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda SLV
Jenis kelamin : Perempuan
Wali santri : Kelas 5
Hari/tanggal : Selasa/ 25 Januari 2022
Tempat wawancara : melalui whatsapp
Waktu wawancara : 13.30 WIB – selesai
Kode : CW 45

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana guru di pesantren mengatur keuangan (uang saku) santriwati”?

Ko : “Terkait masalah uang jajan, Alhamdulillah selama anak Saya di pesantren, anak Saya jajan setiap hari dengan rutin, apalagi jaman pandemi seperti ini, supaya menjaga Imun juga salah satunya dengan jajan dan happy (sambil tersenyum). Uang yang Saya titipkan kepada wali kamar, di menej dengan baik dan dilaoporkan penggunaan dananya setiap bulan secara rutin.”

Wawancara 46

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : UA (Kepala pengasuhan)

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Ahad/ 16 Januari 2022

Tempat wawancara : Kantor pengasuh

Waktu wawancara : 08.30 WIB – selesai

Kode : CW 46

Keterangan:

P : Peneliti

Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : Ustdazah, berapa setiap harinya santri mendapat uang jajan di pesantren?"

Ko : "Setiap harinya anak-anak Santri mendapatkan jatah uang jajan sebesar 10.000 yang diberikan ketikajam istirahat sekolah, kecuali jika ada agenda kegiatan seperti PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional), seperti 17 agustus, hari ibu, dan lain-lain atau PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti kegiatan Isra Mi'roj, Maulid Nabi, dan lain-lain, maka hanya diberikan 5.000, karena sudah mendapatkan konsumsi dari panitia acara tersebut ."

Wawancara 47

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda SYR
Jenis kelamin : Perempuan
Wali santri : Kelas 5
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Lobby Pesantren
Waktu wawancara : 10.30 WIB – selesai
Kode : CW 47

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana interaksi yang dikembangkan oleh para guru di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shiggor Putri Tangerang”?

Ko : “Insya Allah saya merasa tenang anak saya berada di pesantren, karena beberapa pola yang sudah baik dan efektif yang diterapkan di pondok pesantren, yaitu yang *pertama*, pola direct dimana guru tertatap muka langsung dengan wali santri, misalkan pada saat penjengukan (*mudifah*), *kedua*, melalui Grup whatsapp (WA) yang dibuat oleh pihak pesantren, *ketiga*, *japri* (jaringan pribadi; whatsapp secara langsung) antara guru/ustadzah pengampu dan wali santri. Ustdzh wali kamar akan memberikan informasi sesuai *case* yang sedang dialami anak secara cepat informasi. *Keempat*, melalui live kegiatan-kegiatan yang dilangsungkan pondok pesantren.”

Wawancara 48

Tempat dan Waktu Wawancara:

Nama : Bunda HN
Jenis kelamin : Perempuan
Wali santri : Kelas 2
Hari/tanggal : Sabtu/ 11 Desember 2021
Tempat wawancara : Mushola AL-Mansur
Waktu wawancara : 09.30 WIB – selesai
Kode : CW 48

Keterangan:

P : Peneliti
Ko : Konseli

HASIL WAWANCARA

P : “Bunda, bagaimana penyampaian informasi ananda yang diberikan secara rutin oleh para guru di pesantren Tahfizh Daarul Qur’an I’daad SD Shiggor Putri Tangerang?”

Ko : “DaQu Media yang aktif di Shigor Putri adalah sebuah Tim. Jadi Saya membentuk Tim dalam mengkonsep bentuk penyampaian artikel, foto-foto kegiatan ataupun video kegiatan, bahkan kegiatan Live IG, Live Facebook. Jadi tim tersebut membagi tugas secara baik dalam mengkonsep berita yang disajikan di IG, dan berita yang disajikan di IG diposting secara rutin dan aktif, jadi para wali santri dapat melihat dan mengikuti IG shigor Putri dengan rutin, sehingga para wali santri bisa memantau kegiatan anak mereka di pondok pesantren.”

Dokumentasi Wawancara



**KALENDER PENDIDIKAN SMP DAN SMA
PESANTREN TAHFIDZ DAARUL QUR'AN INTERNASIONAL**
Tahun Pelajaran 1442-1443/ 2021- 2022

No. : Dok-BALJ-01
Tgl. 19 April 2021

SEMESTER 1
Juli 2021 / D. Hijjah 1442

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
				1	2	3
	5	6	7	8	9	10
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

catatan : Rapat koord : 02
Rapat kerja : 07-10

PJ	TGL	KEGIATAN
Us Nunung	1-2	Persiapan WTN
Us Nunung	3	WTN
Us Kiki	5	Milad Daarul Qur'an / Pemberian Reward Tahunan & Class meeting
Us Aklia	6	Perpindahan kamar
Us Hilya	07-10	Santri latihan untuk penampilan ketika MOS & Kedatangan santri
Us Aklia	11	Kedatangan santri
Us Kusnul	12	Pembukaan Tahun ajaran 2021-2022
Us Hum	13-31	Tahfih Intensif santri Lama
Us Hilya	13-16	Usbu' Ta'arruf santri baru (MOS)
Us Hum	17-31	Tahfih Intensif santri Baru
Us Sri	20	Idul Adha 1442 H
	21-23	Hari Tasriq
	11	Vcall orangtua
	25	Vcall orangtua

SEMESTER 2
Januari 2022 (

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
					1	2
	3	4	5	6	7	8
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

SEMESTER 2
KEGIATAN

1-6	Masa Liburan Semester Ganjil
7	Akhir Liburan Semester Ganjil
8	Kedatangan Santri SMA
9	Kedatangan Santri SMP
10	Kedatangan Santri Shigor
11	Upacara Pembukaan Semester II
12	Awal KBM santri Lama (termasuk Kelas 10)
11-31	Tahfih Intensif Kelas 7

Agustus 21 / Muharram 1443

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

2	Penutupan Tahfih Intensif dan Awal KBM santri lama
3	Awal KBM Tahun Pelajaran 2021-2022
8	Vcall orangtua
10	Tahun Baru Islam 1443 H / Tahfih Motivasi
11	Outdoor/DTC
17	HUT kemerdekaan RI Ke-76
17	Khutbahul Iftih Kelapang
19	Khutbahul Iftih Cikarang + TC Putri
22	Vcall orangtua

Feb-22

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28						

1-11	Masa Tahfih Intensif kelas 7
12	Penutupan Tahfih Intensif kelas 7
28	Isra' Miraj
14	Awal KBM kelas 7

13-15 Fathul Kutub
17-26 Praktek Mengajar di Kelas
Praktek Mengajar di Halaqoh

Sep-21

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
			1	2	3	4
			5			
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30			

4	DaQu Festival Kelapang
5	Vcall orangtua
06-11	Pekan Ulangan
14	Penyuluhan kesehatan
19	Vcall orangtua
29	Outdoor

Mar-22

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

7-12	PTS Semester Genap
7-12	Ujian Dirosah SMP Kelas 9
20	Pembagian Raport PTS Semester Genap
21-26	Ujian Dirosah dan Lisan Kelas 12
18	Nisfu Sya'ban
29	Milad PPPA

Oct-21

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

3	Vcall orangtua
12-14	Camping Kelas 4,5,6 Outdoor Kelas 1,2,3
17	Vcall orangtua
19	Maulid Nabi Muhammad SAW
22	Hari Santri Nasional
31	Vcall orangtua

Apr-22

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

2	Tarhib Ramadhan 1442 H
3	1 Ramadhan 1442 H
27	Gerakan Sedekah Nasional (Garsena)
16	Pesan dan Nasehat Menjelang Liburan Lebaran (Shigor)
17	Awal Liburan Lebaran Shigor
23	Pesan dan Nasehat Menjelang Liburan (Malam)
24	Awal Liburan Lebaran SMP Dan SMA Karantina Tahfih Kelas 12 Putra Putri Pembekalan Santri Akhir Putra dan Putri

Nov-21

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
	1	2	3	4	5	6
				7		
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

14	Vcall orangtua
1-7	MHQN dan DQC
08-13	Pekan Ulangan
23-24	DTC
27	Perphoban Santri
28	Vcall orangtua
29-02	PAS Ganjil Praktik

May-22

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

1 - 13	Libur Lebaran 1442 H
2-3	Hari Raya Idul Fitri (1 Syawal 1442 H)
14	Kedatangan Santri SMA
15	Kedatangan Santri SMP
16	Kedatangan Santri Shigor
27	Akhir KBM
28	Musamahah dan Persiapan Ujian Syafahi
30	Awal Ujian Syafahi

Dec-21

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
				1	2	3
				4	5	
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

03-10	PAS Ganjil Tulis
13-15	PAS Tahfih
16-17	Remidial
18-21	Penulisan Raport/Erapot
21	Pesan dan Nasehat Menjelang Liburan Shigor (Malam)
22	Pembagian Raport (Via App MyDaQu dan Awal Liburan Semester Ganjil Shigor)
23-31	Masa Liburan Semester Ganjil

Jun-22

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
				1	2	3
				4	5	
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30			

1-3	Masa Dan Akhir Ujian Syafahi
4	Musamahah Persiapan Ujian Tahri
6-11	Ujian Tahri Semester Genap
13-15	Ujian Tahfih Semester Genap
16-17	Remidial
18-21	Penulisan Raport/Erapot
20-23	Class meeting
19	WTN dan Wisuda Purna
24	Pesan dan Nasehat Perulangan Shigor (malam)
25	Awal Liburan Akhir Semester Shigor
25	Pesan dan Nasehat Perulangan (malam)
26	Awal Liburan Akhir Semester SMP Dan SMA
27-30	Masa liburan akhir semester TA.2021-2022

Keterangan Warna

	Masa Tahfih Intensif
	Hari Efektif
	Masa Ujian
	Masa Liburan
	Libur Nasional
	Libur Kegiatan Pesantren

Jul-22

SN	SL	RA	KA	JU	SA	MI
				1	2	3
				4		
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

Jul-22

5	Milad Daarul Qur'an
7	Akhir liburan semester
8	Kedatangan santri kelas 12
10	Kedatangan santri kelas 8, 9, 10 dan 11
11	Kedatangan santri baru kelas 7 dan 10
12	Kedatangan santri Shigor
13	Pembukaan Tahun Ajaran Baru 2022-2023

Mengetahui

DIREKTORAT PENDIDIKAN

K.H. AHMAD JAMIL, MA
Kepala

Tangerang, 19 April 2021

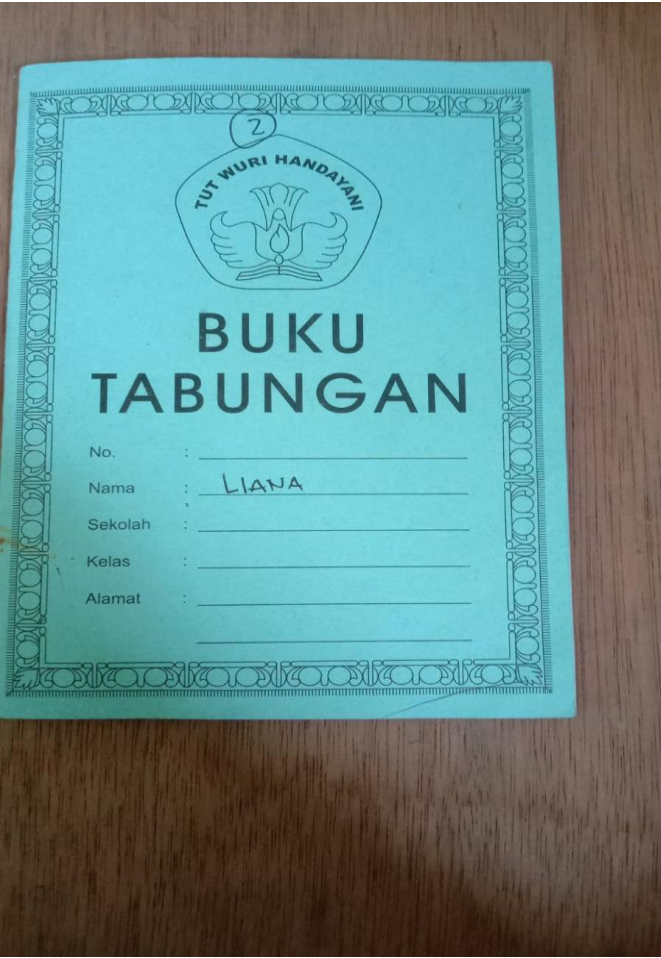
Dibuat oleh,

BIRO AKADEMIK DAN LITBANG



SOBRI MUHAMMAD RIZAL, M.Ag
Kabiro

Buku Tabungan Santriwati



Tanggal	Tabungan		Tang. Tanggal	Tabungan	
	Masuk Rp.	Keluar Rp.		Masuk Rp.	Keluar Rp.
05/12		46.000	16/01	10.000	185.000
06/12		10.000	17/01	6.000	179.000
08/12		10.000	18/01	10.000	169.000
09/12		6.000	19/01	7.500	161.500
10/12		3.800	19/01	12.000	149.500
09/12	3.500.000		21/01	10.000	139.500
10/01		350.000	22/01	10.000	129.500
10/01		1.000	23/01	10.000	119.500
11/01		359.000	25/01	21.000	98.500
12/01		10.000	26/01	16.900	81.600
13/01		339.000	27/01	10.000	71.600
14/01		19.000	28/01	10.000	61.600
14/01		10.000	29/01	10.000	51.600
15/01		200.000	30/01	10.000	41.600
15/01		195.000	30/01	10.000	31.600

Pembagian Wali Kamar

DATA WALI KAMAR DAN SANTRIWATI

DATA WALI KAMAR Lantai 2

Wali Kamar : Ustadzah Kiki		Wali Kamar : Ustadzah Hum		Wali Kamar : Ustadzah Salma	
No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama
1	Fatimah Azahra	1	Marsha	1	Khaira
2	Natasha	2	Akifa	2	Putri
3	Mikayla	3	Zafrina	3	Ayesa
4	Asa	4	Luluk	4	Atira
5	Ela	5	Akira	5	Bilqis
6	Syakira	6	Salma	6	Afifa
7	Mahira	7	Kisya	7	Ikrima
8	Faiza	8	Qonita	8	Hania
9	Abidah	9	Zainab	9	Nanda
10	Sakinah	10	Azkiya	10	Kiandra
11	Khadijah				
12	Rahel				

Lantai 3

Wali Kamar : Ustadzah Sri		Wali Kamar : Ustadzah Ajeng	
No.	Nama	No.	Nama
1	Agna	1	Nanda
2	Aina	2	Alesha
3	Alma	3	Carrisa
4	Shirin	4	Jasmine
5	Hipatia	5	Nayla
6	Khayra	6	Hana
7	Ratu Nayla	7	Mashel
8	Ziya	8	Waqiah
9	Aliya	9	Nayla Majda
10	Almeera	10	Amalina
11	Kayyisa	11	Ratu Aisyah
12	Habiebah	12	Sabrina
13	Syifa Nada	13	Selena
		14	Zara

Lantai 4

Wali Kamar : Ustadzah Atkiyah		Wali Kamar : Ustadzah Alfin	
No.	Nama	No.	Nama
1	Zidna	1	Arti
2	Cipo	2	Michelle
3	Salavi	3	Zahira
4	Aini	4	Caca
5	Elma	5	Dhia
6	Zakira	6	Mikayla
7	Sista	7	Aluna
8	Zulfa	8	Syakira
9	Syifa. K	9	Dhiwa
10	Liana	10	Zulfa
11	Salsa	11	Tsabita
12	Giska	12	Nadia A
13	Varisha	13	Mutia
14	Qori	14	Hafizah
15	Najla		
16	Zahra Setu		

Foto-Foto Kegiatan



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Iis Istiqomah
TTL : Jakarta, 04 Maret 1986
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Status / Anak : Menikah/ 3 orang anak
Alamat : Jln. H. Nimin III Rt.005/03 No. 87,
Kel. Rawabuaya, Kec. Cengkareng,
Jakarta Barat 11740
Nomor telepon : 081314464349
Email : iezsweety@yahoo.com/
iisistiqomahmarzuki@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

MI : 1992 – 1998 (MI Assasuddiniyyah) Jakarta Barat.
MTs : 1998 – 2001 (MTs Pondok Pesantren Al-Itqon) Jakarta Barat.
MA : 2001 – 2004 (MA Pondok Pesantren Al-Itqon) Jakarta Barat.
S1 : 2004 – 2008 (UIN Syarif Hidayatullah) Jakarta.
S2 : 2018 – 2022 (UMJ Magister Studi Islam) Tangerang.

PENGALAMAN KERJA

1. SDI Insan Mulia Rawabuaya Cengkareng Jakarta Barat tahun 2006
2. MTs Ruhul Bayan Cisauk tahun 2008 (PPKT)
3. Islamic Education College Daarun Na'im SMP Islam terpadu tahun 2009

4. Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an tahun 2009 – sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris MASTASA PP Al-Itqon tahun 2003
2. Koordinator Divisi Kesenian OSIS tahun 2003
3. Himpunan Qori & Qoriah Mahasiswa UIN Syahid Jakarta tahun 2004
4. Kepala Sekolah KB – TK Daarul Qur'an Internasional Tangerang tahun 2011 - 2014